

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) IPAS BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) KELAS V SD NEGERI 1
GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG**

OLEH

ANNISA AULIA ADILLAH

NPM.2201030008



Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2025 M

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) IPAS BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) KELAS V SD NEGERI 1
GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Oleh:

ANNISA AULIA ADILLAH

NPM. 2201030008

Pembimbing: Dr. Siti Annisah, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.unid@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Annisa Aulia Adillah
NPM : 2201030008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) KELAS V SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19800304 201801 2 002

Metro, 04 Desember 2025
Pembimbing



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) IPAS BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) KELAS V SD NEGERI 1
GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG

Nama : Annisa Aulia Adillah

NPM : 2201030008

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 04 Desember 2025
Pembimbing



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan P. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrauniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrauniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: B-2014 / Un-36-1 / D / pp.00-9 / 12 / 2024

Skripsi dengan judul: PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) KELAS V SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG, yang disusun oleh: Annisa Aulia Adillah, NPM: 2201030008, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/10 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd.

Penguji II : Nurul Afifah, M.Pd.I.

Penguji III : Khadijah, M.Pd.I.

Penguji IV : Aneka, M.Pd.

(.....) 
(.....) 
(.....) 
(.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NPM 19800607 200312 2 003

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Aulia Adillah
NPM : 2201030008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Desember 2025
Yang Menyatakan,



Annisa Aulia Adillah
NPM. 2201030008

ABSTRAK

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Harmoni dalam Ekosistem Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung

Oleh:

Annisa Aulia Adillah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan bahan ajar dan belum tersedianya LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara kontekstual dan bermakna. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Harmoni dalam Ekosistem, khususnya pada topik rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD IPAS berbasis CTL pada materi Harmoni dalam Ekosistem kelas V serta menguji tingkat kelayakan dan respons guru maupun peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development* / R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Teknik pengumpulan data meliputi angket validasi ahli materi, ahli media, angket respons guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui analisis validasi ahli dan analisis respons pengguna untuk mengetahui tingkat kelayakan LKPD yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD IPAS berbasis CTL memperoleh persentase rata-rata 90% pada oleh ahli media, dengan kategori “Sangat Layak”. Validasi ahli materi mendapatkan persentase sebesar 96,6% dengan kategori “Sangat Layak”. Respons guru menunjukkan persentase sebesar 96,6%, sedangkan respons peserta didik pada uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 92%, keduanya berada pada kategori “Sangat Layak”.

Dengan demikian, LKPD IPAS berbasis CTL yang dikembangkan dinyatakan valid, sangat layak, dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPAS kelas V. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan LKPD CTL pada cakupan materi IPAS yang lebih luas serta menyempurnakan komponen LKPD agar menghasilkan produk yang lebih baik dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: *LKPD, IPAS, Pengembangan, Contextual Teaching and Learning (CTL)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Bersyukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. Selaku Dekan FTIK UIN Jurai Siwo Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat saya hormati dan saya ucapkan terimakasih karena selalu memberikan waktu, motivasi dan semangat.
3. Dea Tara Ningtyas, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.i Selaku Sekertaris Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi selama masa perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung beserta dewan guru beserta staf yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat serta memberikan semua informasi data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.
7. Bapak Suhendi, M.Pd selaku ahli materi yang telah memberikan saran beserta masukan terhadap produk yang dikembangkan.

8. Ibu Ayyesha Dara Fayola, M.Pd selaku ahli media yang telah memberikan saran beserta masukan terhadap produk yang dikembangkan.

Kritik dan saran untuk penelitian ini sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini dan akan penulis terima dengan kelapangan dada. Semoga hasil akhir dalam penelitian penulis dapat memberikan manfaat, berguna dan berkah bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 2 Desember 2025



Annisa Aulia Adillah
NPM. 2201030008

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

“Dan Bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu adalah benar”

(Q.s Ar-Rum: 60)¹

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahnya. QS. Ar-Rum ayat 60

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah rabbil'alamin penulis ucapkan atas nikmat sehat serta perlindungan Allah SWT sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar. Penulis persembahkan dengan mengucapkan rasa terimakasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Ahmad Khumaidi dan Ibu Siti Nur Asiah. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun Bapak dan Ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat Bapak dan Ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga Bapak dan Ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Adik perempuan saya, Nabila Aulia Khumaidi yang telah membuat penulis termotivasi agar bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh yang positif, baik dalam bidang akademik maupun *non-akademik*, serta menjadi panutanya dimasa yang akan datang.
3. Terimakasih juga kepada Muhammad Hayyi Al-zauzi, yang telah menjadi support system penulis sejak masih duduk di bangku SMP. Terimakasih telah sabar dalam menemani, membantu, meluangkan waktu, tenaga dan materi kepada penulis, hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini dan menyandang gelar S.Pd semoga segala hal baik yang telah direncanakan bisa terwujud di kemudian hari.
4. Semua sahabat-sahabat saya tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
5. Almamater tercinta, UIN Jurai Siwo Lampung.

DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ORISINALITAS.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Manfaat Produk yang Dikembangkan.....	11
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Bahan Ajar.....	14
1. Pengertian Bahan Ajar.....	14
2. Macam- Macam Bahan Ajar.....	15
B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	16
1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik.....	16
2. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik	18
3. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik	18
4. Langkah-Langkah Menyusun LKPD	19
C. Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	20
1. Pengertian Model Pembelajaran	20

2. Komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i>	22
3. Langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	24
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	26
D. Materi Harmoni dalam Ekosistem	28
E. Hasil Belajar	29
1. Pengertian Hasil Belajar.....	29
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
3. Indikator – Indikator Hasil Belajar	31
F. Kajian Studi Yang Relevan	32
G. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Prosedur Pengembangan	39
C. Desain Uji Coba Produk.....	42
1. Desain Uji Coba	42
2. Subjek Uji Coba	43
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
2. Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	64
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	64
B. Hasil Validasi	65
C. Hasil Uji Coba Produk	76
D. Kajian Produk Akhir	82
E. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Simpulan Tentang Produk.....	91
B. Saran Pemanfaatan Produk.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	188

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ulangan Harian IPAS kelas V	3
Tabel 3. 1 Instrumen Penilaian.....	45
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media.....	46
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi	47
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Angket Respon Guru	48
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Angket Peserta Didik	49
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Ahli Untuk Kelayakan Media	52
Tabel 3. 7 Kriteria Respons Guru dan Peserta Didik	53
Tabel 4.1 Validasi Ahli Media Tahap 1 dan 2	66
Tabel 4.2 Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan 2	69
Tabel 4.3 Hasil Revisi Berdasarkan Ahli Media	72
Tabel 4.5 Hasil Respon Guru Kelas Terhadap LKPD IPAS Berbasis Contextual Teaching and Learning	77
Tabel 4.6 Hasil Pemahaman Peserta Didik Terhadap LKPD yang dikembangkan.....	79
Tabel 4.7 Hasil Respon Peserta Didik Terhadap LKPD IPAS Berbasis Contextual Teaching and Learning	80
Tabel 4.8 Nilai Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Halaman Pendahuluan	60
Gambar 4. 2 CP, TP, KKTP dan Langkah-langkah Pembelajaran	61
Gambar 4. 3 Isi Materi	62
Gambar 4. 4 Forum Diskusi Kelompok dan <i>Authentic Assessment</i>	63
Gambar 4. 5 Bagian Penutup	64
Gambar 4.6 Grafik Hasil Validasi Ahli Media	68
Gambar 4.7 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi	71
Gambar 4.8 Grafik Keseluruhan Hasil Validasi dan Respon LKPD	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara	99
Lampiran 2. Analisis Kebutuhan Peserta Didik	100
Lampiran 3. Hasil Validasi Ahli Media	106
Lampiran 4. Hasil Validasi Ahli Materi	107
Lampiran 5. Hasil Respon Guru	110
Lampiran 6. hasil Respon Peserta Didik	113
Lampiran 7. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	119
Lampiran 8. Hasil Kerja Peserta Didik	123
Lampiran 9. Modul Ajar	140
Lampiran 10. Dokumentasi <i>Pasurvey</i>	147
Lampiran 11. Dokumentasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	148
Lampiran 12. Dokumentasi Uji Coba Produk kepada Guru dan Peserta didik	149
Lampiran 13. Desain LKPD IPAS Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i>	150
Lampiran 14. Izin <i>Prasurvey</i>	174
Lampiran 15. Balasan izin <i>Prasurvey</i>	175
Lampiran 16. Surat Izin <i>Research</i>	176
Lampiran 17. Balasan Surat Izin <i>Research</i>	177
Lampiran 18. Surat Tugas	178
Lampiran 19. Surat Keterangan <i>Research</i>	179
Lampiran 20. Surat Bimbingan Skripsi	180
Lampiran 21. Surat Bebas Pustaka	181
Lampiran 22. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam satu kurikulum, khususnya dalam konteks kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi langsung dengan lingkungannya.²

Menurut Kemendikbudristek 2022, mata pelajaran IPAS bertujuan membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami diri dan lingkungan melalui proses belajar berbasis pengamatan, berpikir logis, dan penyelidikan ilmiah. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki tujuan untuk memberikan bekal peserta didik dengan pengetahuan dasar tentang lingkungan alam dan sosial, serta membantu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir kritis pada setiap peserta didik.³

Meskipun mata pelajaran IPAS memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman tentang alam sekitar dan

² Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.hlm 30

³ Iftakhul Kalimatul Jannah Jannah and Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Pengembangan E-LKPD Berbasis CTL Pada Kurikulum Merdeka Muatan IPAS," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6164–72, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2584>.

kehidupan sosial, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini karena IPAS sering dianggap sulit dan bersifat abstrak.⁴ Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil survei PISA pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa skor sains siswa di Indonesia menduduki peringkat ke-70 dari 78 negara. Berdasarkan hasil survei PISA penyebab rendahnya hasil belajar IPA di sekolah dasar adalah minimnya pembelajaran konseptual. Konsep dasar IPA belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak dapat memahami suatu hal dari fenomena yang terjadi di sekitarnya. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat belum sepenuhnya mendukung pembelajaran IPA.⁵ Kemudian hasil data PISA Indonesia pada tahun 2022 di bidang sains yang menempati posisi 65 dari 81 negara dengan nilai 383. Capaian yang cukup jauh di bawah rata-rata OECD 485.⁶ Berdasarkan data PISA tahun 2018 dan 2022 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sains siswa Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd di SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung pada tanggal 21 Juli 2025. Memperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran guru menggunakan buku siswa IPAS SD kelas V Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

⁴ Ni Luh Putu Swistiyawati and Ida Ayu Made Indrayani, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Ipas Di Kelas Ii Sd No. 5 Taman," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (2024): 1316–24, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1622>.

⁵ Hanisya Nurul Fazrina, Otib Satibi Hidayat, and Uswatun Hasanah, "Pengaruh Pendekatan I-SETS (Islamic-Science, Environment, Technology, Society) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (2023): 1348–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5130>.

⁶ Florina Simona Burta, "Efektivitas Model Pembelajaran" 10, no. 1 (2018): 430–39.

2021 dan belum tersedia LKPD. Pada dasarnya buku tersebut sudah baik, namun menurut hasil wawancara beberapa peserta didik dan analisis kebutuhan, masih mengalami kesulitan dalam memahami materi saat pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan jarang berhubungan dan berkaitan dengan kehidupan nyata. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga masih bersifat konvensional, yaitu dengan membaca, ceramah dan penugasan, sehingga hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang interaktif dan monoton. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah yakni belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

Permasalahan tersebut didukung dengan data hasil belajar mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas V yang masih kurang optimal. Hal ini terbukti dari nilai Ulangan Harian yang diperoleh peserta didik. Pada tanggal 6 Agustus 2025 peneliti melakukan prasurvei lagi di SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung setelah pelaksanaan Ulangan Harian mata pelajaran IPAS. Dari hasil prasurvei tersebut diperoleh data terkait hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Ulangan Harian IPAS kelas V

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 70	Tuntas	9	32%
2	< 70	Belum Tuntas	19	68%
Jumlah			28	100%

Data hasil prasurvei menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dari total 28 peserta didik, masih terdapat sebanyak 19 anak yang

memperoleh nilai dibawah 70 semestara hanya 9 anak yang mencapai nilai diatas 70. Hal ini menunjukan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas masih jauh lebih sedikit dibandingkan yang belum tuntas. Kondisi ini menunjukan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS, sehingga diperlukan upaya peningkatan hasil belajar melalui perbaikan proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, sehingga minat belajar dan keaktifan peserta didik menurun. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Gumilar menegaskan bahwa IPA sering dianggap sulit karena membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga jika tidak disajikan dengan metode dan bahan ajar yang menarik, hasil belajar siswa akan menurun.⁷ Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah bahan ajar. Keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi oleh motivasi dari pendidik dalam memandu proses melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, karena pendidik secara langsung dapat memengaruhi, membina, serta meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik.⁸ Peran pendidik ini sangat penting dan di harapkan

⁷ Eko Bayu Gumilar, "Problematika Pembelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023): 129–45, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.159>.

⁸ Budiman Tampubolon, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Dakon Bilangan Di Sekolah Dasar," *Analysis of Micro-Earthquakes in the San Gabriel Mountains Foothills Region and the Greater Pomona Area As Recorded By a Temporary Seismic Deployment* 1, no. hal 140 (2014): 43, <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>.

mempunyai gaya mengajar yang baik dan mampu memilih model serta bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran.

Keberhasilan belajar IPAS juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut hasil penelitian Nyoman Dewi, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar meliputi minat belajar, motivasi siswa, gaya belajar, media atau bahan ajar yang digunakan, serta metode pembelajaran yang diterapkan guru. Pemanfaatan media atau bahan ajar yang tepat terbukti dapat membantu menjelaskan konsep IPAS secara lebih jelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.⁹ Sejalan dengan Sudjana menegaskan bahwa kualitas bahan ajar yang digunakan guru sangat menentukan tingkat pemahaman siswa.¹⁰ Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah memanfaatkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Oleh karena itu, LKPD menjadi salah satu bahan ajar yang efektif untuk membantu siswa memahami materi secara optimal.

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu sarana bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Peran LKPD dalam keberhasilan belajar peserta didik adalah sebagai panduan belajar yang memandu peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, sehingga konsep yang di maksud dapat dipahami dengan mudah. Dengan peran

⁹ Nyoman Dewi Astiti et al., “Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 193–203, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>.

¹⁰ Hanuni Hanuni, “Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Matematika Di Kelas Ii Melalui Pendekatan Diskusi Yang Menyenangkan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2023): 725–31, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1768>.

tersebut, LKPD tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga membentuk kemandirian belajar dan meningkatkan hasil belajar. LKPD bukan hanya berfokus kepada materi dan soal saja, melainkan ada komponen lain yang harus terlihat, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas serta langkah-langkah kerja dan penilaian.¹¹

Salah satu hal yang menjadi kelebihan dari LKPD yakni dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan materi, lingkungan sekolah, dan kemampuan guru serta karakteristik peserta didik perlu di pertimbangkan dalam penyusunan LKPD, agar nantinya dapat diperoleh hasil yang optimal ketika digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.¹² Maka dari itu, diperlukan sebuah pengembangan LKPD yang tidak hanya berisi mengenai rangkuman materi dan soal saja, tetapi juga mempunyai ciri khas pendekatan tertentu yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat untuk digunakan adalah *contextual Teaching and Learning*.

Contextual Teaching and Learning merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi ajar dengan kehidupan dunia nyata yang mana, nantinya akan dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang di miliki dengan penerapan di

¹¹ Titi Hardianti, A Syachruraji, and Nana Hendracipta, "Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Perubahan Energi IPA Kelas IV SD Negeri Margagiri 2," *Jurnal Bionatural* 7, no. 2 (2021): 10–15.

¹² Nurhidayah Malik et al., "Pengembangan Lkpd Pembelajaran Tematik Kelas Iii Mi Guppi Borong Pa'La'La Kec. Pattalassang Kab. Gowa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 90–98, <https://doi.org/10.24252/jipmi.v5i2.40032>.

lingkungan sekitarnya.¹³ Hasil penelitian Widiasih mengatakan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.¹⁴

LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar konvensional, seperti buku paket yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata yang di temui sehari-hari. Setiap kegiatan yang ada dalam LKPD mengandung unsur CTL sebagai berikut yaitu, Konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*).¹⁵ Dengan menerapkan unsur-unsur CTL dalam LKPD dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena pada saat pembelajaran peserta didik tidak hanya terpaku pada penjelasan guru saja melainkan juga diajak untuk mengamati dan meneliti secara langsung materi yang diajarkan sehingga nantinya dapat mengaplikasikan materi dengan dunia nyata. Dari beberapa kelebihan tersebut dapat di simpulkan bahwa, LKPD berperan penting sebagai sarana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, membantu memenuhi kebutuhan

¹³ Elvi Dewi Minawati and Ayatussa'adah Ayatussa'adah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis CTL Materi Ekosistem Pada Peserta Didik Kelas VII MTs," *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 2, no. 1 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i1.2931>.

¹⁴ Rina Astuti and Nailina Najuba, "Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3141>.

¹⁵ Novia Rivalda, Tatat Hartati, and Dwi Heryanto, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 4(2) (2022): 1288–1300.

belajar peserta didik, memperbaiki hasil belajar dan membantu pendidik dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan analisis kebutuhan peserta didik di SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung, diperoleh fakta bahwa belum ada bahan ajar berupa LKPD yang digunakan di sekolah, kemudian guru dan peserta didik menyatakan membutuhkan adanya bahan ajar berupa LKPD terutama LKPD berbasis model *Contextual Teaching and Learning*.

Sejalan dengan pernyataan di atas, beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang bahan ajar tambahan yang berfungsi sebagai pendamping dalam proses pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Efi Sarni dkk. 2021 di SDN 16 Banda Aceh menunjukkan bahwa LKPD berbasis CTL pada materi siklus air berhasil dikembangkan dengan baik, dinyatakan valid oleh para ahli, serta efektif digunakan dalam pembelajaran.¹⁶ Selanjutnya oleh Lely dkk. 2025) di SDN 03 Pandanlandung juga menunjukkan bahwa LKPD berbasis CTL pada materi perubahan cuaca dikembangkan dengan kualitas yang sangat baik dan mendapat respons sangat positif dari siswa.¹⁷ Terakhir oleh Maisaroh dan Samsul Bahri 2021 di SDN 101797 Delitua menghasilkan LKS berbasis CTL pada materi daur

¹⁶ Efi Sarni, Helminsyah, and Safrina Junita, "Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SDN 16 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021).

¹⁷ Fatimah Nur Lely et al., "Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah PENGEMBANGAN LKPD PERUBAHAN CUACA DAN PENGARUHNYA BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)" 4, no. 2 (2025): 156–75.

air dengan kualitas yang baik. Produk yang dikembangkan dinilai layak digunakan berdasarkan validasi ahli dan guru.¹⁸

Dari uraian penelitian terdahulu, diperlukan sebuah inovasi pengembangan bahan ajar berbasis model *Contextual Teaching and Learning* untuk peserta didik kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung. Terdapat persamaan yaitu mengembangkan produk bahan ajar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada, dari segi pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, dan hasil penelitian. Fokus utama penelitian ini yaitu menghasilkan produk bahan ajar, mengetahui kelayakan atau kevalidannya, serta menguji keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, khususnya pada materi Harmoni dalam Ekosistem untuk peserta didik kelas V SDN 1 Giriklopomulyo Sekampung.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti menemukan adanya kendala atau masalah di SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung, untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berencana mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis model *Contextual Teaching and Learning*. Pengembangan ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS V SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG”**

¹⁸ Maisaroh and Samsul Bahri, “Pengembangan Lks Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Materi Daur Air Kelas V Sd Negeri 101797 Deli Tua,” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2021): 235–41, <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i3.86>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga hasil belajar rendah.
2. Belum tersedia LKPD IPAS berbasis *contextual Teaching and Learning*.
3. Penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional.

C. Batasan Masalah

1. Materi yang dibahas hanya mencakup materi IPAS kelas V, materi Harmoni dalam Ekosistem topik rantai makanan dan jaring-jaring makanan.
2. LKPD yang dikembangkan berbasis *Contextual Teaching and Learning*.
3. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ADDIE.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* menurut validasi ahli materi dan ahli media?
2. Bagaimana respon peserta didik dan pendidik terhadap LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan?

E. Tujuan Pengembangan

1. Untuk mengetahui kelayakan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung.
2. Untuk menganalisis respon pendidik dan peserta didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis Model

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas V SD Negeri
1 Giriklopomulyo Sekampung.

F. Manfaat Produk yang Dikembangkan

1. Bagi Peserta Didik

Produk LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini dapat membantu peserta didik memahami materi IPAS, khususnya materi Harmoni dalam Ekosistem, secara lebih konkret dan bermakna melalui kegiatan yang kontekstual dan melibatkan pengalaman langsung. Dengan demikian, peserta didik lebih aktif, mandiri, dan mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pendidik

Produk yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif dan menarik, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi IPAS secara lebih interaktif. LKPD ini juga dapat membantu pendidik mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi yang dibahas serta untuk menambah keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan sumber belajar

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik yang berbasis pendekatan kontekstual, berisi aktivitas-aktivitas

pembelajaran yang dirancang untuk dikerjakan peserta didik dengan pendampingan dari guru. Spesifikasi produk yang dikembangkan:

1. Produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi Harmoni dalam Ekosistem untuk kelas V SD dalam bentuk media cetak (*printed*).
 - a. LKPD dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang berlandaskan komponen CTL (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik).
 - b. LKPD disajikan dengan desain berwarna perpaduan elemen menarik, dan gambar yang relevan dengan materi ekosistem, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.
 - c. LKPD menggunakan bahasa sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas V.
2. Format dan tampilan LKPD:
 - a. Jenis huruf yang digunakan antara lain Times New Roman, Arial, dan lain-lain.
 - b. Ukuran kertas B5 dengan jenis kertas HVS (*Houtvrij Schrijfpapier*).
 - c. Struktur LKPD memuat:
 - 1) Cover depan
 - 2) Halaman Judul
 - 3) Kata Pengantar
 - 4) Daftar Isi

- 5) Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
- 6) Petunjuk Penggunaan LKPD
- 7) Langkah-langkah pembelajaran berbasis CTL terdiri dari: Konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*).
- 8) Materi Harmoni dalam Ekosistem (Rantai Makanan dan Jaringan Makanan).
- 9) Forum diskusi dan tugas yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 10) Daftar Pustaka
- 11) Biodata Penulis
- 12) Cover belakang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁹ Bahan ajar juga sebagai segala bentuk alat, media, atau sumber belajar yang dimanfaatkan untuk memudahkan proses pengajaran, bahan ajar juga harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.²⁰

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik. Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang secara khusus digunakan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah memahami sejumlah materi atau pokok bahasan tertentu yang sudah digariskan dalam kurikulum.²¹

¹⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

²⁰ Aris Munandar, *Telaah Bahan Ajar* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025)

²¹ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020)hlm 1.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk materi, media, atau sumber belajar yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran, membantu memahami materi sesuai kurikulum, serta menunjang tercapainya kompetensi dan hasil belajar yang optimal.

2. Macam- Macam Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Bahan ajar cetak, yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh handout, buku, modul, lembar kerja siswa, *brostur leaflet*, *wall chart*, foto/gambar, model, atau maket.
2. Bahan ajar dengar (*audio*) atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, *compact disk*, dan film.
4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk

mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi

Contoh *compact disk interaktif*.²²

Pendapat lain mengatakan bahan ajar terbagi menjadi dua, yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Bahan ajar noncetak meliputi 1) bahan ajar dengar (*audio*), seperti kaset, radio, piringan hitam, *compact disc audio*, 2) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video compact disc dan film, 3) multimedia interaktif, seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disc (CD) multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web.²³

Dengan demikian, bahan ajar merupakan segala bentuk materi, baik cetak maupun noncetak, yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru menyampaikan pembelajaran dan memudahkan peserta didik memahami materi. Dalam hal ini, LKPD termasuk salah satu bentuk bahan ajar cetak.

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD adalah bahan ajar yang berisi panduan dan tugas untuk membantu peserta didik. LKPD dapat dikategorikan sebagai bahan ajar yang berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Prastowo dalam Lia Hariski menyatakan bahwa LKPD merupakan bahan ajar cetak

²² Ina Magdalena, Suci Cahaya Ramadhania, and Suci Astuti, "Berbagai Macam Bahan Ajar Pada Sekolah Dasar," *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2024): 128–35.

²³ Robertus Adi Sarjono Owon, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 3, no. 1 (2017): 528–41, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop528%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4318/pdf>.

yang berupa lembaran-lembaran yang di dalam nya berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan peserta didik yang mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai.²⁴ Sedangkan Trianto dalam Titi Hardianti, yang menyatakan bahwa LKPD merupakan panduan belajar yang di rancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dasar dan memahami materi sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang ditargetkan.²⁵ Nurul Hidayah mengatakan LKPD merupakan panduan bagi peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan tertentu yang dapat meningkatkan dan memperkuat hasil belajar.²⁶

Dari pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dalam bentuk lembaran yang memuat panduan, materi, dan tugas yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. LKPD berfungsi sebagai sarana fasilitasi kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Peneliti merujuk pada pendapat Prastowo karena pandangan tersebut menjelaskan bahwa LKPD tidak hanya

²⁴ Lia Hariski Rahmawati and Siti Sri Wulandari, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Jombang," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 504–15, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p504-515>.

²⁵ Hardianti, Syachruroji, and Hendracipta, "Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Perubahan Energi IPA Kelas IV SD Negeri Margagiri 2."

²⁶ Nurul Hidayati Rofiah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis KIT Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA Di SD/MI.," *Jurnal Al-Bidayah* Vol. 6 No. (n.d.): 257.

menyajikan petunjuk belajar, tetapi juga memuat ringkasan materi dan tugas yang mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai.

2. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik

Ada beberapa fungsi Lembar Kerja Peserta Didik yakni, sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang meminimalkan kedudukan guru dengan memperbanyak kegiatan pada peserta didik
- b. Bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi.
- c. Bahan ajar yang ringkas dan padat dengan tugas
- d. Mempermudah untuk menyampaikan materi secara jelas kepada peserta didik.²⁷

3. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik

Ada tiga poin penting yang menjadi tujuan LKPD, yaitu menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan, melatih kemandirian peserta didik dan memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.²⁸

Sebagai salah satu bahan ajar, LKPD dirancang untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan

²⁷ Saringatun, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*, Deka dyah (PRADINA PUSTAKA, 2021) hlm 168 .

²⁸ Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa* (Gue Pedia, 2021) hlm 16

pembelajaran. LKPD yang disusun dengan baik akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari LKPD adalah memfasilitasi peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

4. Langkah-Langkah Menyusun LKPD

Mengingat peran LKPD yang sangat penting dalam pembelajaran, penyusunan perlu melalui pengkajian terhadap langkah-langkah penyusunannya. Adapun tahapan penulisan LKPD sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum menjadi langkah pertama dalam menyusun LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi mana yang menggunakan LKPD.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan materi. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c. Menentukan Judul LKPD

Judul LKPD ditetapkan berdasarkan kompetensi dasar atau materi pokok yang terdapat dalam kurikulum. Penentuan judul akan lebih mudah dilakukan apabila terlebih dahulu diuraikan pengalaman belajar peserta didik.

d. Penulisan LKPD Menyusun isi LKPD sesuai struktur baku yang mencakup:

- 1) Merumuskan kompetensi dasar.
- 2) Menentukan alat penilaian yang digunakan untuk menilai baik proses kerja maupun hasil kerja peserta didik.
- 3) Menyusun materi yang disesuaikan secara berkesinambungan dengan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai.
- 4) Menyusun struktur LKPD.
- 5) Langkah terakhir dalam penyusunan LKPD adalah memahami bahwa strukturnya terdiri atas enam komponen, yaitu, judul, petunjuk belajar (petunjuk untuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerjanya, penilaian.²⁹

C. Model *Contextual Teaching and Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*, merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. *Contextual Teaching and Learning* atau pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep yang baru.

²⁹ Hani Izzah, *Penulisa Bahan Ajar Teori Dan Implementasi* (Palembang: Bening Media Publishing, 2024)hlm 122.

Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika pertama-tama diusulkan oleh John Dewey. Pada tahun 1916, John Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa. Latar belakang adanya keinginan untuk menerapkan pembelajaran kontekstual adalah anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Melalui penerapan pembelajaran kontekstual anak diharapkan belajar melalui proses “mengalami” bukan hanya “menghafal”.

Menurut Elaine B. Jhonson *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. CTL menekankan bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki dan menggunakannya dalam kehidupan nyata.³⁰

Secara umum, *Contextual* mengandung arti, yang berkenan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna, dan kepentingan. Dalam proses belajar sehari-hari, siswa diminta untuk dapat mengeksplorasi segala kemampuannya dalam bidang

³⁰ Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning* (MLC, 2007).

mata pelajaran yang mereka sukai.³¹ Sedangkan sanjaya dalam buku Pembelajaran CTL menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak menempatkan peserta didik sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran. Akan tetapi, mendorong peserta didik berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Proses yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan bertanya yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.³²

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman, minat, serta lingkungannya, sehingga hasil belajar lebih mendalam.

2. Komponen *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning memiliki beberapa komponen utama yang menjadi landasan dalam pelaksanaannya di kelas, di mana

³¹ Edward, *Buku Ajar TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, ed. Sepriano Efitra (Jambi, 2024), hlm 182.

³² Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*, *Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, ed. Zaenal Arifin (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hlm 5.

setiap komponen saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain:

- a. *Constructivism*: merupakan landasan filosofis pendekatan pembelajaran kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit melalui sebuah proses. Menurut pandangan konstruktivisme, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara, menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.
- b. *Inkuiri*: merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- c. Bertanya: adalah cerminan dalam kondisi berpikir. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya dimaksudkan untuk menggali informasi, mengkomunikasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

- d. *Learning Community*: Ketika menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di dalam kelas, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen.
- e. *Modeling*: Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
- f. *Reflection*: Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan ketika pembelajaran. Nilai hakiki dari komponen ini adalah semangat introspeksi untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.
- g. *Authentic Assessment*: Penilaian *autentik* adalah upaya pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran.³³

3. Langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Langkah – langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

³³ Sarrul Bariah, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, ed. Sepriano dan Efrita (Jambi: Son Pedia Publishing Indonesia, 2024), hlm 144

- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar (Belajar dalam kelompok-kelompok)
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara³⁴

Heru Gunawan mengatakan Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yakni, Pengembangan pikiran bahwa siswa bisa belajar lebih berkualitas dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri, pengetahuan dan ketrampilan barunya, Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, Menciptakan masyarakat belajar, Menghadirkan model sebagai contoh belajar, Melakukan refleksi diakhir pertemuan, Melakukan penialain yang sebenarnya.³⁵

Dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki inti yang sama, yaitu menekankan pembelajaran yang bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Pembelajaran dilakukan dengan mendorong kegiatan inkuiri,

³⁴ Fauhonoa Zisokhi, *MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADA MATERI DIMENSI TIGA* (CV Jejak Publisher, 2024), hlm 17.

³⁵ Heru Gunawan and Daulay, Muhammad Roihan, "Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL)," *Journal of Islamic and Scientific Education Research* 1, no. 03 (2024): 38–48, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>.

menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, menghadirkan model atau contoh nyata, melakukan refleksi di akhir pembelajaran, serta menerapkan penilaian autentik dengan berbagai cara. Perbedaan keduanya hanya pada redaksi bahasa dan waktu penulisan, namun secara intinya keduanya sejalan dalam memandang CTL sebagai pendekatan yang mendorong keaktifan, kolaborasi, dan pengalaman nyata siswa.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*

Kelebihan dan kekurangan model *pembelajaran Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang akan dipelajarainya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntun untuk menemukan

pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui "mengamati" bukan "menghafal".

b. Kekurangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*:

- 1) Dalam pembelajaran kontekstual dibutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Hal ini dikarenakan siswa dikelompokkan dalam sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi mereka. Selain itu, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang karena itulah perlu waktu untuk siswa dapat beradaptasi dengan kelompoknya.
- 2) Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini, tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.³⁶

³⁶ Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching and Learning Dalam Reading Comprehension*, ed. Hidayat Miskadi (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022) hlm 18-19.

D. Materi Harmoni dalam Ekosistem

Peristiwa memakan dan dimakan adalah hubungan antar makhluk hidup di dalam ekosistem, di mana ada makhluk hidup yang menjadi makanan bagi makhluk lain dan ada juga yang memakan makhluk lain. Hubungan ini menunjukkan adanya aliran energi dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya. Pola hubungan tersebut kemudian tersusun menjadi rantai makanan, yaitu urutan perpindahan energi secara linear. Dalam ekosistem yang lebih kompleks, berbagai rantai makanan saling berhubungan dan membentuk jaring-jaring makanan, yang menggambarkan hubungan makan dan dimakan yang lebih lengkap di alam.

1. Rantai Makanan

Dalam sebuah ekosistem, makhluk hidup bisa menjadi sumber energi untuk makhluk hidup lainnya. Sumber energi berarti sumber makanan. Contohnya, rumput dimakan oleh kelinci, lalu kelinci dimakan oleh elang. Pada rantai makanan ini, rumput berperan sebagai produsen karena dapat membuat makanan sendiri, kelinci menjadi konsumen tingkat 1 karena memakan tumbuhan, sedangkan elang menjadi konsumen tingkat 2 karena memakan kelinci. Hubungan ini menunjukkan bahwa setiap makhluk hidup saling bergantung untuk memenuhi kebutuhan makanannya.

2. Jaring-Jaring Makanan

Jaring-jaring makanan adalah gabungan dari beberapa rantai makanan yang saling berhubungan dalam suatu ekosistem. Dalam kenyataannya, satu hewan tidak hanya memakan satu jenis makanan saja,

melainkan bisa memakan berbagai jenis makhluk hidup. Karena itulah rantai makanan saling terhubung dan membentuk jaring-jaring makanan.³⁷

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Nana Sudjana mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mengacu pada perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.³⁸ Selanjutnya Yogi menyatakan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup tiga ranah utama, yaitu

³⁷ Amalia Fitri Ghaniem et al., *PPPK, C. G. (2018). Modul Pembelajaran 1 . Letak Indonesia Pengaruhnya Terhadap Potensi Sumberdaya Alam. 1–46. https://Cdn-Gbelajar.Simpkb.Id/S3/P3k/IPS/Geografi/PER_PEMBELAJARAN/Pembelajaran_1_IPS_Geografi.Pdf, 2021.*

³⁸ Indah Suciati, *Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis*, ed. Amran Hapsan (CV Ruang Tentor, 2022), hlm 8

³⁹ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “The Importance of Learning Motivation in Improving Student Learning Outcomes,” *ALFIHRIS: Journal of Educational Inspiration* 2, no. 3 (2024): 61–68.

kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perasaan), serta psikomotorik (keterampilan motorik). Hasil belajar mencerminkan kemampuan atau kompetensi yang diperoleh siswa sebagai hasil interaksi antara proses belajar dengan mengajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar terbagi menjadi yaitu, faktor internal Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri meliputi: (a) faktor biologis yaitu kondisi fisik yang normal, dan kondisi fisik yang sehat, (b) faktor psikologis yaitu intelegensi, motivasi, bakat, daya ingat dan konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu: Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor ini meliputi: (a) faktor lingkungan keluarga yaitu hubungan yang harmonis di antara anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, dan adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar anaknya, (b) faktor lingkungan sekolah yaitu adanya disiplin sekolah yang konsisten, jumlah guru sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, dan adanya keharmonisan di antara semua personil sekolah, (c)

faktor lingkungan masyarakat yaitu lingkungan yang tenang dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, psikologis seperti intelegensi, motivasi, bakat, daya ingat, konsentrasi, serta keadaan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keberhasilan siswa.

3. Indikator – Indikator Hasil Belajar

Secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Berikut adalah penjelasan dari ketiga ranah tersebut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal/*remember* (C1), memahami/*understand* (C2), menerapkan/*apply* (C3), menganalisis/*analyse* (C4), mengevaluasi/*evaluate* (C5), dan membuat/*create* (C6). Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah didapatkan di sekolah.

⁴⁰ Asmidir Ilyas, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembelajaran Remedial*, ed. Afriyadi Sofyan (Semarang, 2020), hlm 34.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: receiving/attending, responding, valuing, organisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum. Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan atau simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.⁴¹

F. Kajian Studi Yang Relevan

Dalam Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning*, peneliti telah menemukan kajian studi yang

⁴¹ Ina Magdalena, "ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK PADA RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK SISWA KELAS II B SDN KUNCIRAN 5 TANGERANG," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Volume 3 N (2021): 50.

relevan peneliti terdahulu dengan berbagai judul penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Fatimah Nur Lely berjudul “Pengembangan LKPD Perubahan Cuaca dan Pengaruhnya Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Literasi Sains” dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diterbitkan pada tahun 2025. Penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD berbasis CTL yang bertujuan untuk meningkatkan literasi sains siswa pada materi perubahan cuaca dan pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan tingkat validitas sebesar 92% (media), 94,6% (materi), dan 90% (pembelajaran) yang semuanya masuk kategori sangat valid. Respon siswa terhadap LKPD juga sangat positif dengan skor kepraktisan 96% dan hasil belajar meningkat dari rata-rata nilai pre-test 55 menjadi post-test 83,3 dengan N-Gain 0,63 (kategori sedang). Hal ini membuktikan bahwa LKPD berbasis CTL yang dikembangkan layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran.⁴²
2. Dwi Rizky Ramdhani, Ahmad Syawaluddin, dan Hotimah 2024 berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Materi Daur Air pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD No.167 Inpres Malewang Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis CTL ini dinilai sangat valid dengan penilaian ahli materi sebesar 91,60%, ahli media 80%, dan praktisi pembelajaran 97,5%. Respon siswa terhadap

⁴² Lely et al., “Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah PENGEMBANGAN LKPD PERUBAHAN CUACA DAN PENGARUHNYA BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL).”

uji coba juga sangat baik dengan tingkat ketertarikan mencapai 95,45%, yang termasuk kategori sangat menarik. Siswa menilai LKPD ini menyenangkan karena tampilannya berwarna, memuat aktivitas sehari-hari, serta memberikan soal-soal latihan yang membantu mereka lebih termotivasi, aktif, dan mudah memahami konsep daur air.⁴³

3. Titi Hardianti, A. Syachruroji, dan Nana Hendracipta berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Perubahan Energi IPA Kelas IV SD Negeri Margagiri 2” diterbitkan di Jurnal Bionatural Vol. VII No. 2 Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD berbasis CTL pada materi perubahan energi untuk meningkatkan hasil belajar. Produk yang dihasilkan divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta diuji kepraktisan melalui uji coba terbatas pada 17 siswa kelas IV. Hasil validasi menunjukkan kategori “sangat layak” dengan skor 95,23% (materi), 98,75% (media), dan 98,33% (bahasa), serta respons siswa dengan rata-rata 90,12% (kategori sangat baik).⁴⁴
4. Novi Rahmawati berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Aljabar di SMP Negeri 9 Metro” (Skripsi, IAIN Metro, 2024). Penelitian ini bertujuan

⁴³ Dwi Rizky Ramdhani, Ahmad Syawaluddin, and Hotimah, “Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Daur Air Pada Pembelajaran IPAS Kelas V No.167 INPRES MALEWANG KABUPATEN TAKALAR,” *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)* 2, no. 4 (2024): 14–19.

⁴⁴ Hardianti, Syachruroji, and Hendracipta, “Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Perubahan Energi IPA Kelas IV SD Negeri Margagiri 2.”

untuk mengembangkan LKPD berbasis pendekatan CTL dengan menggunakan model ADDIE pada materi aljabar. Produk yang dihasilkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media serta diuji coba kepraktisan melalui angket respon siswa pada 30 peserta didik kelas VII. Hasil validasi menunjukkan kategori “sangat valid” dengan skor rata-rata 88,33% (ahli materi) dan 78,84% (ahli media). Uji kepraktisan memperoleh respons siswa dengan rata-rata 84,75% yang termasuk kategori “sangat praktis”.⁴⁵

G. Kerangka Berfikir

Pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung masih menghadapi beberapa kendala. Hasil belajar sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran masih monoton, guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan bahan ajar yang digunakan terbatas pada buku paket tanpa adanya LKPD yang interaktif. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, hanya menghafal, dan kurang memahami materi secara mendalam.

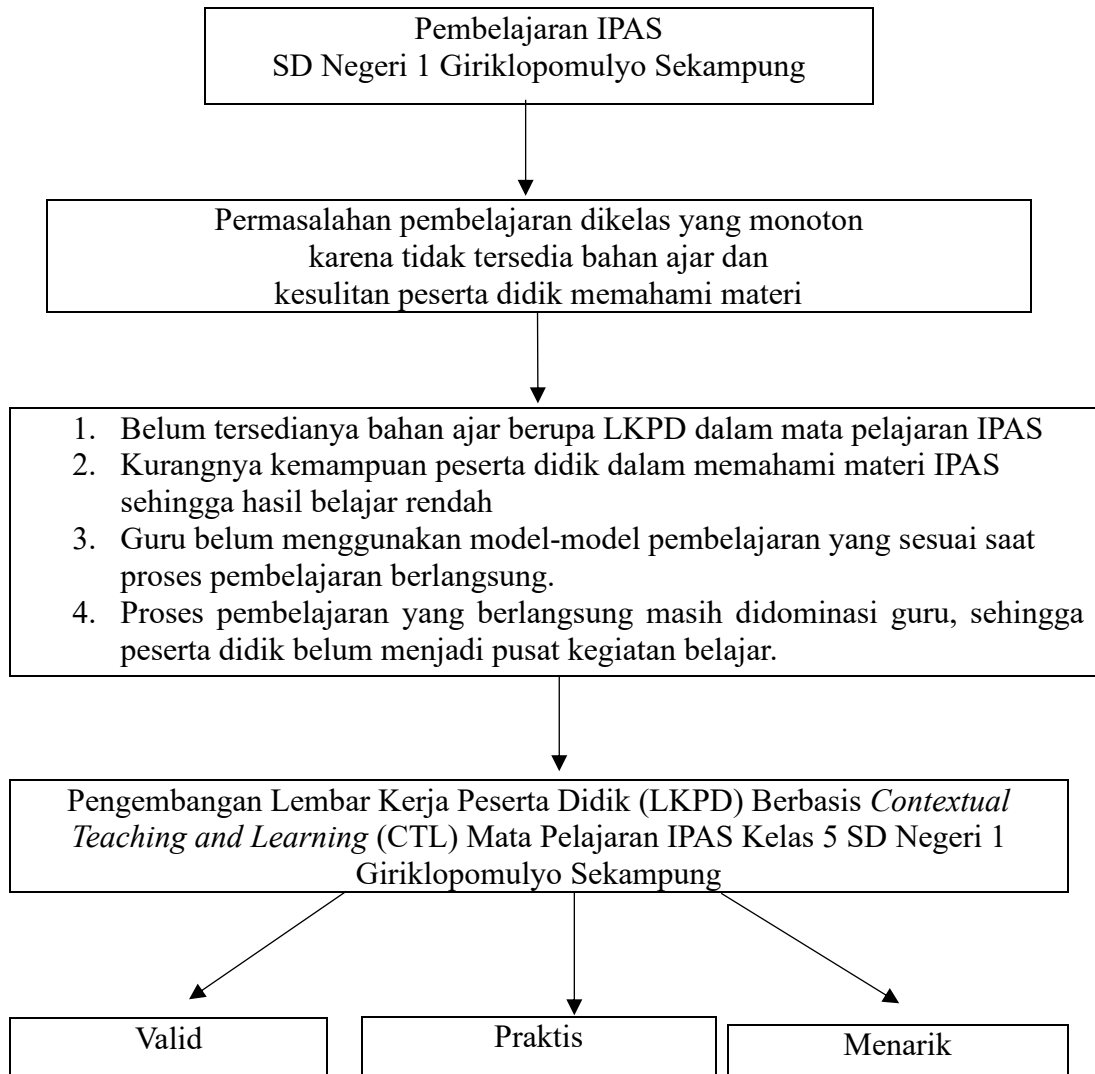
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan LKPD berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Model CTL dipilih karena memiliki keunggulan dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, mendorong keaktifan, dan meningkatkan pemahaman konsep melalui unsur-unsur konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. LKPD yang

⁴⁵ Novi Rahmawati, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Smp Negeri 9 Metro,” *Doctoral Dissertation, IAIN Metro*, 2024, 1–126.

dikembangkan akan dirancang secara sistematis, dengan tampilan menarik, bahasa sederhana, dan kegiatan yang mengajak peserta didik aktif dalam mengamati, menanya, dan menemukan konsep.

Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis CTL diharapkan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi Harmoni dalam Ekosistem. Proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berikut adalah kerangka berfikir:

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Research and Development* (R&D), metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴⁶ Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi Harmoni dalam Ekosistem sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas V SD/MI.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu model desain pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang dipelopori oleh Dick and Carry. Model pengembangan ini menggunakan 5 tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan tahapan pengembangan yang berhubungan dengan kegiatan serta situasi dan kondisi lingkungan sehingga perlu dikembangkan suatu produk yang dapat menunjang kondisi lingkungan tersebut. Tahap analisis yang dilakukan mencakup dua hal, yaitu analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.

⁴⁶ Prof.Dr.Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2022).

a. Analisis Masalah

Analisis masalah dilakukan dengan wawancara terhadap guru mengenai masalah-masalah yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Kemudian bersama berdiskusi untuk mencari pemecahan masalah tersebut.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sumber belajar yang digunakan sebagai informasi utama dalam proses pembelajaran, serta ketersediaan sumber belajar lainnya yang mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 1 Giriklopomulyo. Selanjutnya data yang diperoleh akan dijadikan penentu dan pedoman dalam mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*

c. Analisis kurikulum

Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan kriteria kurikulum yang sedang digunakan di SD Negeri 1 Giriklopomulyo, yaitu Kurikulum Merdeka. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) sebagai pengganti kompetensi dasar untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Rumusan TP ini digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan bahan ajar agar selaras dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila.

2. Desain

Tahap desain merupakan tahap membuat gambaran desain yang terdiri dari komponen-komponen produk yang akan dikembangkan yang nantinya akan menjadi bahan ajar yang berbentuk LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* memiliki langkah-langkah untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam memahami materi. LKPD dicetak menggunakan ukuran kertas B5 dan didesain menggunakan Canva. Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan kerangka pengembangan LKPD IPAS berbasis CTL agar sesuai dengan kebutuhan. Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan kebutuhan materi dan peserta didik sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan format disesuaikan dengan isi materi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan CTL yang meliputi konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*). Tujuan pemilihan format ini adalah agar LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kriteria yang baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Format LKPD berbasis CTL yang dikembangkan memuat unsur cover, petunjuk penggunaan, kata pengantar, langkah penggunaan, kompetensi yang ingin dicapai, materi, lembar kerja peserta didik, daftar pustaka, biodata penulis dan cover belakang.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap *Development* merupakan tahapan mengembangkan dan merealisasikan rancangan desain produk yang telah dibuat. Pada tahapan ini memerlukan penilaian ahli untuk memberikan saran dan masukan apabila ditemukan kekurangan. Kemudian bahan ajar direvisi berdasarkan saran dari ahli, hingga pada akhirnya diperoleh LKPD dengan kategori yang valid sebelum diuji cobakan. Setelah direvisi kemudian produk akan diuji cobakan kepada kelompok kecil yakni, kepada guru dan 12 peserta didik. Saran dan masukan dari guru dan peserta didik kemudian produk di perbaiki kembali hingga menghasilkan produk yang layak digunakan pada tahapan *implementation*.

4. *Implementation* (Penerapan)

Setelah produk di lakukan revisi dan dinyatakan layak pada tahap sebelumnya (*development*) lalu pada tahap *implementation* merupakan tahap mengujicobakan produk kepada pengguna. Pada penelitian ini produk di uji cobakan kepada guru kelas dan kelompok kecil 12 peserta didik V SD Negeri 1 Giriklopomulyo. Selama proses uji coba, peneliti memberikan instrumen penilaian yang telah disusun pada tahap sebelumnya kepada guru kelas dan peserta didik. Saran dari guru dan peserta didik sebagai pengguna akan di jadikan bahan pertimbangan untuk melakukan revisi produk tersebut. Sehingga produk yang di hasilkan menjadi lebih baik lagi.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan penilaian terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Hasil penilaian dari validator, yaitu ahli materi dan ahli media, serta respons guru dan peserta didik pada saat uji coba produk dijadikan acuan dalam pelaksanaan evaluasi. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sehingga produk yang dihasilkan lebih optimal dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁷

C. Desain Uji Coba Produk

Lembar Kerja Peserta Didik yang telah divalidasi dan diperbaiki, kemudian produk akan diuji cobakan kepada pengguna. Kegiatan uji coba dilakukan untuk mengetahui respon pengguna dari penilaian hasil angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik.

1. Desain Uji Coba

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada perorangan dan kelompok kecil dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dalam kegiatan uji coba produk akan didapatkan kekurangan pada produk yang dikembangkan. Saran dan masukan dari responden akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam perbaikan produk.

⁴⁷ Ika Maryani, *Pengembangan Pembelajaran IPA Model Mishe Untuk Meningkatkan Higher-Order Thinking Skills Mahasiswa* (Ika Maryani, 2022)

2. Subjek Uji Coba

Setelah pengembangan produk dilakukan dan telah melalui tahap revisi kemudia dilakukan uji coba angket validasi ahli media dan validasi ahli materi. Kemudian angket respon terhadap produk yaitu angket respon guru dan respon peserta didik untuk memperoleh data respon terhadap produk. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 1 guru dan 12 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan produk.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk pengumpulan informasi yang digunakan agar memperoleh data secara langsung dari sumbernya.⁴⁸ Wawancara ini dilakukan peneliti kepada guru IPAS yang mengajar di kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung. Peneliti menggunakan wawancara tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran IPAS, bahan ajar yang digunakan, permasalahan yang sedang

⁴⁸ Fitria Widiyani, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Dian Utami (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm 66

dihadapi, serta informasi lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpulan data berbasis kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.⁴⁹ Angket dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini digunakan pada tahap analisis kebutuhan peserta didik kelas V untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan evaluasi serta tahap uji coba produk. Evaluasi dilakukan oleh validator ahli media dan validator ahli materi dengan tujuan untuk menilai kelayakan serta mengetahui validitas produk yang dikembangkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, sumber tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.⁵⁰

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert. Setiap angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, guru, dan peserta didik memiliki perbedaan. Angket tersebut berfungsi untuk menilai kelayakan produk serta memperoleh

⁴⁹ Nova Christian, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, ed. Muhammad Ikhlās (Padang: Azzia Karya Bersama, 2025), hlm 94

⁵⁰ Mawardani, *PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF*, ed. Dwi Novidiantoko, Cetakan Pe (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm 59.

respons terhadap produk yang dikembangkan. Instrumen penelitian ini disusun sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan peneliti, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Penilaian

No	Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
1.	Validasi ahli	Ahli media	Lembaran validasi ahli media
2.	Validasi ahli	Ahli materi	Lembar validasi ahli materi
3.	Respon guru terhadap LKPD IPAS berbasis CTL yang dikembangkan.	Guru kelas	Lembar angket respon guru kelas
4.	Respon Peserta Didik terhadap LKPD LKPD IPAS berbasis CTL yang dikembangkan.	Peserta Didik	Lembar angket respon peserta didik

Kisi-kisi angket pada ahli, guru, dan peserta didik merupakan hasil modifikasi peneliti dari instrumen evaluasi media pembelajaran yang menilai tiga aspek, yaitu kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, serta kualitas teknis.⁵¹

a. Angket Validasi Ahli Media

Angket yang diberikan pada ahli media memiliki 15 pertanyaan dan terdiri dari 3 aspek penilaian. Kisi-kisi angket yang diberikan pada ahli media dijelaskan pada tabel berikut.

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo, 2020).

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media⁵²

No	Aspek	Indikator	Instrumen
1.	Desain	Kejelasan sampul dan cover	1
		Kejelasan gambar pada LKPD berbasis CTL	2
		Kejelasan warna yang digunakan pada LKPD berbasis CTL	3
		Kejelasan tulisan pada LKPD berbasis CTL	4
		Kesesuaian desain LKPD berbasis CTL	5
		Teks dan hiasan pada LKPD berbasis CTL	6
2.	Kemenarikan	Tampilan umum LKPD menarik.	7
		Desain perpaduan warna pada LKPD berbasis CTL	8
		Isi materi pada LKPD berbasis CTL	9
		Terdapat gambar dan langkah-langkah untuk mengerjakan soal pada LKPD berbasis CTL	10
		Merangsang ketertarikan dan keterlibatan pengguna dalam menggunakan LKPD berbasis CTL	11
3.	Kepraktisan	LKPD berbasis CTL mudah digunakan	12
		Bermanfaat bagi guru dan peserta didik	13
		Bisa dikerjakan kapan saja dan dimana saja	14
		Kemudahan dalam memahami petunjuk-petunjuk penggunaan	15

⁵² and Arif Rahman Hakim Epa Sopiana, Atiaturrehmaniah Atiaturrehmaniah, "Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD," *Journal on Education* 6.1 (n.d.).

b. Angket Validasi Ahli Materi

Angket yang diberikan pada ahli materi memiliki 15 pertanyaan.

Kisi-kisi angket yang diberikan pada ahli materi dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi⁵³

No	Aspek yang dinilai	Instrumen
1. Aspek Materi		
a.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang berlaku untuk kelas V.	1
b.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan.	2
c.	Materi yang disajikan di dalam LKPD lugas dan jelas berkaitan dengan materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.	3
e.	Materi dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik.	4
f.	Materi yang disajikan di dalam LKPD berkaitan dengan Kehidupan sehari-hari.	5
g.	Materi dan kegiatan yang disajikan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah wawasan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dalam kehidupan sehari-hari.	6
2. Aspek Tampilan		
a.	Ukuran teks yang digunakan dalam LKPD sesuai dan mudah dibaca oleh peserta didik.	7
b.	Gambar yang ditampilkan dalam LKPD sesuai dengan materi.	8
c.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD sederhana dan komunikatif.	9
d.	Tampilan bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	10
e.	Kalimat dan tata bahasa yang digunakan dalam LKPD jelas dan mudah difahami.	11
3. Aspek Kualitas		

⁵³ Maimunah. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematics Education Dengan Konteks Kemaritiman Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Sma Kelas XI. *Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*, 2019.

a.	Materi dan kegiatan dalam LKPD mampu mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dan aktif selama proses pembelajaran.	12
b.	LKPD yang digunakan menarik serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi saat proses pembelajaran.	13
c.	Kesesuaian materi dalam LKPD IPAS berbasis CTL.	14
d.	Penggunaan model pembelajaran CTL dalam LKPD IPAS tepat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.	15

c. Angket Respon Guru dan Peserta Didik

Instrumen respon peserta didik dan guru digunakan untuk mengukur keterkaitan LKPD yang dikembangkan dengan materi Harmoni dalam Ekosistem. Instrumen ini diberikan kepada peserta didik dan guru setelah pembelajaran IPAS dengan menggunakan LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Angket Respon Guru⁵⁴

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Tampilan LKPD	a. Tampilan LKPD berbasis CTL	1
		b. Jenis Huruf yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL	2
		c. Perpaduan warna dalam LKPD berbasis CTL	3
		d. Bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL	4
		e. Gambar dan elemen pada LKPD berbasis CTL	5
2.	Penyajian Isi Materi	a. Kejelasan isi Materi	6
		b. Kesesuaian isi materi pada LKPD berbasis CTL	7
		c. Meteri mudah di fahami	8

⁵⁴ Faragil Ima, "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PECAHAN KELAS V SD/MI," *Undergraduate Thesis, IAIN Metro*, 2025, 1–265.

		d. LKPD mengandung unsur CTL	9
3.	Aspek Minat	a. LKPD berbasis CTL ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran	10
		b. LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran.	11
		c. LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	12
4	Aspek Keterlibatan	a. Adanya LKPD berbasis CTL ini dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran	13
5	Aspek Keterbantuan	a. LKPD membantu guru lebih mudah menyampaikan materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.	14
		b. LKPD membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih kontekstual.	15

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Tampilan LKPD	a. Tampilan LKPD berbasis CTL	1
		b. Jenis Huruf yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL	2
		c. Perpaduan warna dalam LKPD berbasis CTL	3
		d. Bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL	4
		e. Gambar dan elemen pada LKPD berbasis CTL	5
2.	Penyajian Isi	a. Kejelasan isi Materi	6
		b. Kesesuaian isi materi pada LKPD berbasis CTL	7

	Materi	c. Materi mudah di fahami	8
		d. LKPD mengandung unsur CTL	9
3.	Aspek Minat	a. LKPD berbasis CTL ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran	10
		b. LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran.	11
		c. LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	12
4	Aspek Keterlibatan	a. Adanya LKPD berbasis CTL ini dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran	13
5	Aspek Keterbantuan	a. LKPD membantu saya lebih mudah memahami materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.	14
		b. LKPD membantu saya dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	15

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan hasil validasi dari dua ahli dan respons dari guru dan peserta didik serta uji coba kelompok kecil. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yang didapatkan dari hasil validasi ahli yang diperoleh melalui angket validasi produk yang dikembangkan kemudian dihitung dan diolah menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala psikometrik yang sering dipakai untuk mengukur hasil angket atau kuisioner dalam sebuah

survey.⁵⁵ Data-data yang didapatkan berhubungan dengan kelayakan produk yang dikembangkan.

1. Analisis Kelayakan Media

Data yang diperoleh dari angket penilaian ahli media dan ahli materi terhadap kelayakan LKPD berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif persentase. Rumus yang digunakan dalam analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Presentase skor sebagai berikut:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan⁵⁶

Setelah mendapatkan hasil nilai persentase kelayakan kemudian data tersebut diintegrasikan kedalam kriteria tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jarak interval (i) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi-skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

⁵⁵ Dryon Taluke et al., “Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat,” *Spasial* 6, no. 2 (2019): 531–40.

⁵⁶ M. Ngali Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dibuat tingkatan kategori hasil penilaian dengan persentase skala penilaian 100% sebagai berikut.

$$\text{Persentase tertinggi ideal} = 100\%$$

$$\text{Persentase tertinggi ideal} = 0\%$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{100\% - 0\%}{4}$$

Tingkat kategori hasil persentase media dapat dikonversikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Ahli Untuk Kelayakan Media⁵⁷

No	Presentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Cukup layak
4.	0% - 25%	Kurang layak

2. Analisis Respon Guru dan Peserta Didik

Data penilaian yang diperoleh dari angket guru kelas dan peserta didik terhadap LKPD berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif persentase. Rumus yang digunakan dalam analisis persentase skor adalah sebagai berikut:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

⁵⁷ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

NP = Nilai presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan

Setelah diperoleh hasil persentase kelayakan, data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria tertentu. Untuk menentukan kriteria tersebut digunakan jarak interval (i) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi sampai terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat ditentukan tingkatan kategori hasil penilaian dengan persentase skala penilaian 100% sebagai berikut:

Presentase tertinggi ideal = 100%

Presentase terendah ideal = 100%

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{100\% - 0\%}{4} \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Tingkat kategori hasil persentase media dapat dikonversikan dalam tabel berikut:

3. 7 Kriteria Respons Guru dan Peserta Didik⁵⁸

No	Persentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Cukup layak
4.	0% - 25%	Kurang layak

⁵⁸ Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 110.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS SD/MI berbasis *Contextual Teaching and Learning* sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas V, adapun model pengembangan yang digunakan yaitu mengacu pada pendekatan ADDIE (*Analysis Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Hasil pengembangan produk awal ini didapatkan setelah melakukan lima tahapan ADDIE yaitu sebagai berikut.

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap Analisis merupakan langkah awal sebelum merancang pengembangan bahan ajar berupa LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi urgensi pengembangan produk sehingga LKPD yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa bentuk analisis, yaitu analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis materi. Adapun penjelasan masing-masing analisis adalah sebagai berikut:

a. Analisis Masalah

Analisis masalah dilakukan pada saat pra-survey dengan melaksanakan wawancara peneliti dengan wali kelas V Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd di SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung pada tanggal 21 Juli 2025. Memperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran guru menggunakan buku siswa IPAS SD kelas V Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021 dan belum tersedia bahan ajar berupa LKPD. Pada dasarnya buku tersebut sudah baik, namun menurut hasil analisis kebutuhan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi di buku tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga masih bersifat konvensional, yaitu dengan membaca, ceramah dan penugasan, sehingga hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang interaktif dan monoton.

Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah yakni belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Dibuktikan dengan hasil ulangan harian pada materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan yang telah dilaksanakan, belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dari total 28 peserta didik, masih terdapat sebanyak 19 anak yang memperoleh nilai dibawah 70 semestara hanya 9 anak yang mencapai nilai diatas 70. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh, Peserta didik yang menganggap mata

pelajaran IPAS cukup sulit, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kemudian hasil belajar menjadi rendah serta ketersediaan bahan ajar yang masih terbatas. Berdasarkan faktor-faktor permasalahan tersebut, peneliti bersama guru kelas kemudian berdiskusi untuk menemukan solusi yang tepat. Dari hasil diskusi disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif dan kontekstual guna membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPAS.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis masalah dan diskusi bersama guru kelas, disimpulkan bahwa diperlukan bahan ajar yang lebih inovatif dan kontekstual guna membantu peserta didik memahami materi Harmoni dalam Ekosistem khususnya pada topik rantai dan jaring-jaring makanan dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh hasil analisis kebutuhan peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, serta memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga menyatakan setuju apabila peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan di SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas V. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa sekolah menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan LKPD yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Materi yang dikembangkan dalam LKPD ini adalah materi IPAS Bab 3 Semester Ganjil, yaitu Harmoni dalam Ekosistem yang mencakup pembahasan mengenai rantai makanan dan jaring-jaring makanan.

2. *Design* (Desain)

Setelah melakukan tahap analisis masalah dan kebutuhan peserta didik, tahap selanjutnya yaitu merancang desain LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang akan dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yakni sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis kertas dan ukuran LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* sebagai bahan ajar untuk peserta didik SD/MI. Jenis kertas yang digunakan adalah ukuran B5 dengan spesifikasi tinggi 25 cm dan lebar 17,6 cm.
- b. Menyusun komponen isi materi LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yaitu bagian depan halaman sampul berisi judul LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*, halaman

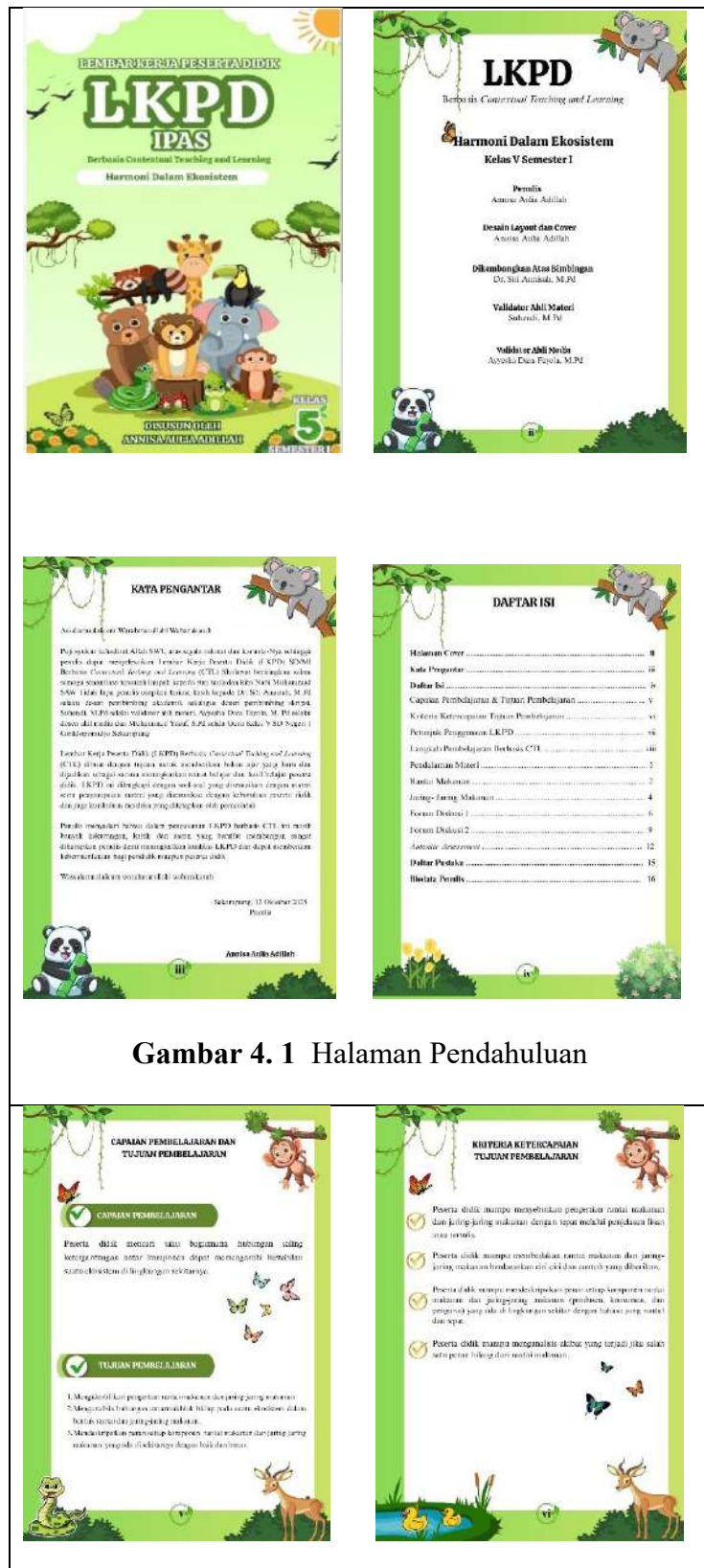
judul, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran (cp), tujuan pembelajaran (tp), kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (kktpt), petunjuk penggunaan, langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, materi (pengertian rantai makanan dan contoh rantai makanan, pengertian jaring-jaring makanan serta contoh jaring-jaring makanan), forum diskusi 1 dan 2 , *authentic assesment* (penilaian sebenarnya), daftar pustaka, biografi penulis dan sampul belakang LKPD.

- c. Menyusun komponen informasi yang akan disajikan pada LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning*, yang mencakup pengertian, komponen, serta contoh materi yang dipelajari.
- d. Menentukan jenis huruf (*font*) pada LKPD.
- e. Membuat desain LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan aplikasi Canva. Disertai gambar atau elemen yang berkaitan dengan materi.
- f. Menyusun instrumen untuk mengetahui kelayakan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas V SD.
- g. Penilaian dilakukan dengan menyusun kisi-kisi angket yang akan diberikan kepada ahli media, ahli materi, guru, serta peserta didik guna memperoleh masukan dan penilaian terkait kualitas LKPD yang dikembangkan.

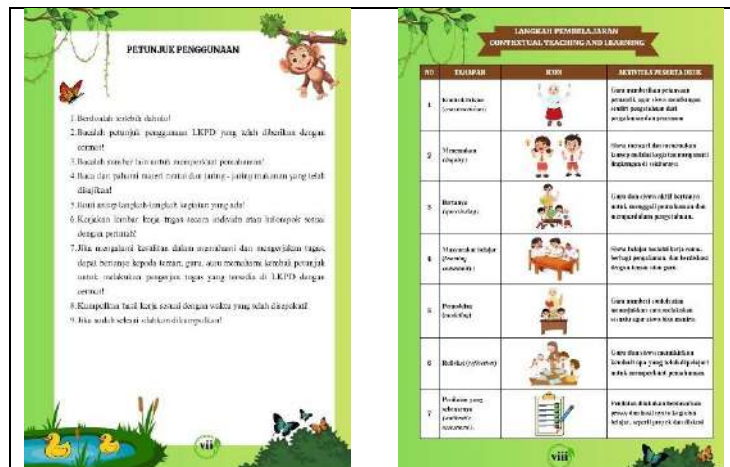
3. *Development* (Pengembangan)

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk peserta didik kelas V SD. Pada tahap *Development*, hasil desain LKPD dicetak menggunakan jenis dan ukuran kertas yang telah ditetapkan pada tahap *Design*. Setelah itu, bahan ajar divalidasi oleh para validator yang terdiri atas ahli media dan ahli materi.

Pada penelitian ini, yang bertindak sebagai ahli media adalah Ibu Ayyesha Dara Fayola, M.Pd., sedangkan ahli materi LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah Bapak Suhendi, M.Pd. Adapun tampilan lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada Gambar dibawah ini



Gambar 4. 1 Halaman Pendahuluan



Gambar 4. 2

CP, TP, KKTP dan Langkah-langkah Pembelajaran





Gambar 4. 3 Isi Materi

FORUM DISKUSI 1
Guru dan Peserta Didik

Penelitian (Research): Meneliti tentang kehidupan dan perilaku hewan. Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Observasi (Observation): Mengamati perilaku hewan di kebun. Apa saja perilaku hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Rekam (Recording): Mencatat hasil pengamatan. Apa saja hasil pengamatan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Analisis (Analysis): Menganalisis hasil pengamatan. Apa saja hasil analisis yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Simpulan (Conclusion): Menyimpulkan hasil penelitian. Apa saja simpulan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

KELAS DISKUSI
Guru dan Peserta Didik

1

2

3

FORUM DISKUSI 1
Guru dan Peserta Didik

Penelitian (Research): Meneliti tentang kehidupan dan perilaku hewan. Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Observasi (Observation): Mengamati perilaku hewan di kebun. Apa saja perilaku hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Rekam (Recording): Mencatat hasil pengamatan. Apa saja hasil pengamatan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Analisis (Analysis): Menganalisis hasil pengamatan. Apa saja hasil analisis yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Simpulan (Conclusion): Menyimpulkan hasil penelitian. Apa saja simpulan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

FORUM DISKUSI 2
Guru dan Peserta Didik

Penelitian (Research): Meneliti tentang kehidupan dan perilaku hewan. Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Observasi (Observation): Mengamati perilaku hewan di kebun. Apa saja perilaku hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

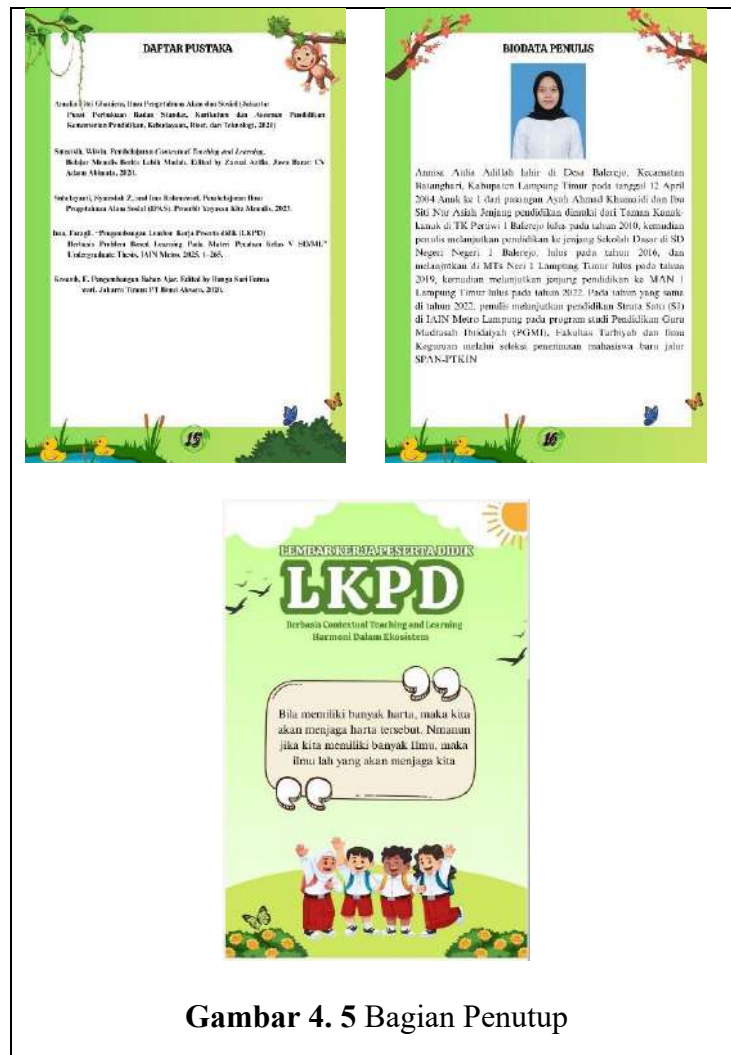
Rekam (Recording): Mencatat hasil pengamatan. Apa saja hasil pengamatan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Analisis (Analysis): Menganalisis hasil pengamatan. Apa saja hasil analisis yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?

Simpulan (Conclusion): Menyimpulkan hasil penelitian. Apa saja simpulan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun? Apa saja hewan yang ada di kebun? Apa saja tumbuhan yang ada di kebun?



Gambar 4. 4 Forum Diskusi Kelompok dan *Authentic Assessment*



Gambar 4. 5 Bagian Penutup

4. Implementation (Implementasi)

Tahapan ini dilakukan setelah produk lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dinyatakan layak oleh validator, yaitu ahli media dan ahli materi. Pada tahap *Implementation*, bahan ajar LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* kemudian diuji cobakan kepada guru kelas dan dua belas peserta didik kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung.

Peneliti secara langsung memperkenalkan produk LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* tersebut kepada guru kelas serta kelompok kecil yang terdiri dari dua belas peserta didik kelas V. Selanjutnya, peneliti memberikan angket kepada guru kelas dan peserta didik untuk mengetahui respons mereka terhadap penggunaan dan kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur kelayakan sekaligus meningkatkan mutu lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Saran dan masukan dari kedua validator, guru kelas, serta peserta didik menjadi acuan penting dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan.

B. Hasil Validasi

Validasi merupakan tahapan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan serta kekurangan produk yang dikembangkan. Pada proses ini, ada dua aspek yang dinilai, yaitu aspek media dan aspek isi materi. Oleh karena itu, tahap validasi melibatkan dua orang ahli, yakni ahli media dan ahli materi, sebagai validator. Hasil validasi dari para validator disajikan pada data berikut.

1. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi media dilakukan untuk mengetahui kelayakan serta kekurangan tampilan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini,

validator memberikan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan terhadap kekurangan pada lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, ahli media yang melakukan validasi adalah Ibu Ayyesha Dara Fayola, M.Pd. Proses validasi oleh ahli media dilakukan dua kali dan hasilnya disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Validasi Ahli Media Tahap 1 dan 2

No.	Aspek yang dinilai	Butir	Skor Tahap 1	Skor Tahap 2
1.	Aspek Desain	1	4	4
		2	4	4
		3	3	4
		4	2	3
		5	4	4
		6	3	4
2.	Aspek Kemenarikan	7	3	4
		8	2	3
		9	3	3
		10	4	4
		11	3	4
3.	Aspek Kepraktisan	12	4	4
		13	4	4
		14	3	3
		15	2	2
Jumlah Skor Responden			48	54
Jumlah Skor Maksimum			60	60
Hasil Presentase yang diperoleh			$\frac{48}{60} \times 100\% =$ 80%	$\frac{54}{60} \times 100\% =$ 90%
Kategori			Sangat Layak	Sangat Layak
Saran			1. Perlu penyesuaian warna pada beberapa elemen. 2. Pada bagian materi, terdapat	-

	beberapa spasi yang perlu diperbaiki. 3. Beberapa tulisan memiliki ukuran yang tidak sama sehingga perlu diperkecil.	
	LKPD Belum Layak digunakan	LKPD Layak digunakan tanpa revisi

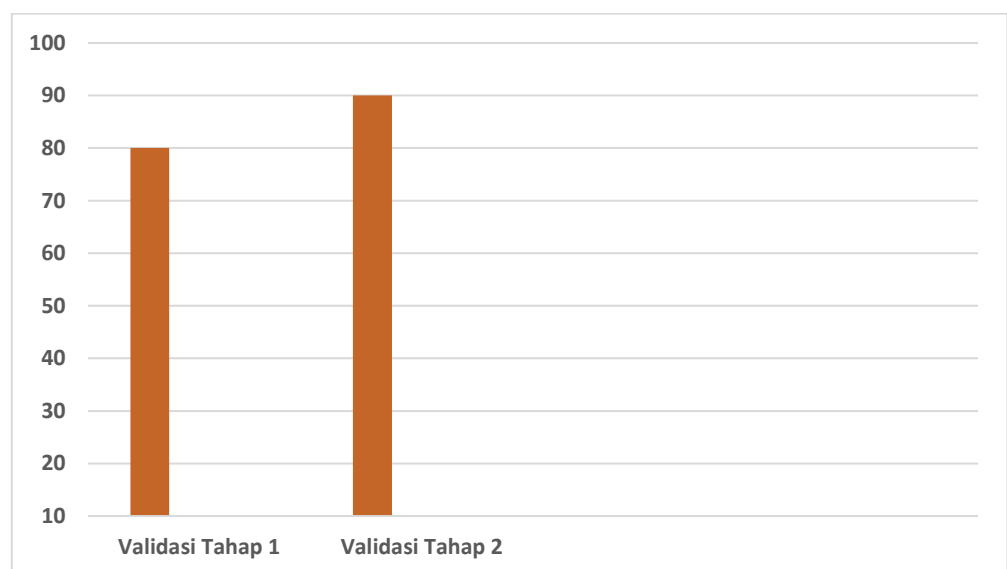
Tahapan validasi produk oleh ahli media dilakukan sebanyak dua kali dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Persentase hasil validasi dihitung berdasarkan skor dari setiap jawaban yang diberikan oleh ahli media. Pada angket terdapat 15 pernyataan dengan 4 skala penilaian, sehingga skor maksimum yang dapat dicapai adalah 60 ($15 \text{ pernyataan} \times 4$). Pada tahap validasi yang pertama diperoleh hasil validasi ahli media bahwa jumlah skor yang diperoleh dari responden adalah 48, sehingga persentasenya mencapai 80% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Meskipun hasil penilaian berada pada kategori Sangat Layak, masih terdapat beberapa saran dan masukan pada sejumlah aspek untuk perbaikan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Revisi kemudian dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media.

Setelah proses revisi selesai, produk diserahkan kembali kepada ahli media untuk dilakukan penilaian ulang. Adapun hasil penilaian tahap kedua oleh ahli media mendapatkan jumlah responden sebanyak 54, sehingga memperoleh nilai presentase sebesar 90% dan masuk kedalam kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penilaian terhadap produk yang dikembangkan, lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan layak digunakan tanpa perlu dilakukan revisi.

Dari hasil validasi tahap satu dan dua oleh ahli media, maka diperoleh skor presentase meningkat dari 80% menjadi 90% Sehingga produk lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan layak digunakan tanpa revisi dan dapat dilanjutkan ke tahap uji coba produk.

Hasil Validasi Ahli Media

Gambar Grafik 4.6 Hasil Validasi Ahli Media



2. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan serta kekurangan isi materi dari produk yang dikembangkan. Pada tahap ini, validator memberikan saran dan masukan sebagai dasar perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, ahli materi yang memvalidasi LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah Bapak Suhendi, M.Pd. Proses validasi oleh ahli materi dilakukan dua kali dan hasilnya disajikan pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2 Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan 2

No.	Aspek yang dinilai	Butir	Skor Tahap 1	Skor Tahap 2
1.	Aspek Materi	1	3	4
		2	2	3
		3	3	4
		4	4	4
		5	4	4
		6	4	4
2.	Aspek Tampilan	7	2	3
		8	4	4
		9	4	4
		10	4	4
		11	4	4
3.	Aspek Kepraktisan	12	4	4
		13	4	4
		14	4	4
		15	4	4
Jumlah Skor Responden			54	58
Jumlah Skor Maksimum			60	60
Hasil Presentase yang diperoleh			$\frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$	$\frac{58}{60} \times 100\% = 96,6\%$
Kategori			Sangat Layak	Sangat Layak

Saran	1. Sesuaikan lagi pada bagian TP ada poin yang perlu disesuaikan dengan inti materi 2. Perjelas arah panah.	-
	LKPD Belum Layak digunakan	LKPD Layak digunakan tanpa revisi

Tahapan validasi produk oleh ahli materi dilakukan sebanyak dua kali dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Persentase hasil validasi dihitung berdasarkan skor dari setiap jawaban yang diberikan oleh ahli materi. Pada angket terdapat 15 pernyataan dengan 4 skala penilaian, sehingga skor maksimum yang dapat dicapai adalah 60 ($15 \text{ pernyataan} \times 4$). Dari hasil validasi ahli materi tahap bahwa jumlah skor yang diperoleh responden adalah 54, sehingga persentasenya mencapai 90% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Meskipun hasil penilaian berada pada kategori Sangat Layak, masih terdapat beberapa saran dan masukan pada sejumlah aspek untuk perbaikan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Revisi kemudian dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi.

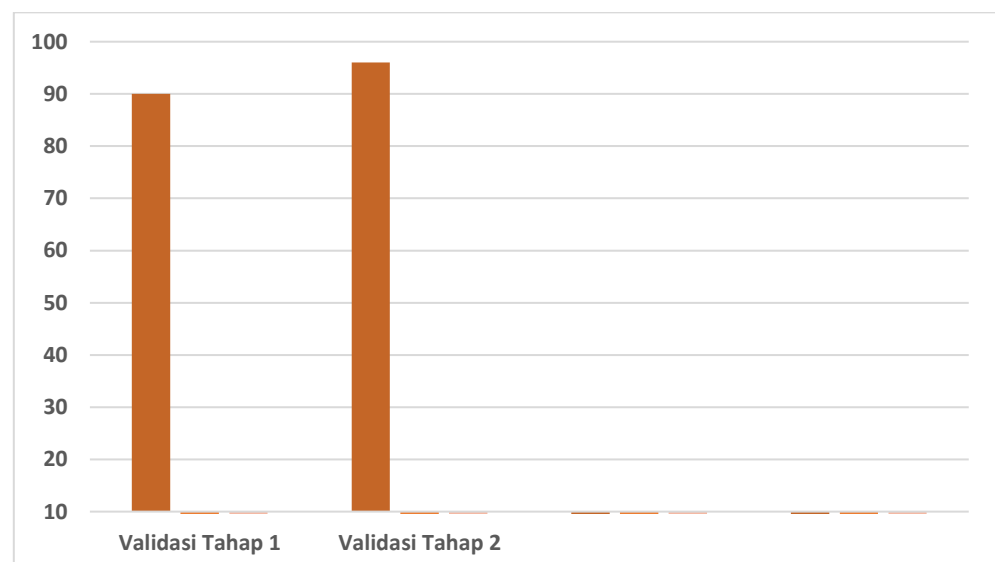
Setelah proses revisi selesai, produk diserahkan kembali kepada ahli materi untuk dilakukan penilaian ulang. Adapun hasil penilaian tahap kedua oleh ahli materi dapat diketahui bahwa hasil validasi kedua yang dilakukan

oleh ahli materi mendapatkan jumlah responden sebanyak 58, sehingga memperoleh nilai presentase sebesar 96,6% dan masuk kedalam kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penilaian terhadap produk yang dikembangkan, lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan layak digunakan tanpa perlu dilakukan revisi.

Dari hasil validasi tahap satu dan dua oleh ahli materi, maka diperoleh skor presentase meningkat dari 90% menjadi 96,6% Sehingga produk lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan layak digunakan tanpa revisi dan dapat dilanjutkan ke tahap uji coba produk.

Hasil Validasi Ahli Materi

Gambar Grafik 4.7 Hasil Validasi Ahli Materi



Setelah dilakukan validasi terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis Contextual Teaching and Learning yang dikembangkan oleh dua validator, yaitu ahli media dan ahli materi, tahapan selanjutnya adalah melakukan revisi berdasarkan saran serta masukan yang diberikan pada lembar angket penilaian. Berdasarkan hasil validasi, revisi produk hanya diperoleh dari ahli materi. Adapun saran dan masukan dari ahli media dan ahli materi tersebut dijelaskan pada Tabel 4.3 dan 4.4

Tabel 4.3 Hasil Revisi Berdasarkan Ahli Media

NO	REVISI	SEBELUM	SESUDAH
1.	Perlu penyesuaian warna serta perlu menambah beberapa elemen.		

LANGKAH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING			
NO	TRIGGERS	ICOM	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
1	Konstruktivisme (Constructivism)		Guru memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dari pengalaman dan prosesnya.
2	Masamudat (Empathy)		Siswa memahami dan memahami karena memiliki pengalaman yang sama atau berbeda.
3	Persepsi (Perception)		Guru dan siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengalaman dan prosesnya.
4	Memahami (Understanding)		Siswa memahami melalui belajar, kerja, dan pengalaman, dan berfokus dengan belajar dan kerja.
5	Memahami (Understanding)		Guru dan siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengalaman dan prosesnya.
6	Persepsi (Perception)		Guru dan siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengalaman dan prosesnya.
7	Persepsi (Perception)		Guru dan siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengalaman dan prosesnya.

VIII

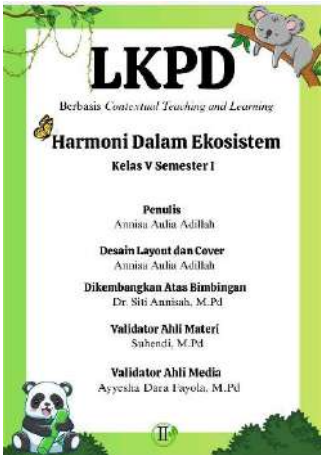

Perlu penyesuaian warna serta perlu menambah beberapa elemen.

LANGKAH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING			
NO	TRIGGERS	ICOM	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
1	Konstruktivisme (Constructivism)		Guru memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dari pengalaman dan prosesnya.
2	Masamudat (Empathy)		Siswa memahami dan memahami karena memiliki pengalaman yang sama atau berbeda.
3	Persepsi (Perception)		Guru dan siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengalaman dan prosesnya.
4	Memahami (Understanding)		Siswa memahami melalui belajar, kerja, dan pengalaman, dan berfokus dengan belajar dan kerja.
5	Memahami (Understanding)		Guru dan siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengalaman dan prosesnya.
6	Persepsi (Perception)		Guru dan siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengalaman dan prosesnya.
7	Persepsi (Perception)		Guru dan siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengalaman dan prosesnya.

VIII


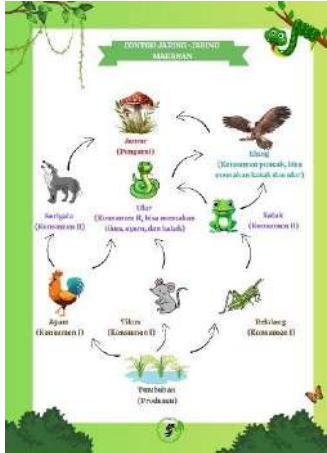
Warna dan juga elemen sudah ditambahkan agar terlihat menarik.

2.	<p>Pada bagian materi, terdapat beberapa spasi yang perlu diperbaiki.</p>	 <p>KRITERIA KETERCAPIAN TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memprediksi contoh hewan dan tumbuhan yang sedang beradaptasi dalam suatu makanan. 2. Peserta didik dapat menjelaskan interaksi hubungan antar makanan sebagai sumber energi/jaring-jaring makanan dalam ekosistem. 3. Peserta didik mampu menggambar jaring-jaring makanan sederhana yang ada di sekitar peserta didik. 4. Peserta didik mampu mengaitkan siklus yang terjadi jika salah satu hewan hilang dari rantai makanan. <p>Terdapat spasi dan elemen yang perlu diperbaiki agar terlihat jelas dan mudah difahami peserta didik</p>  <p>MATERI 1. JARING-JARING</p> <p>Dalam ekosistem, semua makhluk hidup saling bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup. Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan dan energi agar bisa tumbuh dan berkembang. Hubungan antara makhluk hidup yang saling memakan dan dimakan disebut rantai makanan. Rantai makanan menunjukkan bagaimana energi mengalir dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya. Rantai makanan dimulai dari produsen (makhluk hidup yang bisa membuat makanan sendiri) dan berlanjut ke konsumen (makhluk hidup yang memakan produsen). Rantai makanan berakhir pada predator puncak (makhluk hidup yang memakan semua makhluk hidup lainnya).</p> <p>Jaring-jaring makanan menunjukkan bagaimana energi mengalir dari satu makhluk hidup ke banyak makhluk hidup lainnya. Jaring-jaring makanan menunjukkan bagaimana energi mengalir dari produsen ke berbagai konsumen. Jaring-jaring makanan menunjukkan bagaimana energi mengalir dari produsen ke berbagai konsumen. Jaring-jaring makanan menunjukkan bagaimana energi mengalir dari produsen ke berbagai konsumen.</p> <p>Pada bagian materi, terdapat beberapa spasi yang perlu diperbaiki.</p>	 <p>KRITERIA KETERCAPIAN TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memprediksi contoh hewan dan tumbuhan yang sedang beradaptasi dalam suatu makanan. 2. Peserta didik mampu menjelaskan interaksi hubungan antar makanan sebagai sumber energi/jaring-jaring makanan dalam ekosistem. 3. Peserta didik mampu menggambar jaring-jaring makanan sederhana yang ada di sekitar peserta didik. 4. Peserta didik mampu mengaitkan siklus yang terjadi jika salah satu hewan hilang dari rantai makanan. <p>spasi dan elemen sudah diperbaiki agar tampilan nya menjadi lebih jelas dan mudah difahami peserta didik.</p>  <p>MATERI 1. JARING-JARING</p> <p>Dalam ekosistem, semua makhluk hidup saling bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup. Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan dan energi agar bisa tumbuh dan berkembang. Hubungan antara makhluk hidup yang saling memakan dan dimakan disebut rantai makanan. Rantai makanan menunjukkan bagaimana energi mengalir dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya. Rantai makanan dimulai dari produsen (makhluk hidup yang bisa membuat makanan sendiri) dan berlanjut ke konsumen (makhluk hidup yang memakan produsen). Rantai makanan berakhir pada predator puncak (makhluk hidup yang memakan semua makhluk hidup lainnya).</p> <p>Jaring-jaring makanan menunjukkan bagaimana energi mengalir dari satu makhluk hidup ke banyak makhluk hidup lainnya. Jaring-jaring makanan menunjukkan bagaimana energi mengalir dari produsen ke berbagai konsumen. Jaring-jaring makanan menunjukkan bagaimana energi mengalir dari produsen ke berbagai konsumen. Jaring-jaring makanan menunjukkan bagaimana energi mengalir dari produsen ke berbagai konsumen.</p> <p>Pada bagian materi, spasi sudah diperbaiki agar mudah dibaca dan difahami peserta didik.</p>
----	---	---	--

3.	Beberapa tulisan memiliki ukuran yang terlalu besar sehingga perlu diperkecil.	 <p>Beberapa tulisan memiliki ukuran yang terlalu besar sehingga perlu diperkecil.</p>	 <p>Tulisan yang memiliki ukuran besar sudah diperbaiki agar lebih menarik.</p>
----	--	---	--

Tabel 4.4 Hasil Revisi Berdasarkan Ahli Materi

NO	REVISI	SEBELUM	SESUDAH
1.	Sesuaikan lagi pada bagian TP ada poin yang perlu disesuaikan dengan inti materi.	 <p>Sesuaikan lagi pada bagian TP ada poin yang perlu disesuaikan dengan inti materi.</p>	 <p>Tujuan Pembelajaran sudah diperbaiki dan disesuaikan dengan materi inti.</p>

2.	Perjelas arah panah.	 <p>Perjelas arah panah.</p>	 <p>Arah panah sudah disesuaikan dan setiap tulisan memiliki warna yang berbeda agar peserta didik mudah memahami setiap unsur yang ada.</p>
----	----------------------	---	---

C. Hasil Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk dilakukan setelah lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi. Selanjutnya, produk diuji cobakan kepada satu guru kelas dan kelompok kecil yang terdiri dari dua belas peserta didik kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui respons guru dan peserta didik sebagai pengguna bahan ajar. Pada Tabel 4.5 berikut disajikan data hasil uji coba produk oleh guru kelas terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

**Tabel 4.5 Hasil Respon Guru Kelas Terhadap LKPD IPAS Berbasis
Contextual Teaching and Learning**

Aspek	Aspek yang dinilai	Skor
Aspek Tampilan	a. Tampilan LKPD berbasis CTL	4
	b. Jenis Huruf yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL	4
	c. Perpaduan warna dalam LKPD berbasis CTL	4
	d. Bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL	3
	e. Gambar dan Elemen pada LKPD berbasis CTL	4
Aspek Penyajian isi Materi	a. Kejelasan isi Materi	4
	b. Kesesuaian isi Materi pada LKPD berbasis CTL	4
	c. Materi mudah untuk difahami	4
	d. LKPD mengandung unsur CTL	4
Aspek Minat	a. LKPD berbasis CTL ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.	4
	b. LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran	4
	c. LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	4
Aspek Keterlibatan	a. Adanya LKPD berbasis CTL ini dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran	4
Aspek Keterbantuan	a. LKPD membantu guru lebih mudah menyampaikan materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.	4
	b. LKPD membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih kontekstual.	3

Jumlah Skor Responden	58
Jumlah Skor Maksimum	60
Hasil Presentase yang diperoleh	$\frac{58}{60} \times 100\% = 96,6\%$
Kategori	Sangat Layak
Saran	-
Kesimpulan	LKPD Layak digunakan tanpa revisi

Tahap uji coba produk kepada guru kelas dilakukan satu kali dengan menganalisis data hasil respons guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Persentase data kemudian dihitung berdasarkan skor dari setiap jawaban pada angket guru kelas. Angket tersebut terdiri atas 15 pertanyaan dengan 4 skala penilaian, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 60 (15 pernyataan \times 4). Diketahui bahwa respons guru kelas pada tahap uji coba memperoleh jumlah skor 58 dengan persentase 96,6%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan secara individu maupun kelompok, mudah dipahami, menambah wawasan, serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Tahap selanjutnya yaitu produk diujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari dua belas peserta didik. Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi Harmoni dalam Ekosistem, khususnya mengenai rantai makanan dan jaring-jaring makanan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam

LKPD. Adapun penilaian pemahaman peserta didik terdapat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Pemahaman Peserta Didik Terhadap LKPD yang dikembangkan

NO	NAMA	SKOR
1.	Asyifa Azalea R	7
2.	Azka Aldritsarifudin	9
3.	Aznii Dzahin A	8
4.	Adelwais	10
5.	Fathan Aditya W	9
6.	Fahira Fauziah	9
7.	Fatma Firda R	9
8.	Kenzo Jeshen P	8
9.	Muhammad A	9
10.	Nur Azizah K	6
11.	Nazwa Sholita	6
12.	Rahma Dita A	8
Jumlah Skor		98
Jumlah Skor Maksimum		120
Hasil Presentase Yang Diperoleh		$\frac{98}{120} \times 100\% = 81,6\%$
Kategori		Sangat Baik

Tabel 4.6 menunjukkan hasil skor pemahaman peserta didik terhadap materi 81,6% hasil tersebut diperoleh dari mengerjakan setiap tahap pada LKPD dan tugas pada bagian *Authentic Assessment*. Tahap selanjutnya setelah melakukan uji coba produk kepada kelompok kecil dan memperoleh hasil, tahap selanjutnya yakni memberikan angket respon kepada peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Hasil respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Respon Peserta Didik Terhadap LKPD IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning*

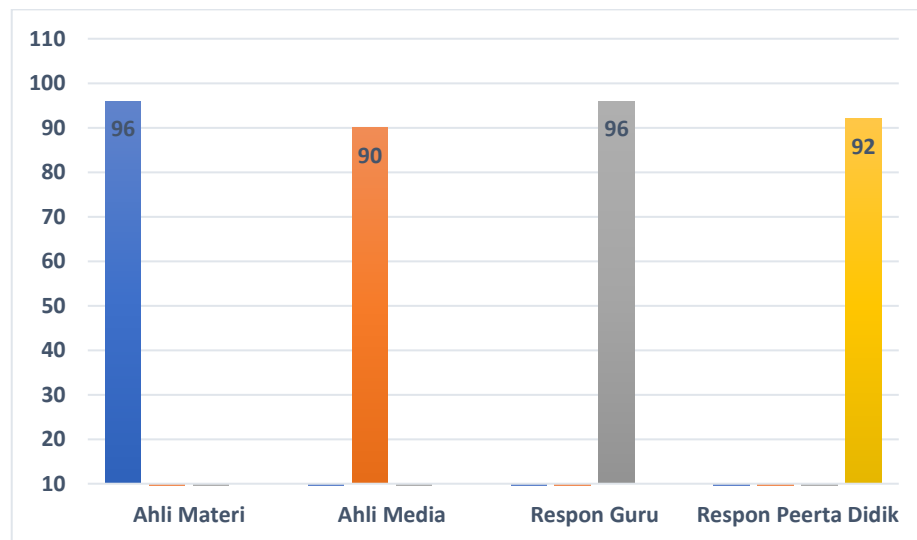
NO	ASPEK	BUTIR	SKOR
1.	Aspek Tampilan	1	42
		2	45
		3	39
		4	40
		5	40
2.	Aspek Penyajian isi Materi	6	48
		7	48
		8	48
		9	48
3.	Aspek Minat	10	38
		11	45
		12	42
4.	Aspek Keterlibatan	13	42
5.	Aspek Keterbantuan	14	48
		15	48
Jumlah Skor			661
Jumlah Skor Maksimum			720
Hasil Presentase Yang Diperoleh			$\frac{661}{720} \times 100\% = 92\%$
Kategori			Sangat Layak

Dari data respon peserta didik diperoleh kualitas LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan menarik dan layak atau tidak bagi peserta didik. Persentase data dihitung berdasarkan skor dari setiap jawaban pada angket. Angket tersebut terdiri atas 15 pertanyaan dengan 4 skala penilaian, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 60 (15 pernyataan \times 4) di kalikan dengan jumlah peserta didik kelompok kecil yang berjumlah 12 (720 skor maksimum). Diketahui bahwa nilai presentase dari total respon 12 peserta didik adalah 92% “Sangat Layak”. Lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan secara individu maupun kelompok,

mudah dipahami, menambah wawasan, serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Gambar 4.8

Grafik Keseluruhan Hasil Validasi dan Respon LKPD



Tahap uji coba kelompok kecil dilakukan secara langsung yang terdiri dari 3 pertemuan untuk implementasi LKPD. Sebelum melakukan implementasi LKPD yang dikembangkan, dilakukan terlebih dahulu *pre-test* pada tanggal 18 November 2025. Kemudian tahap implementasi dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19, 20 dan 21 November 2025. Setelah produk diujicoba tahap selanjutnya adalah *Post-test* pada tanggal 22 November 2025. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST
1.	Asyifa Azalea R	60	90

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST
2.	Azka Aldritsarifudin	60	90
3.	Aznii Dzahin A	50	80
4.	Adelwais	60	80
5.	Fathan Aditya W	30	70
6.	Fahira Fauziah	40	90
7.	Fatma Firda R	60	100
8.	Kenzo Jeshen P	60	80
9.	Muhammad A	50	80
10.	Nur Azizah K	40	60
11.	Nazwa Sholita	60	80
12.	Rahma Dita A	60	100
RATA-RATA		53	83

Tabel 4.8 menunjukkan hasil skor dari *pretest* dan *posttest* di SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung. Skor *pretest* diperoleh nilai terendah adalah 30 dan skor tertinggi 60 dengan nilai rata-rata 53. Sedangkan pada skor *posttest* diperoleh nilai terendah 60 dan skor tertinggi 100 dengan rata-rata nilai yang diperoleh ada 83. Pada hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai IPAS dari peserta didik kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung. Dari hasil *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa LKPD tidak hanya layak digunakan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kajian Produk Akhir

Kajian produk akhir merupakan hasil final dari pengembangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas V SD. Selanjutnya, produk LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang telah dikembangkan akan didistribusikan ke sekolah tempat pelaksanaan penelitian, yaitu SD Negeri 1 Giriklopomulyo

Sekampung. Kajian produk lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

- a) penilaian oleh ahli media terhadap LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*
- b) penilaian oleh ahli materi terhadap LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*
- c) uji coba perorangan kepada guru kelas V untuk mengetahui respons terhadap LKPD yang dikembangkan
- d) uji coba kelompok kecil kepada dua belas peserta didik kelas V untuk mengetahui respons peserta didik terhadap LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* tersebut.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).⁵⁹ Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang banyak digunakan karena prosesnya yang sistematis. Pendekatan sistematis tersebut dilakukan dengan membagi proses pengembangan ke dalam beberapa tahapan yang tersusun secara runtut dan terarah. Setiap tahapan dalam model ADDIE menghasilkan data kualitatif maupun kuantitatif yang menjadi dasar atau masukan untuk tahap berikutnya.⁶⁰ Berikut merupakan uraian tahapan model pengembangan ADDIE yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

⁵⁹ Prof.Dr.Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

⁶⁰ A Model For, T H E Development, and O F Multimedia, “ADDIE , SEBUAH MODEL UNTUK PENGEMBANGAN MULTIMEDIA” 3, no. 2 (n.d.): 50–58.

1) *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan proses mengkaji CP, TP, KKTP, serta kebutuhan peserta didik terhadap sumber informasi yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga mengidentifikasi permasalahan yang muncul dengan melakukan wawancara kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan secara langsung dengan guru kelas dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung. Ditemukan adanya beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah keterbatasan bahan ajar, saat mengajar guru menggunakan buku paket dari Kemendikbudristek tanpa ada tambahan bahan ajar lain. Keterbatasan tersebut membuat peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, tidak jarang mereka juga merasa bosan karena guru hanya menerangkan materi yang panjang dengan metode ceramah hal tersebut yang membuat peserta didik merasa bosan dan kesulitan memahami materi IPAS yang bersifat abstrak tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang mereka temui. Rendahnya pemahaman peserta didik tersebut juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka. Oleh karena itu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa diperlukan sebuah pengembangan bahan ajar yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik lebih mudah untuk

memahami materi serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan, diketahui bahwa peserta didik membutuhkan pengembangan bahan ajar yang dapat membantu dalam memahami materi IPAS. Maka peneliti memberikan solusi dengan mengembangkan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan sebuah bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Selain itu bahan ajar yang di kembangkan peneliti memiliki kelebihan yaitu LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Dengan menerapkan unsur-unsur CTL dalam LKPD dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari.

2) *Design* (Desain)

Tahap desain merupakan tahap penyusunan rancangan awal yang berisi komponen-komponen produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti merancang bahan ajar berupa LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dilengkapi langkah-langkah pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. LKPD kemudian dicetak menggunakan kertas ukuran B5 dan didesain dengan

bantuan aplikasi Canva. LKPD juga disajikan dengan desain berwarna perpaduan elemen menarik, dan gambar yang relevan dengan materi.

3) *Development* (Pengembangan)

Tahap *Development* atau pengembangan dilakukan dengan mencetak hasil desain LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* menggunakan jenis dan ukuran kertas yang telah ditentukan pada tahap *Design*, yaitu kertas ukuran B5. Setelah proses pencetakan dilakukan, bahan ajar tersebut kemudian divalidasi oleh para validator yang terdiri dari ahli media dan ahli materi. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai ahli media adalah Ibu Ayyesha Dara Fayola, M.Pd., sedangkan ahli materi yang memvalidasi LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah Bapak Suhendi, M.Pd. Kedua validator tersebut merupakan dosen di UIN Jurai Siwo Lampung.

Pada tahap validasi media dilakukan sebanyak dua kali. Pada tahap validasi yang pertama memperoleh skor responden sebanyak 48, sehingga memperoleh nilai presentase 80% dan dikategorikan “Sangat Layak” meskipun dinyatakan layak masih terdapat banyak saran dan masukan dari validator terhadap beberapa aspek pada LKPD yang dikembangkan. Selanjutnya validasi tahap ke dua diperoleh jumlah skor responden sebanyak 54 dan nilai presentase 90% dan masuk kategori “Sangat Layak” dan LKPD sudah layak digunakan. Pada tahap validasi ahli materi juga dilakukan sebanyak dua kali, pada tahap pertama memperoleh skor responden sebanyak 54 dan presentase sebesar 90% dan dinyatakan “Sangat

Layak” namun masih da beberapa saran dan masukan dari ahli materi untuk LKPD yang dikembangkan. Selanjutnya pada tahap kedua memperoleh skor responden sebanyak 58 dan presentase 96,6% dinyatakan “Sangat Layak”. Dari hasil validasi ahli materi tersebut LKPD layak untuk digunakan. Berdasarkan dari hasil validasi dari kedua validator yakni ahli media dan ahli materi, LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning dinyatakan telah layak digunakan tanpa revisi. Dengan ini peneliti dapat menjutkan ketahap berikutnya yaitu uji coba produk.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Fatimah Nur Lely berjudul “Pengembangan LKPD Perubahan Cuaca dan Pengaruhnya Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Literasi Sains”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat validitas sebesar 92% (media), 94,6% (materi), yang semuanya masuk kategori sangat valid.⁶¹

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Dwi Rizky Ramdhani, Ahmad Syawaluddin, dan Hotimah (2024) mengembangkan LKPD berbasis CTL pada materi daur air di kelas V SD. LKPD yang dihasilkan dinilai sangat valid dengan skor 91,60% dari ahli materi, 80% dari ahli media dan masuk kategori sangat menarik.⁶²

4) *Implementation* (Implementasi)

⁶¹ Lely et al., “Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PENGEMBANGAN LKPD PERUBAHAN CUACA DAN PENGARUHNYA BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL).”

⁶² Ramdhani, Syawaluddin, and Hotimah, “Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Daur Air Pada Pembelajaran IPAS Kelas V No.167 INPRES MALEWANG KABUPATEN TAKALAR.”

Tahap *Implementation* dilakukan setelah LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan layak oleh para validator, yaitu ahli media dan ahli materi. Pada tahap ini, LKPD diujicobakan kepada guru kelas serta kelompok kecil yang terdiri dari dua belas peserta didik kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung. Tahap ini peneliti secara langsung memperkenalkan produk LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dengan tiga kali implementasi pembelajaran pada tanggal 19, 20 dan 21 November 2025 dengan menggunakan LKPD yang telah dikembangkan kepada 12 peserta didik kelompok kecil SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung.⁶³

Setelah itu Peneliti memberikan angket kepada guru kelas dan peserta didik untuk mengetahui respon terhadap kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil yang didapat dari guru kelas dengan presentase 96,6% dan dinyatakan “Sangat Layak”. Sementara respon dari peserta didik kelompok kecil memperoleh presentase sebanyak 92% dan dinyatakan “Sangat Layak”. Dari hasil presentase pada tahap uji coba yang menunjukkan respon positif dari guru dan peserta didik kelompok kecil kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung. Dengan itu LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar.

⁶³ Warsito Bambang, “Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas,” *Jurnal Teknodik* 17,no 4 (2019): 438–47.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Titi Hardianti, A. Syachruraji, dan Nana Hendrapipta Hasil Respon siswa juga sangat baik dengan rata-rata 90,12% dan berada pada kategori sangat baik.⁶⁴ Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Rahmawati memperoleh respons 84,75% yang termasuk kategori sangat praktis.⁶⁵

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur kelayakan sekaligus meningkatkan mutu LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Selaras dengan pendapat Sugihartini dan Yudiana yang menjelaskan bahwa pada tahap evaluasi responden memberikan penilaian untuk meningkatkan kualitas bahan ajar yang dikembangkan.⁶⁶ Saran serta masukan dari kedua validator menjadi dasar penting dalam mengevaluasi LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* sebelum diujicobakan kepada guru kelas dan kelompok kecil peserta didik. Selain itu, temuan pada tahap uji coba kelompok kecil juga digunakan sebagai bahan evaluasi tambahan sebelum produk diterapkan pada skala yang lebih luas dalam kegiatan pembelajaran.

⁶⁴ Hardianti, Syachruraji, and Hendrapipta, "Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Perubahan Energi IPA Kelas IV SD Negeri Margagiri 2."

⁶⁵ Rahmawati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Smp Negeri 9 Metro."

⁶⁶ Nyoman SugihartiniI, "ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE)," *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 15,no2 (2018): 281–82.

E. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti tentu tidak terlepas dari adanya beberapa kekurangan. Terdapat beberapa kendala yang muncul baik pada tahap perencanaan maupun pada saat proses pelaksanaan. Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian dan pengembangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini antara lain:

1. Pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* hanya diujikan pada kelompok kecil yaitu 12 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung.
2. LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* hanya membahas materi Harmoni dalam Ekosistem: rantai makanan dan jaring-jaring makanan.
3. Peneliti hanya melakukan penilaian terhadap kelayakan LKPD, tetapi tidak mengukur kepraktisan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE yang mencakup tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan guru dan peserta didik, terutama karena belum tersedianya LKPD IPAS serta rendahnya pemahaman peserta didik pada materi Harmoni dalam Ekosistem. Kelayakan produk berdasarkan validasi ahli menunjukkan bahwa LKPD sangat layak digunakan. Validasi ahli media dan ahli materi dilakukan dua kali. Pada ahli media, tahap pertama memperoleh persentase 80% dan meningkat menjadi 90% pada tahap kedua, keduanya termasuk kategori *Sangat Layak*. Validasi ahli materi juga menunjukkan hasil yang sama, dengan persentase 90% pada tahap pertama dan 96,6% pada tahap kedua. Berdasarkan kedua validasi tersebut, LKPD IPAS berbasis CTL dinyatakan layak untuk diujicobakan kepada guru dan peserta didik.
2. Hasil respon guru kelas menunjukkan respons yang sangat positif. Guru memberikan persentase 96,6%, termasuk kategori “Sangat Layak”. Respons peserta didik pada uji coba kelompok kecil juga sangat baik, peserta didik memperoleh presentase sebanyak 92%. Hasil tes peserta didik juga

mencapai nilai presentase sebesar 81,6% Hal ini menunjukkan bahwa LKPD efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik model CTL.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan serta mempertimbangkan masukan dari ahli materi, ahli media, guru kelas, dan respons peserta didik, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya, yaitu:

1. Produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan dan disesuaikan dengan berbagai metode pembelajaran, seperti *Cooperative Learning* maupun metode pembelajaran lainnya.
2. Penggunaan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Pengembangan LKPD dapat dilanjutkan dengan menggunakan materi IPAS yang berbeda, mata pelajaran lain, atau menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda.
4. Bagi peserta didik, adanya pengembangan LKPD seperti ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan, serta membantu dalam memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo, 2020.
- Astuti, Rina, and Nailina Najuba. "Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3141>.
- Bambang, Warsito. "Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas." *Jurnal Teknokdik* 17, no 4 (2019): 438–47.
- Bariah, Sarrul. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Edited by Sepriano dan Efrita. Jambi: Son Pedia Publishing Indonesia, 2024.
- Burta, Florina Simona. "Efektivitas Model Pembelajaran" 10, no. 1 (2018): 430–39.
- Christian, Nova. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Edited by Muhammad Ikhlas. Padang: Azzia Karya Bersama, 2025.
- Dewi Astiti, Nyoman, Luh Putu, Putrini Mahadewi, I Made Suarjana, and Kata Kunci. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O." *Jurnal Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 193–203. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>.
- Edward. *Buku Ajar TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Edited by Sepriano Efitra. Jambi, 2024.
- Epa Sopiana, Atiaturrehmaniah Atiaturrehmaniah, and Arif Rahman Hakim. "Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD." *Journal on Education* 6.1 (n.d.).
- Fazrina, Hanisya Nurul, Otib Satibi Hidayat, and Uswatun Hasanah. "Pengaruh Pendekatan I-SETS (Islamic-Science, Environment, Technology, Society) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (2023): 1348–55. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5130>.
- For, A Model, T H E Development, and O F Multimedia. "ADDIE , SEBUAH MODEL UNTUK PENGEMBANGAN MULTIMEDIA" 3, no. 2 (n.d.): 50–58.
- Ghaniem, Amalia Fitri, Anggayudha A. Rasa, Ati H. Oktora, and Miranda Yasella. *PPPK, C. G. (2018). Modul Pembelajaran 1 . Letak Indonesia Pengaruhnya Terhadap Potensi Sumberdaya Alam. 1–46. Htps://Cdn-Gbelajar.Simpkb.Id/S3/P3k/IPS/Geografi/PER PEMBELAJARAN/Pembelajaran 1 IPS - Geografi.Pdf*, 2021.
- Gumilar, Eko Bayu. "Problematika Pembelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023):

- 129–45. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.159>.
- Gunawan, Heru, and Daulay, Muhammad Roihan. “Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL).” *Journal of Islamic and Scientific Education Research* 1, no. 03 (2024): 38–48. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>.
- Hanuni, Hanuni. “Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Matematika Di Kelas Ii Melalui Pendekatan Diskusi Yang Menyenangkan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2023): 725–31. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1768>.
- Hardianti, Titi, A Syachruraji, and Nana Hendrapipta. “Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Perubahan Energi IPA Kelas IV SD Negeri Margagiri 2.” *Jurnal Bionatural* 7, no. 2 (2021): 10–15.
- Ilyas, Asmidir. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembelajaran Remedial*. Edited by Afriyadi Sofyan. Semarang, 2020.
- Ima, Faragil. “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PECAHAN KELAS V SD/MI.” *Undergraduate Thesis, IAIN Metro*, 2025, 1–265.
- Izzah, Hani. *Penulisa Bahan Ajar Teori Dan Implementasi*. Palembang: Bening Media Publishing, 2024.
- Jannah, Iftakhul Kalimatul Jannah, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. “Pengembangan E-LKPD Berbasis CTL Pada Kurikulum Merdeka Muatan IPAS.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6164–72. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2584>.
- Jhonson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*. MLC, 2007.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Lely, Fatimah Nur, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. “Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PENGEMBANGAN LKPD PERUBAHAN CUACA DAN PENGARUHNYA BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)” 4, no. 2 (2025): 156–75.
- Magdalena, Ina. “ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK PADA RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK SISWA KELAS II B SDN KUNCIRAN 5 TANGERANG.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Volume 3 N (2021): 50.
- Magdalena, Ina, Suci Cahaya Ramadhania, and Suci Astuti. “Berbagai Macam Bahan Ajar Pada Sekolah Dasar.” *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2024): 128–35.

- Maisaroh, and Samsul Bahri. "Pengembangan Lks Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Materi Daur Air Kelas V Sd Negeri 101797 Deli Tua." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2021): 235–41. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i3.86>.
- Malik, Nurhidayah, Muh Rapi, Umar Sulaiman, and M Mirza Fatahullah. "Pengembangan Lkpd Pembelajaran Tematik Kelas Iii Mi Guppi Borong Pa'La'La Kec. Pattallassang Kab. Gowa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 90–98. <https://doi.org/10.24252/jipmi.v5i2.40032>.
- Maryani, Ika. *Pengembangan Pembelajaran IPA Model Mishe Untuk Meningkatkan Higher-Order Thingking Skills Mahasiswa*. Ika Maryani, 2022.
- Mawardani. *PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Dwi Novidiantoko. Cetakan Pe. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Minawati, Elvi Dewi, and Ayatussa'adah Ayatussa'adah. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis CTL Materi Ekosistem Pada Peserta Didik Kelas VII MTs." *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 2, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i1.2931>.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Munandar, Aris. *Telaah Bahan Ajar*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.
- Owon, Robertus Adi Sarjono. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 3, no. 1 (2017): 528–41. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop528%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4318/pdf>.
- Prof.Dr.Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2022.
- Purwanto, M. Ngalm. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Putu Swistiyawati, Ni Luh, and Ida Ayu Made Indrayani. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Ipas Di Kelas Ii Sd No. 5 Taman." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (2024): 1316–24. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1622>.
- Rahmawati, Lia Hariski, and Siti Sri Wulandari. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Jombang." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 504–15. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p504-515>.
- Rahmawati, Novi. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Smp Negeri 9 Metro."

Doctoral Dissertation, IAIN Metro, 2024, 1–126.

- Ramdhani, Dwi Rizky, Ahmad Syawaluddin, and Hotimah. “Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Daur Air Pada Pembelajaran IPAS Kelas V No.167 INPRES MALEWANG KABUPATEN TAKALAR.” *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)* 2, no. 4 (2024): 14–19.
- Rivalda, Novia, Tatat Hartati, and Dwi Heryanto. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 4(2) (2022): 1288–1300.
- Rofiah, Nurul Hidayati. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis KIT Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA Di SD/MI.” *Jurnal Al-Bidayah* Vol. 6 No. (n.d.): 257.
- Saringatun. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*. Dekadiah. PRADINA PUSTAKA, 2021.
- Sarni, Efi, Helminsyah, and Safrina Junita. “Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SDN 16 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021).
- Suciati, Indah. *Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analysis*. Edited by Amran Hapsan. CV Ruang Tentor, 2022.
- SugihartiniI, Nyoman. “ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE).” *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 15,no2 (2018): 281–82.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sulistio, Andi. *Penerapan Contextual Teaching and Learning Dalam Reading Comprehension*. Edited by Hidayat Miskadi. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Sunarsih, Wiwin. *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Edited by Zaenal Arifin. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- Taluke, Dryon, Ricky S M Lakat, Amanda Sembel, Ekosistem Mangrove, and Menjelaskan Bahwa. “Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat.” *Spasial* 6, no. 2 (2019): 531–40.
- Tampubolon, Budiman. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Dakon Bilangan Di Sekolah Dasar.” *Analysis of Micro-Earthquakes in the San Gabriel Mountains Foothills Region*

and the Greater Pomona Area As Recorded By a Temporary Seismic Deployment 1, no. hal 140 (2014): 43.
<http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>.

Triana, Neni. *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Gue Pedia, 2021.

Widiyani, Fitria. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Dian Utami. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, n.d.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "The Importance of Learning Motivation in Improving Student Learning Outcomes." *ALFIHRIS : Journal of Educational Inspiration* 2, no. 3 (2024): 61–68.

Zisokhi, Fauhonoa. *MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADA MATERI DIMENSI TIGA*. CV Jejak Publisher, 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA PENELITI DENGAN GURU KELAS V SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG UNTUK MENGANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN

Subjek Wawancara : Muhammad Yusuf, S.Pd
Sekolah : SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG
Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keheruan pembelajaran IPAS Kelas V, meliputi penggunaan bahan ajar yang tersedia, berbagai kendala yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta sebagai dasar dalam Pengembangan LKPD Berbasis IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

- Peneliti** : Kurikulum apa yang saat ini digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung, Pak?
- Guru** : Saat ini sekolah menggunakan Kurikulum Merdeka.
- Peneliti** : Metode pembelajaran apa yang selama ini sering digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V?
- Guru** : Metode yang sering digunakan adalah ceramah dan penugasan, kadang diselingi diskusi.
- Peneliti** : Bagaimana respon peserta didik terhadap metode tersebut?
- Guru** : Peserta didik cenderung kurang termotivasi dan lebih tertarik jika menggunakan metode yang variatif dan praktik langsung.
- Peneliti** : Apakah Bapak memiliki bahan ajar atau LKPD khusus untuk materi IPAS, khususnya ekosistem?
- Guru** : Belum ada LKPD khusus. Selama ini bahan ajar masih terbatas karena keterbatasan waktu dalam pengembangannya.
- Peneliti** : Apakah Bapak setuju jika dikembangkan LKPD IPAS materi ekosistem berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)?
- Guru** : Sangat setuju, karena pembelajaran kontekstual membantu peserta didik lebih mudah memahami materi melalui lingkungan sekitar.
- Peneliti** : Apakah sekolah mendukung pembelajaran IPAS berbasis lingkungan?
- Guru** : Iya, lingkungan sekolah seperti taman dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran ekosistem.

Lampiran 2. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
TERHADAP PENGEMBANGAN LKPD IPAS
MATERI EKOSISTEM BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)***

Nama : Nazwa Sholita
Sekolah : SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG
Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025

1. Bagaimana perasaan kalian saat mengikuti pembelajaran IPAS?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - ☒ c. Kurang menyenangkan
 - d. Tidak menyenangkan
2. Bagaimana pendapat kalian tentang cara guru mengajar pada pelajaran IPAS?
 - a. Sangat menarik
 - ☒ b. Menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
3. Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi ekosistem?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - ☒ c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Apakah materi ekosistem sulit dipelajari?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Mudah
 - d. Sangat Mudah

5. Bahan ajar apa yang sering digunakan dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem?
- ☒ a. Buku cetak
 - b. LKS
 - c. LKPD
 - d. PowerPoint dan video
6. Apakah kalian puas dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPAS?
- a. Sangat puas
 - ☒ b. Puas
 - c. Kurang puas
 - d. Tidak puas
7. Apakah kalian pernah menggunakan LKPD dalam pembelajaran IPAS?
- a. Pernah
 - ☒ b. Tidak pernah
8. Apakah perlu digunakan LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi ekosistem?
- ☒ a. Perlu
 - b. Tidak perlu
9. Apakah kalian memerlukan LKPD yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari?
- ☒ a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah kalian setuju jika digunakan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi ekosistem?
- ☒ a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
TERHADAP PENGEMBANGAN LKPD IPAS
MATERI EKOSISTEM BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)***

Nama : FATHAM ADITYA W
Sekolah : SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG
Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025

1. Bagaimana perasaan kalian saat mengikuti pembelajaran IPAS?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - ☒ c. Kurang menyenangkan
 - d. Tidak menyenangkan
2. Bagaimana pendapat kalian tentang cara guru mengajar pada pelajaran IPAS?
 - a. Sangat menarik
 - ☒ b. Menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
3. Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi ekosistem?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - ☒ c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Apakah materi ekosistem sulit dipelajari?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Mudah
 - d. Sangat Mudah

5. Bahan ajar apa yang sering digunakan dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem?

- ☒ a. Buku cetak
- b. LKS
- c. LKPD
- d. PowerPoint dan video

6. Apakah kalian puas dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPAS?

- a. Sangat puas
- ☒ b. Puas
- c. Kurang puas
- d. Tidak puas

7. Apakah kalian pernah menggunakan LKPD dalam pembelajaran IPAS?

- a. Pernah
- ☒ b. Tidak pernah

8. Apakah perlu digunakan LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi ekosistem?

- ☒ a. Perlu
- b. Tidak perlu

9. Apakah kalian memerlukan LKPD yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari?

- ☒ a. Ya
- b. Tidak

10. Apakah kalian setuju jika digunakan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi ekosistem?

- ☒ a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju

Lampiran 3. Hasil Validasi Ahli Media

INSTRUMEN VALIDASI OLEH AHLI MEDIA	
ANGKET PENILAIAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> (CTL)	
<hr/>	
Sasaran	: Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung
Judul Skripsi	: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung
Penyusun	: Annisa Aulia Adillah
Nama Validator	: Ayyesha Dara Fayola, M.Pd
A. PENGANTAR	
<p>Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari validator terhadap alat ukur kelayakan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung yang telah dikembangkan. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Ibu Validator untuk memberikan penilaian serta masukan melalui pengisian lembar validasi ini.</p>	
B. PETUNJUK PENGISIAN	
<ol style="list-style-type: none">1. Validator dimohon untuk membaca pertanyaan dengan teliti2. Validator dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom skala penilaian interval penilaian sebagai berikut:	
Skor 1 : Tidak baik	Skor 3 : Baik
Skor 2 : Kurang baik	Skor 4 : Sangat Baik
<ol style="list-style-type: none">3. Setelah mengisi semua item angket, validator diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i>.4. Atas ketersediaan Ibu untuk menilai pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> saya mengucapkan terimakasih.	

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban				Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	
1. Aspek Desain/Tampilan						
a.	Kejelasan sampul atau cover				✓	
b.	Kejelasan gambar pada LKPD berbasis CTL				✓	
c.	Kejelasan warna yang digunakan pada LKPD berbasis CTL				✓	
d.	Kejelasan tulisan pada LKPD berbasis CTL			✓		
e.	Kesesuaian desain LKPD berbasis CTL				✓	
f.	Teks dan hiasan pada LKPD berbasis CTL				✓	
2. Aspek Kemenarikan						
a.	Tampilan umum LKPD berbasis CTL menarik				✓	
b.	Desain perpaduan warna pada LKPD berbasis CTL			✓		
c.	Isi materi pada LKPD berbasis CTL			✓		
d.	Terdapat gambar dan langkah-langkah untuk mengerjakan soal pada LKPD berbasis CTL				✓	
e.	Merangsang ketertarikan dan keterlibatan pengguna dalam menggunakan LKPD berbasis CTL				✓	
3. Aspek Kepraktisan						
a.	LKPD berbasis CTL mudah digunakan				✓	
b.	Bermanfaat bagi guru dan peserta didik				✓	
c.	Dapat dikerjakan kapan saja dan dimana saja			✓		
d.	Bersifat fleksibel (daring maupun luring)		✓			

D. PENSKORAN

Skor minimal : $15 \times 1 = 15$

Skor maksimal : $15 \times 4 = 60$

Presentase skor sebagai berikut: $NP \frac{R}{SM} \times 100 \%$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Sudah sesuai lebih rapihkan sedikit pada kata pengantar

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung yang dinilai dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberikan tanda (silang/dilingkari) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator.

Metro, 17 November 2025

Validator Ahli Media

ATTESHA DAPA FATOLA, N.Pd

INSTRUMEN VALIDASI OLEH AHLI MATERI						
ANGKET PENILAIAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> (CTL)						
Sasaran	: Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung					
Judul Skripsi	: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung					
Penyusun	: Annisa Aulia Adillah					
Nama Validator	: Suhendi, M.Pd					
A. PENGANTAR						
<p>Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian validator terhadap alat ukur kelayakan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.</p>						
B. PETUNJUK PENGISIAN						
<p>1. Validator dimohon untuk membaca pertanyaan dengan teliti</p> <p>2. Validator dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom skala penilaian interval penilaian berikut:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div>Skor 1 : Tidak baik</div> <div>Skor 3 : Baik</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div>Skor 2 : Kurang baik</div> <div>Skor 4 : Sangat Baik</div> </div> <p>3. Setelah mengisi semua item angket, validator diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan.</p> <p>4. Atas ketersediaan Bapak untuk menilai, saya mengucapkan terimakasih.</p>						
C. PENILAIAN						
No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban				Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	
1. Aspek Materi						
a.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang berlaku untuk kelas V.				✓	

b	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan		✓		
c	Materi yang disajikan di dalam LKPD lugas dan jelas berkaitan dengan materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan			✓	
e	Materi dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik			✓	
f	Materi yang disajikan di dalam LKPD berkaitan dengan Kehidupan sehari-hari			✓	
g	Materi dan kegiatan yang disajikan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah wawasan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dalam kehidupan sehari-hari			✓	

2. Aspek Tampilan

a	Ukuran teks yang digunakan dalam LKPD sesuai dan mudah dibaca oleh peserta didik		✓		
b	Gambar yang ditampilkan dalam LKPD sesuai dengan materi			✓	
c	Bahasa yang digunakan dalam LKPD sederhana dan komunikatif			✓	
d	Tampilan bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik			✓	
e	Kalimat dan tata bahasa yang digunakan dalam LKPD jelas dan mudah difahami			✓	

3. Aspek Kualitas

a	Materi dan kegiatan dalam LKPD mampu mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dan aktif selama proses pembelajaran			✓	
b	LKPD yang digunakan menarik serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi saat proses pembelajaran			✓	
c	Kesesuaian materi dalam LKPD IPAS berbasis CTL			✓	
d	Penggunaan model pembelajaran CTL dalam LKPD IPAS tepat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran			✓	

D. PENSKORAN

Skor minimal : $15 \times 1 = 15$

Skor maksimal : $15 \times 4 = 60$

Presentase skor sebagai berikut : $NP \frac{R}{SM} \times 100 \%$

Keterangan : NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

sudah sesuai dengan revisi

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung yang dinilai dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberikan tanda (silang/dilingkari) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator.

Metro, 17 November 2025

Validator Ahli Materi

[Signature]
Suhendi, M.Pd.

Lampiran 5. Hasil Respon Guru

ANGKET RESPON GURU ANGKET PENILAIAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

Sasaran : Guru kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung
Penyusun : Annisa Aulia Adillah
Nama Guru : Muhammad Yusuf S.Pd

A. PENGANTAR

Angket penilaian ini digunakan untuk memperoleh penilaian respon guru terhadap alat ukur kelayakan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah bersedia merespon dan mengisi lembar kerja ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Guru dimohon untuk membaca pertanyaan dengan teliti
2. Guru dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom skala penilaian interval penilaian sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak baik	Skor 3 : Baik
Skor 2 : Kurang baik	Skor 4 : Sangat Baik

3. Setelah mengisi semua item angket, bapak/ibu diminta untuk diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
4. Atas ketersediaan bapak/ibu untuk menilai pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* saya mengucapkan terimakasih.

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban					Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1. Aspek Tampilan							
a.	Tampilan LKPD berbasis CTL					✓	
b.	Jenis Huruf yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL					✓	
c.	Perpaduan warna dalam LKPD berbasis CTL					✓	
d.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL				✓		
e.	Gambar dan Elemen pada LKPD berbasis CTL					✓	
2. Aspek Penyajian isi Materi							
a.	Kejelasan isi Materi					✓	
b.	Kesesuaian isi Materi pada LKPD berbasis CTL					✓	
c.	Materi mudah untuk difahami					✓	
d.	LKPD mengandung unsur CTL					✓	
3. Aspek Minat							
a.	LKPD berbasis CTL ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.					✓	
b.	LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran					✓	
c.	LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran					✓	
5. Aspek Keterlibatan							
a.	Adanya LKPD berbasis CTL ini dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran					✓	
6. Aspek Keterbantuan							
a.	LKPD membantu guru lebih mudah menyampaikan materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.					✓	
b.	LKPD membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih kontekstual.				✓		

D. PENSKORAN

Skor minimal : $15 \times 1 = 15$

Skor maksimal : $15 \times 4 = 60$

Presentase skor sebagai berikut: $NP \frac{R}{SM} \times 100 \%$

Keterangan :

NP = Nilai Presentase yang dicari
R = Skor dari jawaban
SM = Skor maksimal

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

LKPD Mengenai rantai makanan dan jaring-jaring makanan sudah tersusun dengan baik dan langkah-langkah kegiatannya jelas. Kegiatan mengamati dan berdiskusi membantu siswa berfikir kritis. Sebagai masukan pertanyaan bisa dibuat lebih bertahap agar semua siswa termasuk yang membutuhkan pendampingan dapat mengikuti pembelajaran lebih nyaman.

F. KESIMPULAN

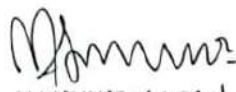
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung yang dinilai dinyatakan:

- ✓ 1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberikan tanda (silang/dilingkari) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator.

Metro, 26 November 2015

Guru Kelas


MUHAMMAD YUSUF sd.

Lampiran 6. hasil Respon Peserta Didik

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
ANGKET PENILAIAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) IPAS BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

Nama : AZKA HUSNATI
Kelas : V A
Sekolah : SDN GIRIKLOPOMULYO
Hari/ Tanggal : 22/11/2024

A. PENGANTAR

Angket penilaian ini digunakan untuk memperoleh penilaian respon peserta didik alat ukur kelayakan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung yang dikembangkan. Saya ucapkan kepada peserta didik yang telah bersedia merespon dan mengisi lembar kerja ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah beberapa aspek pertanyaan pada kolom dibawah ini, kemudian beri tanda ceklis (✓) pada kolom skala penilaian interval penilaian sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak baik	Skor 4 : Baik
Skor 2 : Kurang baik	Skor 5 : Sangat baik
Skor 3 : Cukup baik	

3. Setelah mengisi semua item angket, peserta didik diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
4. Atas ketersediaan peserta didik untuk menilai pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* saya mengucapkan terimakasih.

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban				Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	
1. Aspek Tampilan						
a.	Tampilan LKPD berbasis CTL.				✓	
b.	Jenis Huruf yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL.				✓	
c.	Perpaduan warna dalam LKPD berbasis CTL.				✓	
d.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL.		✓			
e.	Gambar dan Elemen pada LKPD berbasis CTL.				✓	
2. Aspek Penyajian isi Materi						
a.	Kejelasan isi Materi				✓	
b.	Kesesuaian isi Materi pada LKPD berbasis CTL.				✓	
c.	Materi mudah untuk difahami				✓	
d.	LKPD mengandung unsur CTL.				✓	
3. Aspek Minat						
a.	LKPD berbasis CTL ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.				✓	
b.	LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran.				✓	
c.	LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.				✓	
7. Aspek Keterlibatan						
a.	Adanya LKPD berbasis CTL ini dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran.				✓	
8. Aspek Keterbantuan						
a.	LKPD membantu saya lebih mudah memahami materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.				✓	
b.	LKPD membantu saya memahami materi dengan mengaitkn amteri dengan kehidupan sehari-hari.				✓	

D. PENSKORAN

Skor minimal : $15 \times 1 = 15$

Skor maksimal : $15 \times 4 = 60$

Presentase skor sebagai berikut $NP \frac{R}{SM} \times 100 \%$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban
SM = Skor maksimal

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1 kpd lumayan bagus (jor kaka)

F. KESIMPULAN


Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung yang dinilai dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberikan tanda (silang/dilingkari) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator.

Sekampung, 22, 11, 2025

Peserta Didik


AZKA NURCA

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
ANGKET PENILAIAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) IPAS BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

Nama : Nadia
Kelas : VA/5A
Sekolah : SD Giriklopomulyo
Hari/ Tanggal : 22-11-2025

A. PENGANTAR

Angket penilaian ini digunakan untuk memperoleh penilaian respon peserta didik alat ukur kelayakan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung yang dikembangkan. Saya ucapkan kepada peserta didik yang telah bersedia merespon dan mengisi lembar kerja ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah beberapa aspek pertanyaan pada kolom dibawah ini, kemudia beri tanda ceklis (✓) pada kolom skala penilaian interval penilaian sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak baik	Skor 4 : Baik
Skor 2 : Kurang baik	Skor 5 : Sangat baik
Skor 3 : Cukup baik	

3. Setelah mengisi semua item angket, peserta didik diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
4. Atas ketersediaan peserta didik untuk menilai pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* saya mengucapkan terimakasih.

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban				Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	
1. Aspek Tampilan						
a.	Tampilan LKPD berbasis CTL				✓	
b.	Jenis Huruf yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL				✓	
c.	Perpaduan warna dalam LKPD berbasis CTL				✓	
d.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis CTL				✓	
e.	Gambar dan Elemen pada LKPD berbasis CTL				✓	
2. Aspek Penyajian isi Materi						
a.	Kejelasan isi Materi				✓	
b.	Kesesuaian isi Materi pada LKPD berbasis CTL				✓	
c.	Materi mudah untuk difahami				✓	
d.	LKPD mengandung unsur CTL				✓	
3. Aspek Minat						
a.	LKPD berbasis CTL ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.				✓	
b.	LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran			✓		
c.	LKPD berbasis CTL ini dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran				✓	
7. Aspek Keterlibatan						
a.	Adanya LKPD berbasis CTL ini dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran				✓	
8. Aspek Keterbantuan						
a.	LKPD membantu saya lebih mudah memahami materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.				✓	
b.	LKPD membantu saya memahami materi dengan mengaitakn amteri dengan kehidupan sehari-hari				✓	

D. PENSKORAN

Skor minimal : $15 \times 1 = 15$

Skor maksimal : $15 \times 4 = 60$

Presentase skor sebagai berikut: $NP \frac{R}{SM} \times 100 \%$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban
SM = Skor maksimal

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

LKPD sangat bagus, menarik warna-warnanya bagus.

😊 ♥ 😊

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung yang dinilai dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberikan tanda (silang/dilingkari) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator.

Sekampung, 22 Nov 2015

Peserta Didik


Nadia

Lampiran 7. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

11/11/26
60

SOAL PRE-TEST IPAS KELAS V
Materi: Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan

1. Rangkaian makan-dimakan yang saling terhubung disebut rantai makanan
2. Makhluk hidup yang membuat makanan sendiri disebut produsen
3. Hewan pemakan tumbuhan disebut herbivora
4. Pada rantai makanan rumput → belalang → burung, burung berperan sebagai konsumen konsumen II
5. Kumpulan beberapa rantai makanan disebut rantai makanan
6. Jamur dan bakteri disebut dekomposer karena menguraikan sisa makhluk hidup.
7. Contoh konsumen I adalah herbivora
8. Jika rumput berkurang, maka jumlah belalang akan berkurang
9. Jaring-jaring makanan terdiri dari banyak rantai yang saling terhubung.
10. Rantai makanan selalu dimulai dari produsen

Rahmadita ayuwibowo

SOAL PRE-TEST IPAS KELAS V

Materi: Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan

- 30
- ✓ 1. Rangkaian makan-dimakan yang saling terhubung disebut Rantai makanan
 - ✗ 2. Makhluk hidup yang membuat makanan sendiri disebut Konsumen
 - ✗ 3. Hewan pemakan tumbuhan disebut herbivora
 - ✓ 4. Pada rantai makanan rumput → belalang → burung, burung berperan sebagai konsumen konsumen II
 - ✗ 5. Kumpulan beberapa rantai makanan disebut rantai makanan
 - ✗ 6. Jamur dan bakteri disebut konsumen karena menguraikan sisa makhluk hidup.
 - ✗ 7. Contoh konsumen I adalah herbivora
 - ✓ 8. Jika rumput berkurang, maka jumlah belalang akan Berkurang
 - ✗ 9. Jaring-jaring makanan terdiri dari banyak Jaring yang saling terhubung.
 - ✗ 10. Rantai makanan selalu dimulai dari Konsumen

11/12/20
5.A
80

SOAL POS-TEST IPAS KELAS V

Materi: Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan

Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat.

1. Urutan proses makan dan dimakan antar makhluk hidup disebut rantai makanan
2. Makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri disebut produsen
3. Hewan pemakan tumbuhan disebut konsumen tingkat I atau disebut juga herbivora
4. Pada rantai makanan: padi → belalang → katak → ular, peran belalang adalah sebagai konsumen konsumen I
5. Kumpulan beberapa rantai makanan yang saling terhubung disebut jaring-jaring makanan
6. Organisme yang bertugas menguraikan sisa makhluk hidup yang mati disebut pengurai
7. Contoh produsen dalam ekosistem darat adalah rumput dan padi
8. Jika jumlah produsen berkurang drastis, maka populasi konsumen I akan mengalami penurunan
9. Jelaskan perbedaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan: rantai makanan bersifat terbuka sedangkan jaring-jaring makanan bersifat tertutup / kompleks
10. Pada jaring-jaring ^(rantai makanan sederhana) makanan, satu jenis hewan bisa memakan lebih dari satu jenis makanan. Hal ini menunjukkan bahwa jaring makanan lebih kompleks dibanding rantai makanan.

Asyika

go



SOAL POS-TEST IPAS KELAS V

Materi: Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan


Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat.

1. Urutan proses makan dan dimakan antar makhluk hidup disebut Rantai makanan
2. Makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri disebut Produsen
3. Hewan pemakan tumbuhan disebut konsumen tingkat I atau disebut juga herbivora
4. Pada rantai makanan: padi → belalang → katak → ular, peran belalang adalah sebagai konsumen I
5. Kumpulan beberapa rantai makanan yang saling terhubung disebut Jaring-jaring makanan
6. Organisme yang bertugas menguraikan sisa makhluk hidup yang mati disebut Pengurai / jamur
7. Contoh produsen dalam ekosistem darat adalah Padi dan rumput
8. Jika jumlah produsen berkurang drastis, maka populasi konsumen I akan mengalami kekurangan
9. Jelaskan perbedaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan: rantai makanan bersifat Sederhana sedangkan jaring-jaring makanan bersifat kompleks
10. Pada jaring-jaring makanan, satu jenis hewan bisa memakan lebih dari satu jenis makanan. Hal ini menunjukkan bahwa jaring makanan lebih kompleks dibanding rantai makanan.

Lampiran 8. Hasil Kerja Peserta Didik



★ **Konstruktivisme (Constructivism)** Membangun pengetahuan dari pengalaman nyata
Amati gambar dibawah ini. Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik!




● **Menemukan (Inquiry)** Peserta didik mencari tahu sendiri melalui pengamatan dan kegiatan.
Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik dan kaitan gambar tersebut dengan lingkungan yang ada disekitarmu!


● **Bertanya (Questioning)** Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Setelah mengetahui contoh rantai makanan, coba jawab pertanyaan ini dengan suara lantang dan jelas


- Mengapa tumbuhan disebut produsen?
- Apa yang terjadi jika salah satu hewan di rantai makanan hilang?

● **Masyarakat Belajar (Learning Community)** Belajar bersama untuk saling melengkapi pengetahuan.

1. Buatlah kelompok diskusi dengan cara berhitung dari angka 1-4.
2. Setelah itu duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
3. Diskusikan bersama kelompokmu tentang rantai makanan yang terdapat di sawah.
 - Tentukan makhluk hidup apa saja yang terlibat di dalamnya.
 - Jelaskan peran masing-masing makhluk hidup (misalnya produsen, konsumen I, konsumen II, dan pengurai).
 - Jelaskan apa yang akan terjadi pada ekosistem sawah jika salah satu makhluk hidup dalam rantai makanan tersebut hilang.
4. Hasil diskusi kelompok di tuliskan pada halaman yang telah disediakan
5. Hasil diskusi akan di paparkan oleh salah satu perwakilan kelompok









1 Tikus, Ular, Burung elang

2 Tanaman padi sebagai produsen. Tikus sebagai konsumen tingkat I, Ular sebagai konsumen tingkat II, burung elang sebagai konsumen tingkat III, jamur sebagai pengurai.

3 Jika tikus hilang yang terjadi adalah populasi ular menurun karena makanannya hilang.



FORUM DISKUSI 1

Contextual Teaching and Learning



Pemodelan (*Modeling*) Guru memberi contoh nyata atau model belajar.

Setelah peserta didik diminta untuk berdiskusi dan memaparkan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya kemudian:

- Guru menggambar model rantai makanan di papan tulis yang disusun siswa.
- Guru menunjukkan arah panah yang sesuai (→).
- Guru menjelaskan peran produsen, konsumen, dan pengurai (dekomposer) dengan contoh nyata.

Refleksi (*Reflection*) Siswa meninjau kembali apa yang telah dipelajari.

Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil nyata kegiatan belajar, seperti diskusi

REFLEKSI

" Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?
Tentang rantai makanan

" Apa bagian yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?

mengenai rantai makanan

" Bagaimana cara kita menjaga keseimbangan rantai makanan di alam?

Tidak membunuh ulat tikus
dan predator lainnya
tetapi menjaga...

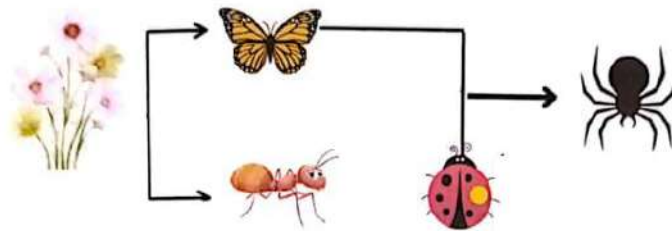
" Siapa yang disebut produsen dan siapa yang disebut konsumen?

produsen: padi, konsumen: tikus
ular, kobra

FORUM DISKUSI 2

Contextual Teaching and Learning

Konstruktivisme (*Constructivism*) Membangun pengetahuan dari pengalaman nyata
Amati gambar dibawah ini. Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik!



Menemukan (*Inquiry*) Peserta didik mencari tahu sendiri melalui pengamatan dan kegiatan.

Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik dan kaitan gambar tersebut dengan lingkungan yang ada disekitarmu!

Bertanya (*Questioning*) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Setelah mengetahui contoh jaring-jaring makanan, coba jawab pertanyaan ini dengan suara lantang dan jelas

- Apa perbedaan antara rantai makanan dan jaring-jaring makanan?
- Mengapa disebut jaring-jaring makanan?

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) Belajar bersama untuk saling melengkapi pengetahuan.

1. Buatlah kelompok diskusi dengan cara berhitung dari angka 1-4.
2. Setelah itu duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
3. Diskusikan bersama kelompokmu tentang tugas dibawah ini:
Buatlah peta jaring-jaring makanan dari ekosistem pilihanmu!

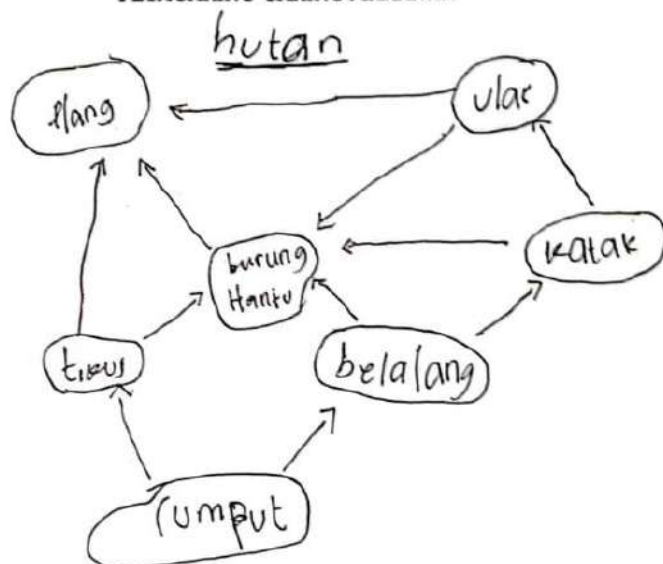
Pilih salah satu ekosistem di bawah ini:

- Sawah
- Hutan
- Kebun
- Kolam
- Laut

4. Hasil diskusi kelompok di tuliskan pada halaman yang telah disediakan
5. Hasil diskusi akan di paparkan oleh salah satu perwakilan kelompok



PETA JARING-JARING MAKANAN



FORUM DISKUSI 2

Contextual Teaching and Learning



Pemodelan (*Modeling*) Guru memberi contoh nyata atau model belajar.

- Guru menampilkan contoh jaring-jaring makanan di papan tulis berdasarkan hasil karya siswa.
- Guru menjelaskan arah panah energi (\rightarrow) dan peran produsen, konsumen tingkat I, II, III, dan pengurai.
- Guru menekankan bahwa semua makhluk hidup saling berhubungan dan saling bergantung dalam jaring-jaring makanan.

Refleksi (*Reflection*) Siswa meninjau kembali apa yang telah dipelajari.

Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil nyata kegiatan belajar, seperti diskusi

REFLEKSI

Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?
rantai makanan

Apa bagian yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?
lkp Dnya Bagus

Bagaimana cara kita menjaga keseimbangan rantai makanan di alam?
Tidak membunuh hewan alam

Siapa yang disebut produsen dan siapa yang disebut konsumen?
Padi disebut Produsen, Tikus disebut Konsumen

FORUM DISKUSI 1

Contextual Teaching and Learning

Konstruktivisme (Constructivism) Membangun pengetahuan dari pengalaman nyata. Amati gambar dibawah ini. Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik!



Menemukan (Inquiry) Peserta didik mencari tahu sendiri melalui pengamatan dan kegiatan.


Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik dan kaitan gambar tersebut dengan lingkungan yang ada disekitarmu!

Bertanya (Questioning) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Setelah mengetahui contoh rantai makanan, coba jawab pertanyaan ini dengan suara lantang dan jelas.

- Mengapa tumbuhan disebut produsen?
- Apa yang terjadi jika salah satu hewan di rantai makanan hilang?

Masyarakat Belajar (Learning Community) Belajar bersama untuk saling melengkapi pengetahuan.

1. Buatlah kelompok diskusi dengan cara berhitung dari angka 1-4.
2. Setelah itu duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
3. Diskusikan bersama kelompokmu tentang rantai makanan yang terdapat di sawah.

- 
- Tentukan makhluk hidup apa saja yang terlibat di dalamnya.
 - Jelaskan peran masing-masing makhluk hidup (misalnya produsen, konsumen I, konsumen II, dan pengurai).
 - Jelaskan apa yang akan terjadi pada ekosistem sawah jika salah satu makhluk hidup dalam rantai makanan tersebut hilang.

4. Hasil diskusi kelompok di tuliskan pada halaman yang telah disediakan
5. Hasil diskusi akan di paparkan oleh salah satu perwakilan kelompok



1

padi → tikus → ular → elang → jamur

2

1. padi (Produsen)
2. tikus (konsumen 1)
3. ular (konsumen 2)
4. elang (konsumen 3)
5. jamur (pengurai)

3

jika padi mati tikus akan mati kalau maka
sistem akan rusak



FORUM DISKUSI 1

Contextual Teaching and Learning



Pemodelan (*Modeling*) Guru memberi contoh nyata atau model belajar.

Setelah peserta didik diminta untuk berdiskusi dan memaparkan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya kemudian:

- Guru menggambar model rantai makanan di papan tulis yang disusun siswa.
- Guru menunjukkan arah panah yang sesuai (→).
- Guru menjelaskan peran produsen, konsumen, dan pengurai (dekomposer) dengan contoh nyata.

Refleksi (*Reflection*) Siswa meninjau kembali apa yang telah dipelajari.

Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil nyata kegiatan belajar, seperti diskusi

REFLEKSI

// Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?

contoh
rantai makanan

// Apa bagian yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?

ada gambar yang
kita serai monyet

// Bagaimana cara kita menjaga keseimbangan rantai makanan di alam?

memeratkannya

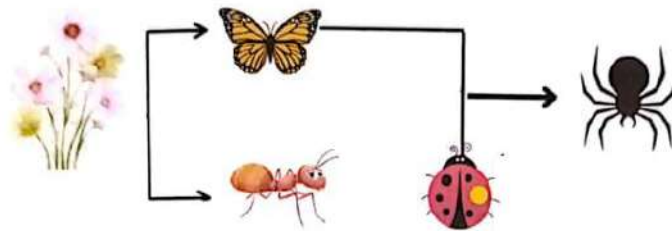
// Siapa yang disebut produsen dan siapa yang disebut konsumen?

Padi Produsen
tikus Konsumen

FORUM DISKUSI 2

Contextual Teaching and Learning

Konstruktivisme (Constructivism) Membangun pengetahuan dari pengalaman nyata. Amati gambar dibawah ini. Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik!



Menemukan (Inquiry) Peserta didik mencari tahu sendiri melalui pengamatan dan kegiatan.

Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik dan kaitan gambar tersebut dengan lingkungan yang ada disekitarmu!

Bertanya (Questioning) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Setelah mengetahui contoh jaring-jaring makanan, coba jawab pertanyaan ini dengan suara lantang dan jelas

- Apa perbedaan antara rantai makanan dan jaring-jaring makanan?
- Mengapa disebut jaring-jaring makanan?

Masyarakat Belajar (Learning Community) Belajar bersama untuk saling melengkapi pengetahuan.

1. Buatlah kelompok diskusi dengan cara berhitung dari angka 1-4.
2. Setelah itu duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
3. Diskusikan bersama kelompokmu tentang tugas dibawah ini:
Buatlah peta jaring-jaring makanan dari ekosistem pilihanmu!

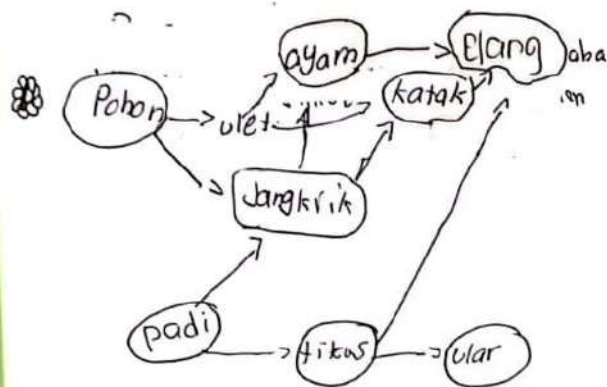
Pilih salah satu ekosistem di bawah ini:

- Sawah
- Hutan
- Kebun
- Kolam
- Laut

4. Hasil diskusi kelompok di tuliskan pada halaman yang telah disediakan
5. Hasil diskusi akan di paparkan oleh salah satu perwakilan kelompok



PETA JARING-JARING MAKANAN



FORUM DISKUSI 2

Contextual Teaching and Learning



Pemodelan (Modeling) Guru memberi contoh nyata atau model belajar.

- Guru menampilkan contoh jaring-jaring makanan di papan tulis berdasarkan hasil karya siswa.
- Guru menjelaskan arah panah energi (\rightarrow) dan peran produsen, konsumen tingkat I, II, III, dan pengurai.
- Guru menekankan bahwa semua makhluk hidup saling berhubungan dan saling bergantung dalam jaring-jaring makanan.

Refleksi (Reflection) Siswa meninjau kembali apa yang telah dipelajari.

Penilaian yang sebenarnya (authentic assesment) Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil nyata kegiatan belajar, seperti diskusi

REFLEKSI

Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?

Jaring-jaring makanan

Apa bagian yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?

Lkpd Bagus hiasan dan warna

Bagaimana cara kita menjaga keseimbangan rantai makanan di alam?

Jangan membakar sembarangan bisa saja menjadi kebakaran hutan

Siapa yang disebut produsen dan siapa yang disebut konsumen?

Produsen yg membuat makanan sendiri, konsumen yang tidak bisa membuat makanan sendiri



PENILAIAN SUMATIF



Kerjakan soal dibawah ini dengan tepat !
isi lah jawaban di tempat yang telah disediakan pada
halaman berikutnya

1. Jelaskan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan singkat!
2. Tuliskan satu contoh rantai makanan yang terdapat di ekosistem sawah, lalu jelaskan peran masing-masing makhluk hidupnya!
3. Mengapa jaring-jaring makanan lebih kompleks daripada rantai makanan? Jelaskan dengan contoh!
4. Apa yang akan terjadi pada keseimbangan ekosistem jika salah satu makhluk hidup dalam jaring-jaring makanan hilang?
5. Amati lingkungan sekitar tempat tinggalmu! Sebutkan salah satu contoh rantai makanan yang ada.

PENILAIAN SUMATIF

Nama: Rahma Chlo ayulw
Kelas: 5a

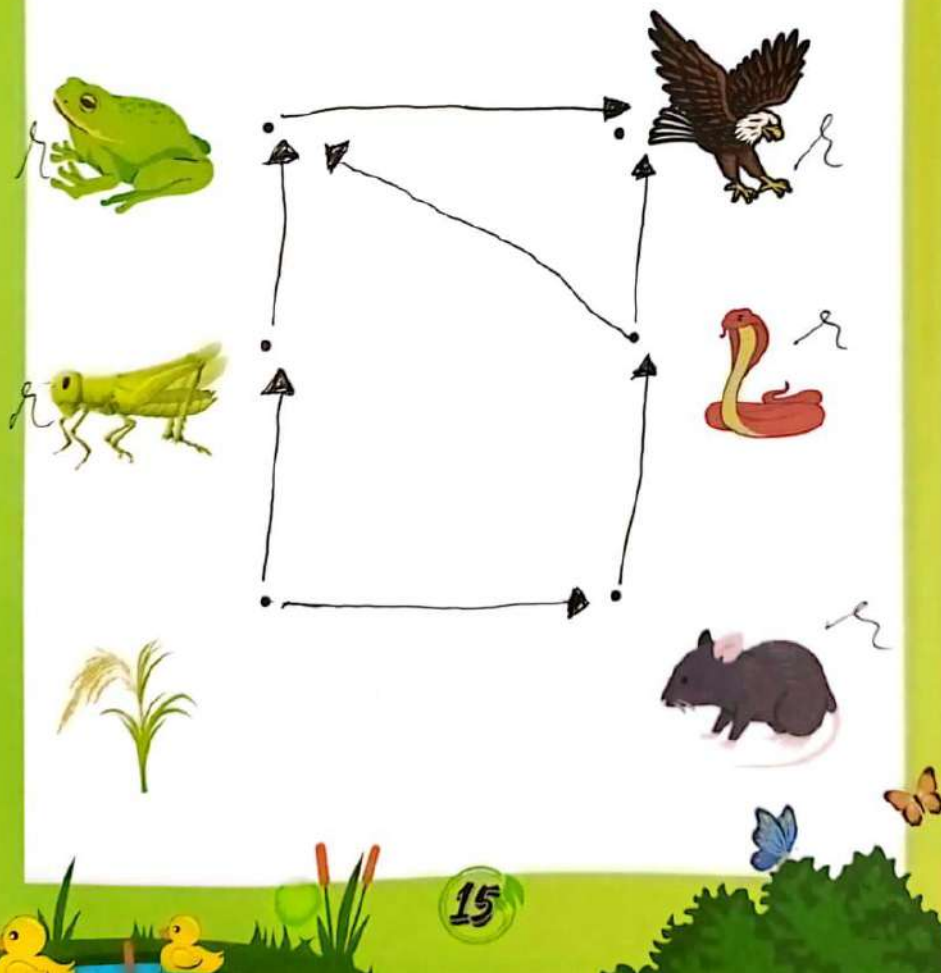
- 1 Hubungan saling makan dan dimakan.
Beberapa gabungan dari rantai-rantai makanan:
.....
.....
- 2 padi : produsen / tikus : konsumen I / ular : konsumen II /
Burung elang : konsumen III / jamur : pengurai
.....
.....
- 3 karena menunjukkan bahwa satu organisme
bisa memakan lebih dari satu jenis mangsa sehingga
terbentuk banyak rantai makanan yang saling ter-
hubung
.....
- 4 jika padi hilang populasi tikus dan belalang akan
menurun karena makanannya menghilang.
.....
.....
- 5 padi → Tikus → ular → Elang → jamur
.....
.....

PENILAIAN SUMATIF

Berilah tanda panah sesuai urutan proses memakan dan dimakan antar makhluk hidup pada jaring-jaring makanan dibawah ini!

Nama: Pahma dita ayu w.

Kelas: 5 A



go



PENILAIAN SUMATIF

Nama: Fahira Fauziah
Kelas: 5A



1 peristiwa memakan dan dimakan
(Rantai makanan)

Jaring-jaring makanan adalah gabungan
dari rantai makanan

2 padi → Tikus → Ular → Elang → Jamur
Produsen konsumen I konsumen II konsumen III
pengurai

3 karena menunjukkan bahwa 1 organisme
bisa memakan lebih dari satu jenis mangsa
sehingga terbentuk banyak Rantai
makanan yang saling terhubung

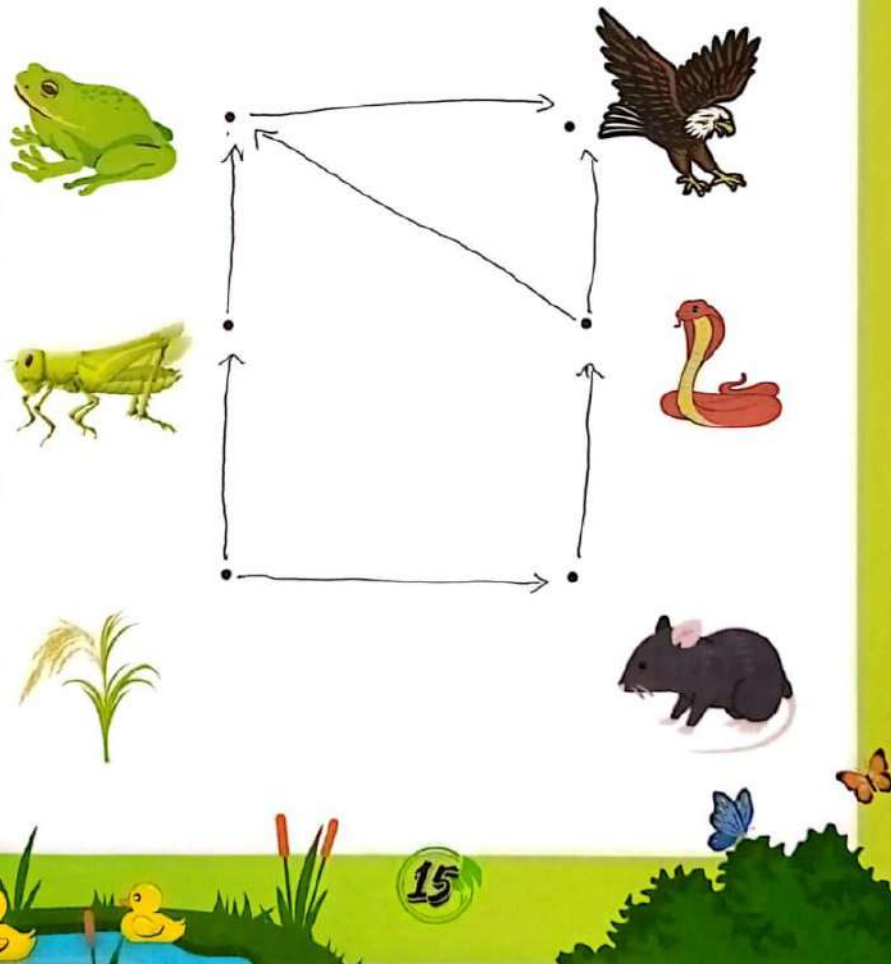
4 Populasi akan menurun dan perlahan akan
meningkat

5 padi, tikus, ular, elang, jamur

PENILAIAN SUMATIF

Berilah tanda panah sesuai urutan proses memakan dan dimakan antar makhluk hidup pada jaring-jaring makanan dibawah ini!

Nama: Fahira Fauziah
Kelas: 5A



Lampiran 9. Modul Ajar

MODUL AJAR	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Annisa Aulia Adillah
Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas	: C/V(lima)
Semester	: 1 (Ganjil)
Materi	: Harmoni Dalam Ekosistem
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (3x Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengetahui pengertian serta komponen Ekosistem • Peserta didik mampu mengetahui pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan • Peserta didik mampu menyebutkan contoh rantai makanan dan jaring-jaring makanan yang mereka temui sehari-hari 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta peserta didik menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari 2. Berkebhinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum. 3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. 4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok. 5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi. 	
D. SARANA DAN PRASARANA DAN SUMBER AJAR	
<ul style="list-style-type: none"> • Alat Pembelajaran: Bolpoin, spidol, penghapus dan papan tulis • Media Pembelajaran : Gambar • Sumber belajar: Buku IPAS untuk SD/MI Kelas V • Lembar Kerja Peserta Didik 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kelas V yang menjadi target yaitu peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus) 	
F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran: CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) • Media Pembelajaran: Gambar 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hubungan antarmakhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring 	

makanan.

2. Mendeskripsikan proses transformasi antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem.
3. Mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan mempelajari rantai makanan dan jaring-jaring makanan, peserta didik dapat memahami bahwa setiap makhluk hidup saling bergantung satu sama lain untuk mempertahankan kehidupan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Ada yang sudah pernah mendengar atau tahu tentang Rantai makanan dan Jaring-Jaring makanan?
- Contohnya seperti apa?
- Kira-kira kalian pernah melihatnya secara langsung?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

(Metode Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning*)

Kegiatan Pembuka (15 menit)

1. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan kesiapan belajar peserta didik.
3. Guru mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, misalnya: "Kalian pernah melihat burung memakan ulat di pohon? Itu salah satu contoh rantai makanan."
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti (40 menit) Komponen CTL yang diterapkan:

- **Constructivism (Konstruktivisme):**
Guru menggali pengetahuan awal peserta didik tentang hubungan antar makhluk hidup melalui tanya jawab sederhana.
- **Inquiry (Menemukan):**
Peserta didik mengamati gambar ekosistem dan mencoba menemukan urutan rantai makanan di dalamnya.
- **Questioning (Bertanya):**
Guru memancing pertanyaan: "Siapa yang menjadi produsen di gambar ini?" "Mengapa ikan bisa menjadi makanan burung bangau?"
- **Learning Community (Masyarakat Belajar):**
Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membuat urutan rantai makanan dari hasil pengamatan gambar.
- **Modeling (Pemodelan):**
Guru memberi contoh bagaimana menuliskan rantai makanan dengan benar (contoh: Tumbuhan air → Ikan → Bangau → Jamur).
- **Reflection (Refleksi):**
Peserta didik menyimpulkan bahwa dalam ekosistem ada makhluk hidup yang saling bergantung.
- **Authentic Assessment (Penilaian Sebenarnya):**
Guru menilai hasil diskusi kelompok dan partisipasi selama kegiatan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Guru mengajak siswa menyebutkan kembali contoh rantai makanan.
2. Guru memberi penguatan konsep bahwa setiap makhluk memiliki peran.
3. Peserta didik menuliskan hal yang mereka pelajari hari ini.

4. Doa penutup dan salam.

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2

Kegiatan Pembuka (15 menit)

1. Guru memberi salam dan mengajak berdoa.
2. Apersepsi: Guru menunjukkan gambar jaring-jaring makanan dan bertanya: "Apakah kalian melihat ada makhluk hidup yang dimakan lebih dari satu jenis hewan?"
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti (40 menit) Penerapan CTL:

- **Constructivism:**
Siswa mengingat kembali rantai makanan sebelumnya, lalu mencoba menggabungkannya menjadi satu jaring-jaring makanan.
- **Inquiry:**
Melalui Lembar Kerja, peserta didik diminta menganalisis gambar jaring-jaring makanan dan mengidentifikasi peran setiap makhluk hidup.
- **Questioning:**
Guru mengarahkan pertanyaan pemicu, misalnya: "Apa yang terjadi jika salah satu hewan di jaring-jaring ini punah?"
- **Learning Community:**
Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menggambar jaring-jaring makanan mereka sendiri berdasarkan ekosistem yang mereka pilih (sawah, kebun, laut, atau hutan).
- **Modeling:**
Guru menunjukkan contoh jaring-jaring makanan di papan tulis dan menjelaskan cara menghubungkan beberapa rantai makanan.
- **Reflection:**
Peserta didik menyampaikan apa yang mereka pahami tentang hubungan kompleks antar makhluk hidup.
- **Authentic Assessment:**
Guru menilai hasil gambar jaring-jaring makanan kelompok dan kemampuan menjelaskan keterkaitannya.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.
2. Guru memberikan umpan balik dan penguatan.
3. Peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari.
4. Doa penutup dan salam.

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 3

Kegiatan Pembuka (15 menit)

1. Guru menyapa dan mengajak berdoa.

2. Guru menanyakan kembali pelajaran sebelumnya untuk mengaitkan materi.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti (40 menit) Penerapan CTL:

- **Constructivism:**
Peserta didik diminta menebak akibat yang terjadi jika salah satu makhluk hidup dalam ekosistem hilang.
- **Inquiry:**
Siswa melakukan simulasi sederhana menggunakan kartu gambar makhluk hidup untuk melihat dampaknya jika satu komponen dihilangkan.
- **Questioning:**
Guru mengajukan pertanyaan reflektif: "Apa akibatnya bagi manusia jika keseimbangan ekosistem terganggu?"
- **Learning Community:**
Peserta didik berdiskusi untuk mencari solusi menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar rumah atau sekolah.
- **Modeling:**
Guru memberikan contoh nyata perilaku menjaga keseimbangan alam, seperti tidak membuang sampah sembarangan atau menanam pohon.
- **Reflection:**
Peserta didik menuliskan kesimpulan dan pesan moral dari pembelajaran.
- **Authentic Assessment:**
Guru menilai hasil refleksi dan sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan peserta didik.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Guru mengulas kembali seluruh rangkaian pembelajaran dari pertemuan 1–3.
2. Peserta didik menjawab kuis singkat sebagai evaluasi akhir.
3. Guru memberikan motivasi untuk menjaga lingkungan sekitar.
4. Doa penutup dan salam.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

ASESMEN DIAGNOSTIK (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memasuki pembelajaran

PERTANYAAN		
	YA	TIDAK
1. Adakah di antara anak-anak yang sudah pernah mendengar dan tahu tentang teks Rantai makanan dan Jaring- jaring makanan?		
2. Kira-kira apa yang sudah kalian ketahui?		
3. Coba siapa yang bisa memberikan contohnya seperti apa?		

- A. Populasi rumput menurun
 - B. Populasi katak meningkat
 - C. Populasi katak menurun
 - D. Populasi elang meningkat
6. Kumpulan dari beberapa rantai makanan yang saling berhubungan disebut ...
- A. Jaring-jaring makanan
 - B. Ekosistem
 - C. Populasi
 - D. Habitat
7. Pengurai memiliki peran penting dalam ekosistem karena ...
- A. Mengubah zat sisa menjadi energi baru
 - B. Menguraikan sisa makhluk hidup menjadi zat hara
 - C. Menyediakan makanan untuk konsumen
 - D. Menghasilkan oksigen
8. Jika ular punah dalam jaring-jaring makanan di sawah, maka kemungkinan yang terjadi adalah ...
- A. Populasi katak menurun
 - B. Populasi tikus meningkat
 - C. Populasi elang meningkat
 - D. Populasi padi menurun
9. Contoh konsumen tingkat I pada ekosistem kebun adalah ...
- A. Elang
 - B. Ular
 - C. Belalang
 - D. Katak
10. Makhluk hidup yang mendapatkan makanan dari sisa makhluk hidup yang mati disebut ...
- A. Produsen
 - B. Konsumen
 - C. Pengurai
 - D. Omnivora

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Refleksi Peserta Didik:

- Materi apa yang sudah kalian fahami?
- Materi apa yang menarik bagi kalian?
- Materi apa yang belum kalian fahami?
- Masihkah ada kesulitan dalam memahami materi?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?

ASESMEN FORMATIF (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Di Amati	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif
1		Mencatat materi yang di jelaskan guru			
		Mengungkapkan pendapat			
		Aktif bertanya kepada guru			
		Menyimpulkan materi yang di jelaskan guru.			
2		Mencatat materi yang di jelaskan guru			
		Mengungkapkan pendapat			
		Aktif bertanya kepada guru			
		Menyimpulkan materi yang di jelaskan guru			
3		Mencatat materi yang di jelaskan guru			
		Mengungkapkan pendapat			
		Aktif bertanya kepada guru			
		Menyimpulkan materi yang di jelaskan guru			

ASESMEN SUMATIF (Pada akhir proses pembelajaran)

Soal Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

- Hubungan antara makhluk hidup yang **memakan dan dimakan** disebut ...
 - Ekosistem
 - Daur hidup
 - Rantai makanan
 - Populasi
- Di sawah terdapat urutan hubungan berikut: **padi → belalang → katak → ular → elang**. Pada rantai makanan tersebut, **katak** berperan sebagai ...
 - Produsen
 - Konsumen I
 - Konsumen II
 - Pengurai
- Makhluk hidup yang dapat **membuat makanannya sendiri** disebut ...
 - Konsumen
 - Produsen
 - Pengurai
 - Karnivora
- Berikut ini yang termasuk **contoh rantai makanan di sungai** adalah ...
 - Tumbuhan air → ikan → bangau → jamur
 - Rumput → kambing → elang → harimau
 - Padi → tikus → ular → elang
 - Jagung → ayam → manusia → bakteri
- Perhatikan urutan berikut!
Rumput → belalang → katak → ular → elang
 Jika populasi **belalang** berkurang, maka yang akan terjadi adalah ...

Refleksi Guru:

- Apakah kegiatan pembelajaran berhasil?
- Apa yang menurutmu berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan baik?
- Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
- Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

I. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Buku IPAS untuk SD/MI Kelas V

J. DAFTAR PUSTAKA

Amalia Fitri Ghaniem, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)

Mengetahui

Guru Kelas

Muhammad Yusuf S.pd.

Nip.

Sekampung, 13 Oktober 2025

Peneliti

Annisa Aulia Adillah

Npm. 2201030008

Kepala Sekolah

Nurlinawati, S.Pd

NIP. 198308312010012010

Lampiran 10. Dokumentasi Pasurvey:



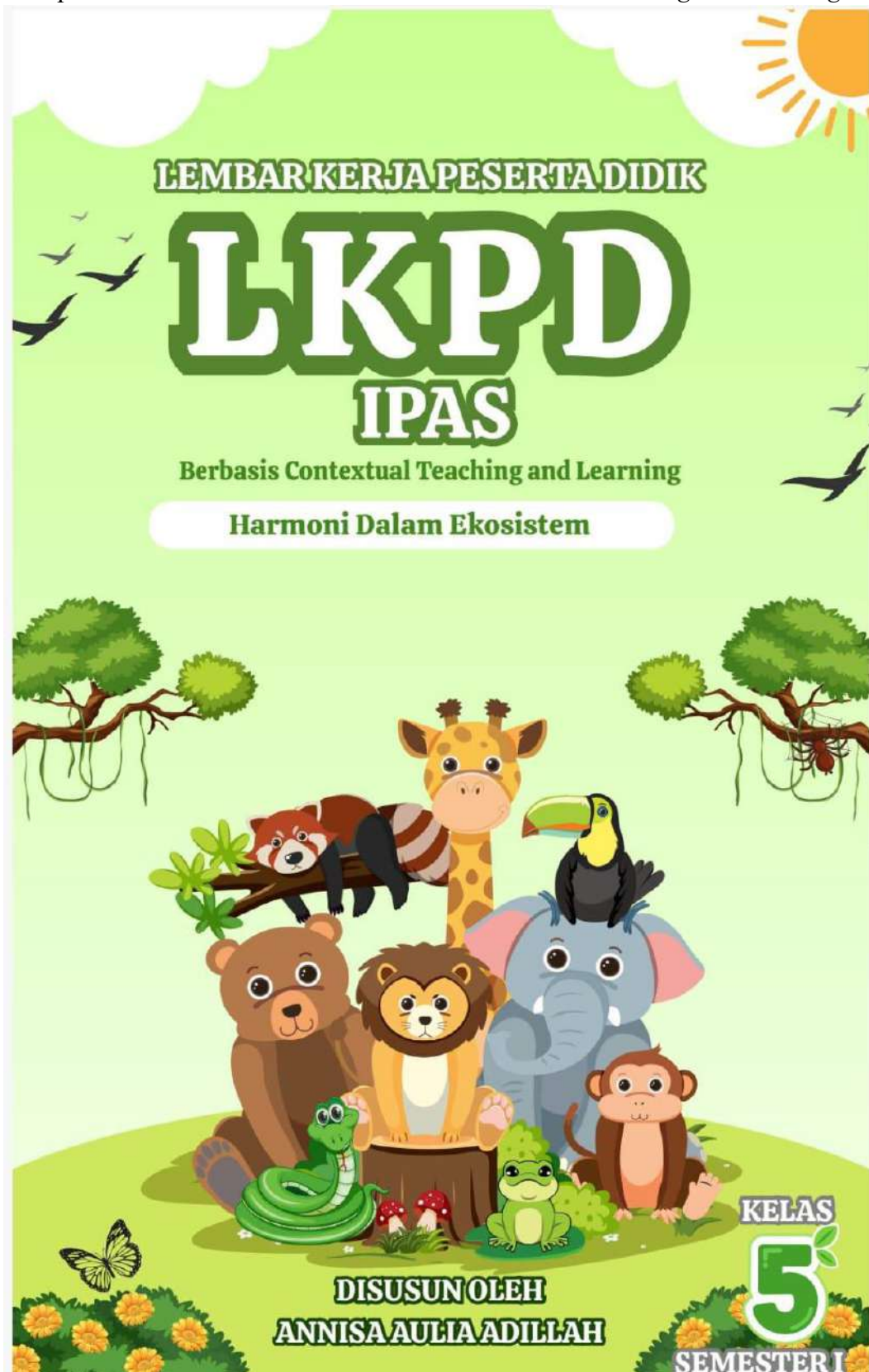
Lampiran 11. Dokumentasi *Pretest* dan *Posttest*

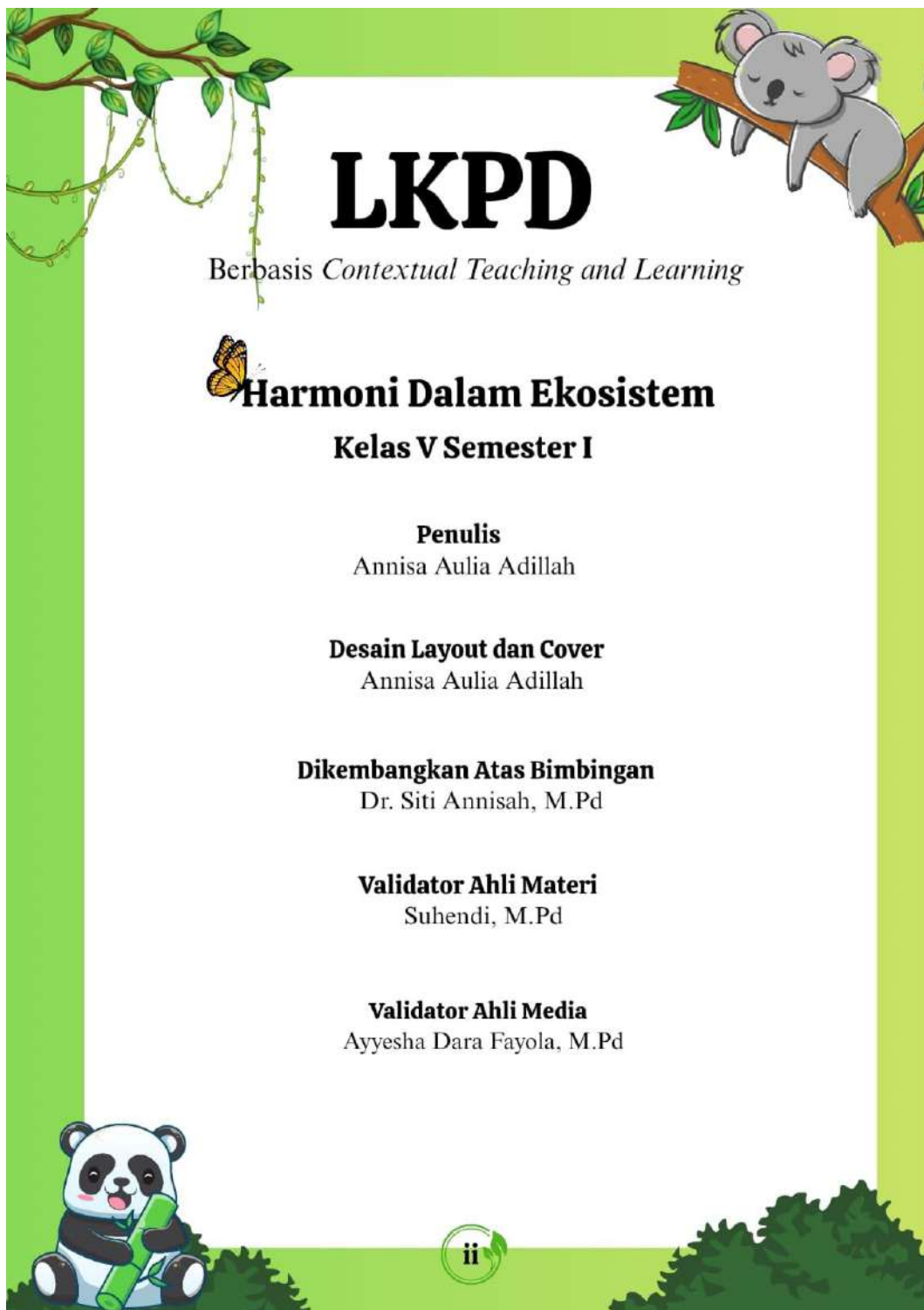


Lampiran 12. Dokumentasi Uji Coba Produk kepada Guru dan Peserta didik



Lampiran 13. Desain LKPD IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning*







KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SD/MI Berbasis *Contextual Taching and Learning* (CTL) Sholawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi, Suhendi, M.Pd selaku validator ahli materi, Ayyesha Dara Fayola, M. Pd selaku dosen ahil media dan Muhammad Yusuf, S.Pd selalu Guru Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Taching and Learning* (CTL) dibuat dengan tujuan untuk memberikan bahan ajar yang baru dan dijadikan sebagai sarana meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik, LKPD ini dilengkapi dengan soal-soal yang disesuaikan dengan materi serta penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan juga kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan LKPD berbasis CTL ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi meningkatkan kualitas LKPD dan dapat membenkan kebermanfaatan bagi pendidik maupun peserta didik

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



Sekampung, 12 Oktober 2025
Penulis

Annisa Aulia Adillah



DAFTAR ISI

Halaman Cover	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Capaian Pembelajaran & Tujuan Pembelajaran	v
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	vi
Petunjuk Penggunaan LKPD	vii
Langkah Pembelajaran Berbasis CTL	viii
Pendalaman Materi	1
Rantai Makanan	2
Jaring- Jaring Makanan	4
Forum Diskusi 1	6
Forum Diskusi 2	9
<i>Autentic Assessment</i>	12
Daftar Pustaka	15
Biodata Penulis	16



CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN



CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.








TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menganalisis hubungan antarmakhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk rantai dan jaring-jaring makanan.
2. Mendeskripsikan proses rantai makanan yang ada di sekitarnya dengan baik dan benar.
3. Mampu mendeskripsikan proses jaring-jaring makanan yang ada di sekitarnya dengan baik dan benar





KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

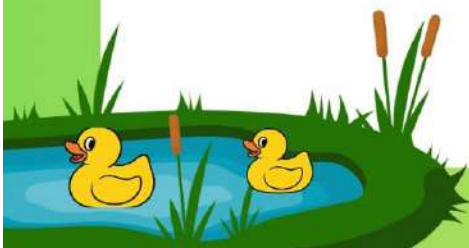
-  Peserta didik mampu menyebutkan contoh hewan dan tumbuhan yang saling berhubungan dalam rantai makanan.
 -  Peserta didik dapat menjelaskan keterkaitan beberapa rantai makanan sehingga terbentuk jaring-jaring makanan dalam ekosistem.
 -  Peserta didik mampu menggambar jaring-jaring makanan sederhana yang ada di sekitar peserta didik.
 -  Peserta didik mampu menganalisis akibat yang terjadi jika salah satu peran hilang dari rantai makanan.
- 



PETUNJUK PENGGUNAAN



1. Berdoalah terlebih dahulu!
2. Bacalah petunjuk penggunaan LKPD yang telah diberikan dengan cermat!
3. Bacalah sumber lain untuk memperkuat pemahaman!
4. Baca dan pahami materi rantai dan jaring - jaring makanan yang telah disajikan!
5. Ikuti setiap langkah-langkah kegiatan yang ada!
6. Kerjakan lembar kerja tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan perintah!
7. Jika mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas, dapat bertanya kepada teman, guru, atau memahami kembali petunjuk untuk melakukan pengerjaan tugas yang tersedia di LKPD dengan cermat!
8. Kumpulkan hasil kerja sesuai dengan waktu yang telah disepakati!
9. Jika sudah selesai silahkan dikumpulkan!



MATERI 1 RANTAI MAKANAN

Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan untuk mendapatkan energi agar bisa tumbuh, bergerak, dan bertahan hidup. Di alam, makhluk hidup saling bergantung satu sama lain dalam hal makanan. Hubungan saling memakan dan dimakan ini disebut rantai makanan.

Dalam rantai makanan terdapat beberapa peran, yaitu:

Produsen

Makhluk hidup yang bisa membuat makanannya sendiri, seperti tumbuhan hijau. Tumbuhan membuat makanan melalui fotosintesis dengan bantuan sinar matahari, air, dan udara.



Konsumen

Makhluk hidup yang tidak bisa membuat makanan sendiri, sehingga harus memakan makhluk hidup lain.

- Konsumen tingkat 1: hewan pemakan tumbuhan (herbivora), seperti kelinci, sapi dan kambing.



MATERI 1 RANTAI MAKANAN

- Konsumen tingkat 2: hewan pemakan hewan lain (karnivora), seperti ular, buaya dan anjing laut.



- Konsumen tingkat 3: pemakan konsumen tingkat 2, misalnya elang, serigala dan hiu.

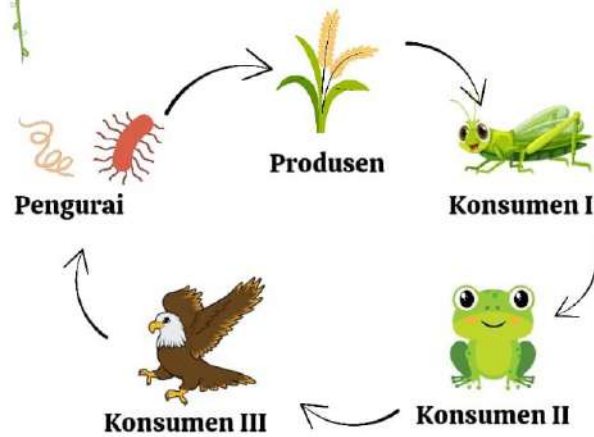


Dekomposer/ Pengurai

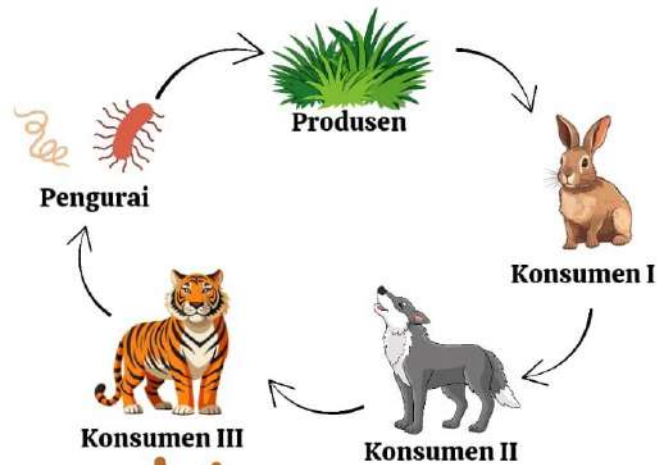
Makhluk hidup seperti bakteri, jamur, dan cacing yang menguraikan sisa-sisa makhluk hidup menjadi humus. Humus ini bermanfaat bagi tumbuhan untuk tumbuh kembali, sehingga siklus kehidupan terus berlanjut.



CONTOH
RANTAI MAKANAN DI SAWAH



CONTOH
RANTAI MAKANAN DI HUTAN





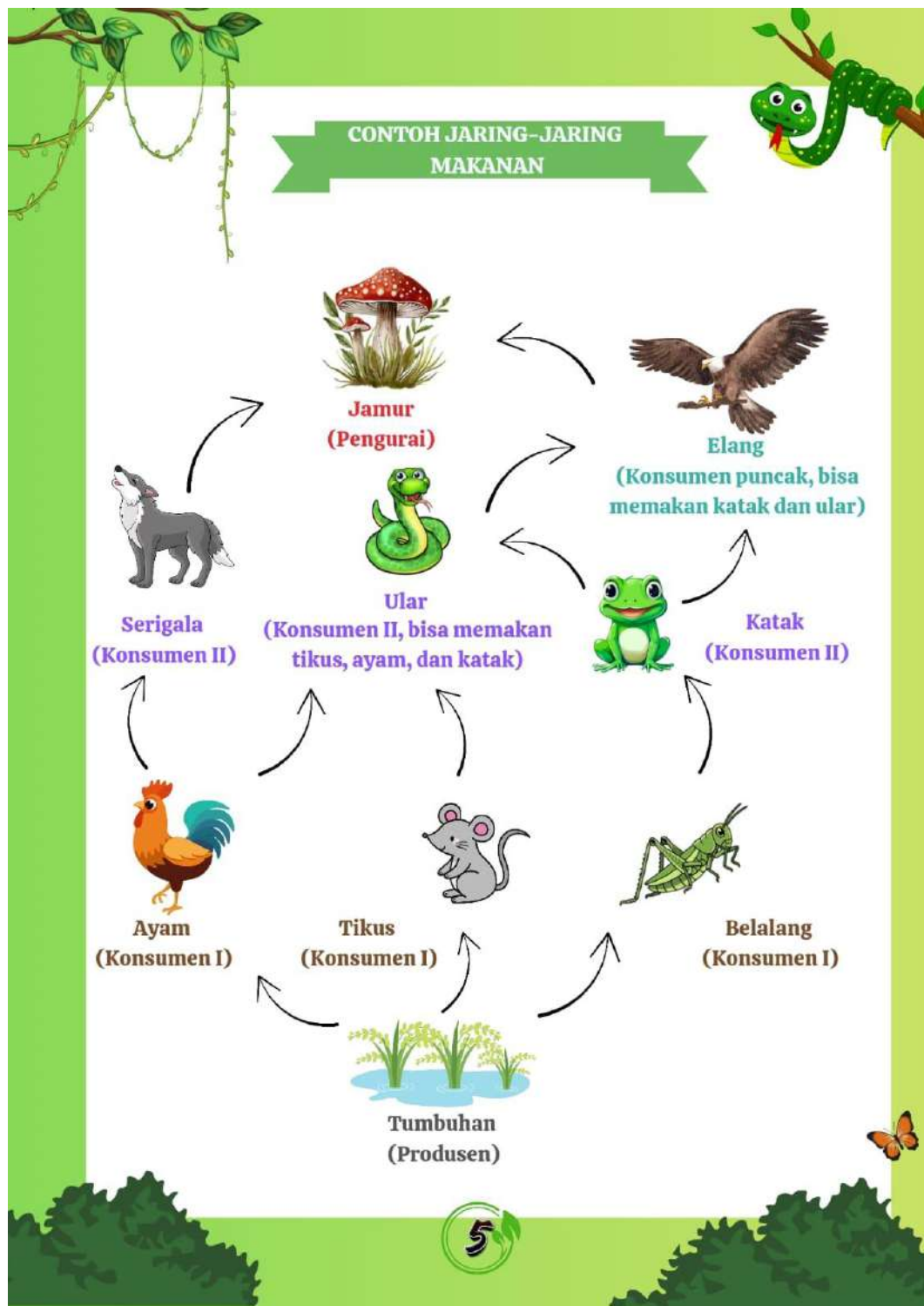
MATERI 2 JARING- JARING

Di alam, semua makhluk hidup saling bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup. Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan dan energi agar bisa tumbuh dan beraktivitas. Hubungan antara makhluk hidup yang saling memakan dan dimakan disebut rantai makanan. Namun, dalam kenyataannya, hubungan ini tidak hanya terjadi dalam satu rantai saja, melainkan saling terhubung dengan rantai lainnya.

Kumpulan dari beberapa rantai makanan yang saling berhubungan disebut jaring-jaring makanan. Jaring-jaring makanan menunjukkan bagaimana makhluk hidup saling berinteraksi di dalam sebuah ekosistem. Misalnya, di sawah, rumput dimakan oleh belalang, belalang dimakan oleh katak, katak dimakan oleh ular, dan ular bisa dimakan oleh elang. Tetapi, katak juga bisa dimakan oleh burung, sehingga terbentuklah jaring-jaring makanan yang saling berkaitan.

Dalam jaring-jaring makanan, tumbuhan hijau berperan sebagai produsen, hewan sebagai konsumen, dan jamur atau bakteri sebagai pengurai. Semua makhluk hidup itu memiliki peran penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Jika satu makhluk hidup hilang, maka makhluk lain yang bergantung padanya juga akan terpengaruh. Karena itu, kita perlu menjaga kelestarian alam agar kehidupan di bumi tetap seimbang.

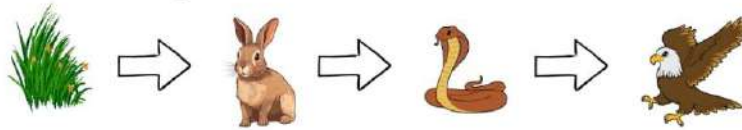




FORUM DISKUSI 1

Contextual Teaching and Learning

- ★ **Konstruktivisme (*Constructivism*)** Membangun pengetahuan dari pengalaman nyata. Amati gambar dibawah ini. Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik!



- ★ **Menemukan (*Inquiry*)** Peserta didik mencari tahu sendiri melalui pengamatan dan kegiatan.

Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik dan kaitan gambar tersebut dengan lingkungan yang ada disekitarmu!

- ★ **Bertanya (*Questioning*)** Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Setelah mengetahui contoh rantai makanan, coba jawab pertanyaan ini dengan suara lantang dan jelas

- Mengapa tumbuhan disebut produsen?
- Apa yang terjadi jika salah satu hewan di rantai makanan hilang?

- ★ **Masyarakat Belajar (*Learning Community*)** Belajar bersama untuk saling melengkapi pengetahuan.

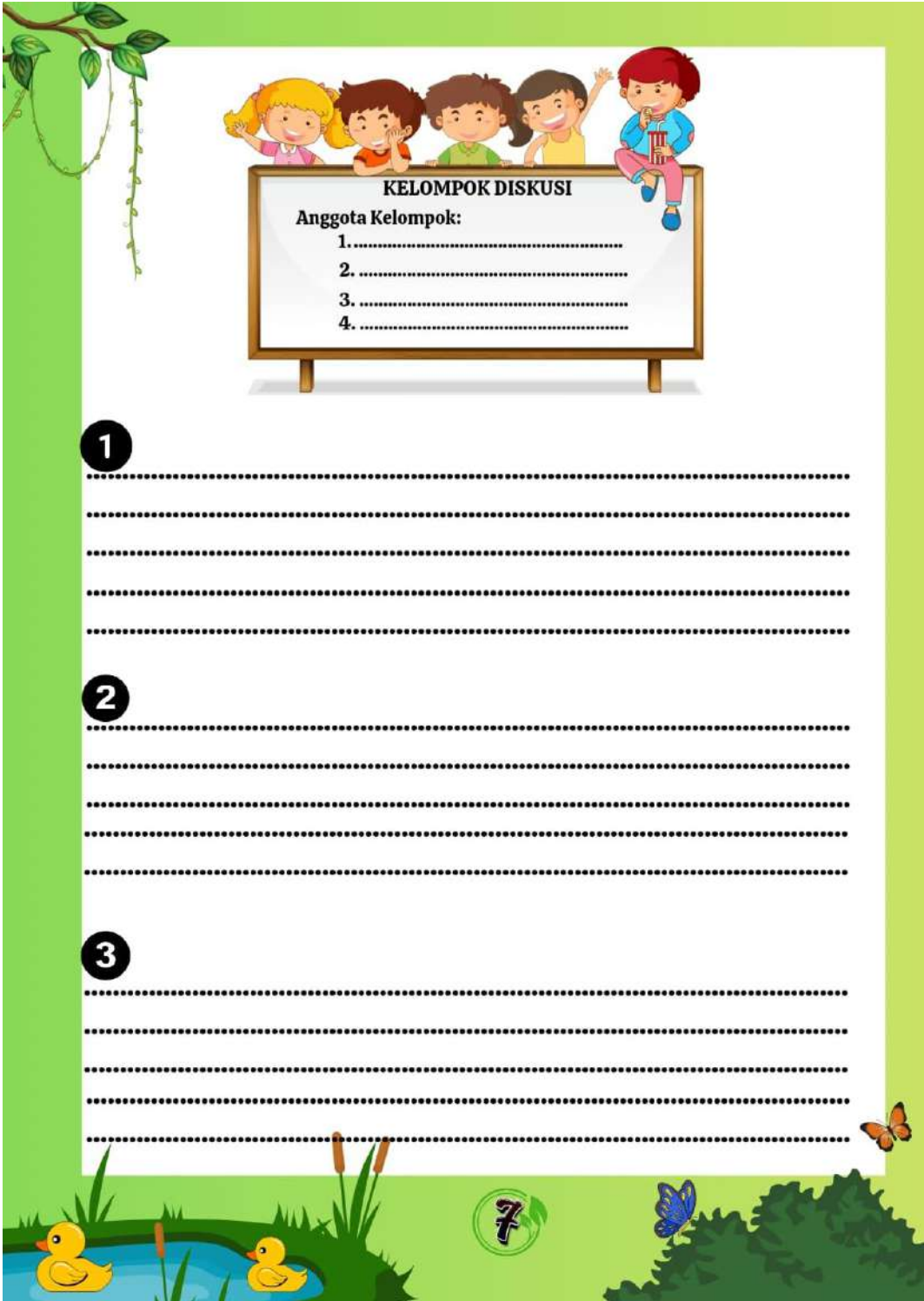
1. Buatlah kelompok diskusi dengan cara berhitung dari angka 1-4.
2. Setelah itu duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
3. Diskusikan bersama kelompokmu tentang rantai makanan yang terdapat di sawah.



- Tentukan makhluk hidup apa saja yang terlibat di dalamnya.
- Jelaskan peran masing-masing makhluk hidup (misalnya produsen, konsumen I, konsumen II, dan pengurai).
- Jelaskan apa yang akan terjadi pada ekosistem sawah jika salah satu makhluk hidup dalam rantai makanan tersebut hilang.

4. Hasil diskusi kelompok di tuliskan pada halaman yang telah disediakan
5. Hasil diskusi akan di paparkan oleh salah satu perwakilan kelompok






KELOMPOK DISKUSI
 Anggota Kelompok:
 1.
 2.
 3.
 4.

1

2

3



FORUM DISKUSI 1

Contextual Teaching and Learning



- ★ **Pemodelan (*Modeling*)** Guru memberi contoh nyata atau model belajar.
Setelah peserta didik diminta untuk berdiskusi dan memaparkan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya kemudian:
 - Guru menggambar model rantai makanan di papan tulis yang disusun siswa.
 - Guru menunjukkan arah panah yang sesuai (→).
 - Guru menjelaskan peran produsen, konsumen, dan pengurai (dekomposer) dengan contoh nyata.
- ★ **Refleksi (*Reflection*)** Siswa meninjau kembali apa yang telah dipelajari.
- ★ **Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)** Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil nyata kegiatan belajar, seperti diskusi

REFLEKSI

1/ Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?

.....

.....

.....

1/ Apa bagian yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?

.....

.....

.....

1/ Bagaimana cara kita menjaga keseimbangan rantai makanan di alam?

.....

.....

.....

1/ Siapa yang disebut produsen dan siapa yang disebut konsumen?

.....

.....

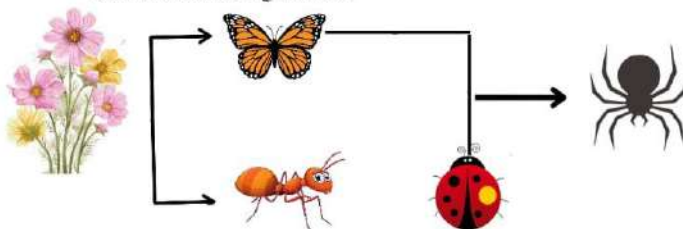
.....



FORUM DISKUSI 2

Contextual Teaching and Learning

★ **Konstruktivisme (Constructivism)** Membangun pengetahuan dari pengalaman nyata. Amati gambar dibawah ini. Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik!



★ **Menemukan (Inquiry)** Peserta didik mencari tahu sendiri melalui pengamatan dan kegiatan.

Apa yang kalian ketahui dari gambar dibawah ini, coba pikirkan dengan baik dan kaitan gambar tersebut dengan lingkungan yang ada disekitarmu!

★ **Bertanya (Questioning)** Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Setelah mengetahui contoh jaring-jaring makanan, coba jawab pertanyaan ini dengan suara lantang dan jelas

- Apa perbedaan antara rantai makanan dan jaring-jaring makanan?
- Mengapa disebut jaring-jaring makanan?

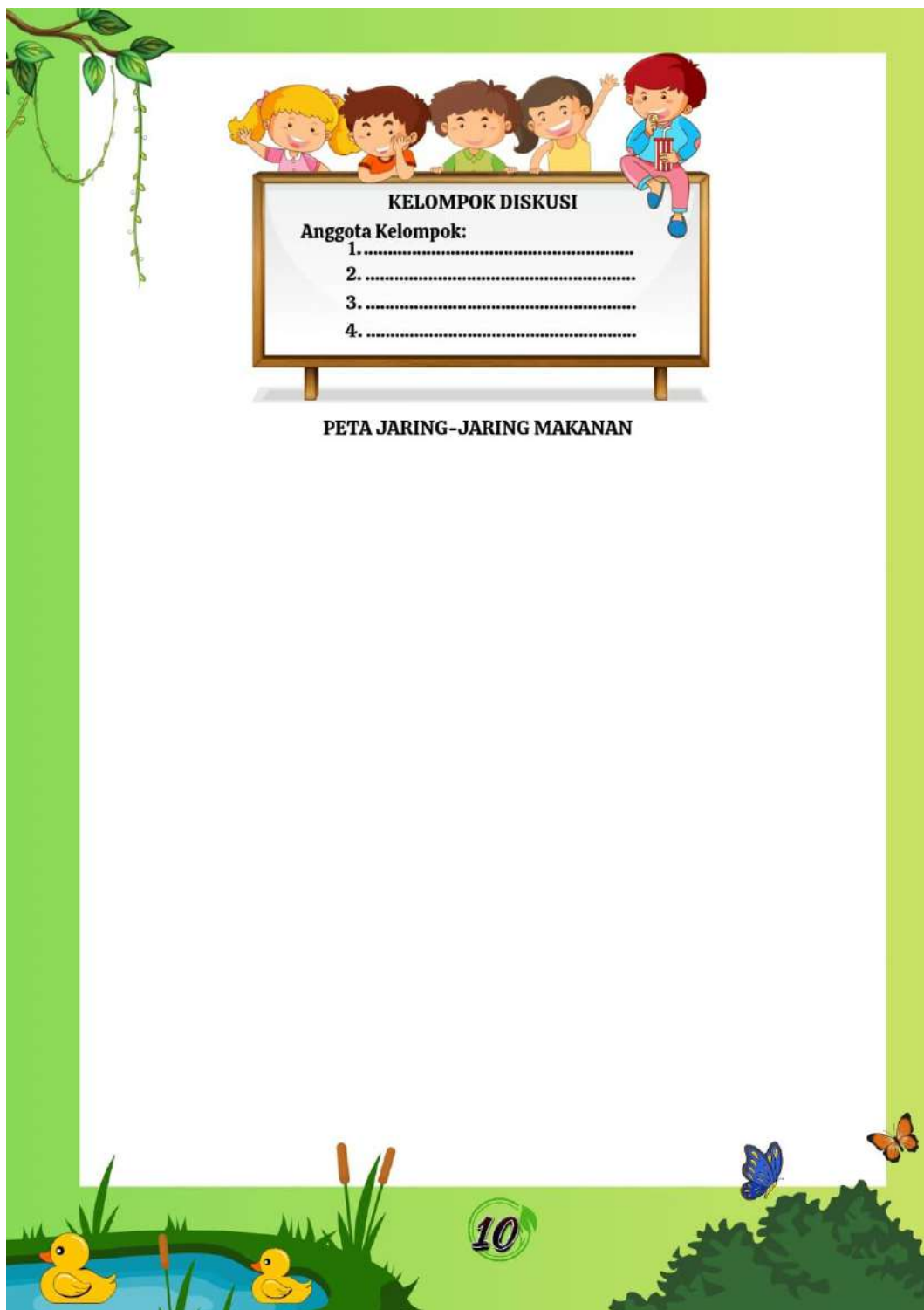
★ **Masyarakat Belajar (Learning Community)** Belajar bersama untuk saling melengkapi pengetahuan.

1. Buatlah kelompok diskusi dengan cara berhitung dari angka 1-4.
2. Setelah itu duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
3. Diskusikan bersama kelompokmu tentang tugas dibawah ini:
Buatlah peta jaring-jaring makanan dari ekosistem pilihanmu!

Pilih salah satu ekosistem di bawah ini:

- Sawah
- Hutan
- Kebun
- Kolam
- Laut

4. Hasil diskusi kelompok di tuliskan pada halaman yang telah disediakan
5. Hasil diskusi akan di paparkan oleh salah satu perwakilan kelompok



FORUM DISKUSI 2

Contextual Teaching and Learning



★ **Pemodelan (*Modeling*)** Guru memberi contoh nyata atau model belajar.

- Guru menampilkan contoh jaring-jaring makanan di papan tulis berdasarkan hasil karya siswa.
- Guru menjelaskan arah panah energi (\rightarrow) dan peran produsen, konsumen tingkat I, II, III, dan pengurai.
- Guru menekankan bahwa semua makhluk hidup saling berhubungan dan saling bergantung dalam jaring-jaring makanan.

★ **Refleksi (*Reflection*)** Siswa meninjau kembali apa yang telah dipelajari.

★ **Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)** Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil nyata kegiatan belajar, seperti diskusi

REFLEKSI

1/ Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?

.....
.....
.....

1/ Apa bagian yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?

.....
.....
.....

1/ Bagaimana cara kita menjaga keseimbangan rantai makanan di alam?

.....
.....
.....

1/ Siapa yang disebut produsen dan siapa yang disebut konsumen?

.....
.....
.....

AUTHENTIC ASSESSMENT



**Kerjakan soal dibawah ini dengan tepat !
isi lah jawaban di tempat yang telah disediakan pada
halaman berikutnya**



1. Jelaskan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan singkat!
2. Tuliskan satu contoh rantai makanan yang terdapat di ekosistem sawah, lalu jelaskan peran masing-masing makhluk hidupnya!
3. Mengapa jaring-jaring makanan lebih kompleks daripada rantai makanan? Jelaskan dengan contoh!
4. Apa yang akan terjadi pada keseimbangan ekosistem jika salah satu makhluk hidup dalam jaring-jaring makanan hilang?
5. Amati lingkungan sekitar tempat tinggalmu! Sebutkan salah satu contoh rantai makanan yang ada.





AUTHENTIC ASSESSMENT



Nama:

Kelas:

1

.....

.....

.....

2

.....

.....

.....

3

.....

.....

.....

4

.....

.....

.....

5

.....

.....

.....



AUTHENTIC ASSESSMENT



Berilah tanda panah sesuai urutan proses memakan dan dimakan antar makhluk hidup pada jaring-jaring makanan dibawah ini!



Nama:

Kelas:



•



•



•

•



•

•



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Fitri Ghaniem, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)
- Sunarsih, Wiwin. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Belajar Menulis Berita Lebih Mudah. Edited by Zaenal Arifin. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Ima, Faragil. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Kelas V SD/MI." Undergraduate Thesis, IAIN Metro, 2025, 1–265.
- Kosasih, E. Pengembangan Bahan Ajar. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.

BIODATA PENULIS



Annisa Aulia Adillah lahir di Desa Balerejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 12 April 2004 Anak ke 1 dari pasangan Ayah Ahmad Khumaidi dan Ibu Siti Nur Asiah Jenjang pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi 1 Balerejo lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri Negeri 1 Balerejo, lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan di MTs Neri 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke MAN 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama di tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di IAIN Metro Lampung pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD

Berbasis Contextual Teaching and Learning
Harmoni Dalam Ekosistem

Bila memiliki banyak harta, maka kita akan menjaga harta tersebut. Nmanun jika kita memiliki banyak Ilmu, maka ilmu lah yang akan menjaga kita



Lampiran 14. Izin Prasurvey



Nomor : 2162/In.28/J/TL.01/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1
GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ANNISA AULIA ADILLAH**
NPM : 2201030008
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) IPAS BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) KELAS 5 SD NEGERI 1
GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Juni 2025
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 15. Balasan izin Prasurvey

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO NSP : 110086900, NPSN : 10809349, NSSS : 101120403263 <small>Alamat : Jl. Raya Sekampung Aye Sekampung Kab. Lampung Timur, Kode Pos 11182, Email : udtgiriklopomulyo371@gmail.com</small>								
<p style="text-align: right;">Giriklopomulyo, 30 Agustus 2025</p>									
Nomor	: 422.1/038/11.KORWIL.05/26/2025								
Lampiran	: -								
Perihal	: <u>Balasan Permohonan Penelitian</u>								
<p>Kepada Yth, Ketua Jurusan IAIN Metro</p> <p>Di <u>Tempat</u></p>									
<p>Dengan Hormat, Berdasarkan Surat Nomor : 2162/In.28/J/TL.01/06/2025 Tanggal 18 Juni 2025 Perihal Permohonan Ijin Prasurvey Mahasiswa :</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: ANNISA AULIA ADILLAH</td></tr><tr><td>NPM</td><td>: 2201030008</td></tr><tr><td>Semester</td><td>: 6 (Enam)</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</td></tr></table> <p>Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa/i tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian di UPTD SD Negeri 1 Giriklopomulyo dan telah melaksanakan survey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul "<i>Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas 5 UPTD SD Negeri 1 Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur</i>"</p> <p>Demikianlah Surat Balasan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, Kami ucapkan terimakasih.</p>		Nama	: ANNISA AULIA ADILLAH	NPM	: 2201030008	Semester	: 6 (Enam)	Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama	: ANNISA AULIA ADILLAH								
NPM	: 2201030008								
Semester	: 6 (Enam)								
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah								
<p style="text-align: right;">Kepala UPTD SD Negeri 1 Giriklopomulyo,</p> <div style="text-align: center;"> NURLINAWATI, S.Pd NIP. 19830831 201001 2 010</div>									

Lampiran 16. Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1100/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 1
GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1099/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 04 November 2025 atas nama saudara:

Nama : **ANNISA AULIA ADILLAH**
NPM : 2201030008
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS V SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 17. Balasan Surat Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1
GIRIKLOPOMULYO**

NSP : 110086900, NPSN : 10809349, NSSS : 101120403263

KECAMATAN SEKAMPUNG

Alamat : Jl. Raya Sekampung Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34382, Email : sdgiriklopomulyo571@gmail.com

Giriklopomulyo, 29 November 2025

Nomor : 422.1/04111.KORWIL.05/26/2024
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Research

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Jurusan PGMI IAIN Metro

Di _____
Tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan Surat Nomor : B-1100/In.28/D.1/TL.00/11/2025 Tanggal 04 November 2025 Perihal
Permohonan Ijin Research kepada Mahasiswa :

Nama : Annisa Aulia Adillah
NPM : 2201030008
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : (VII) Tujuh

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa/i tersebut diatas dapat kami terima untuk
melaksanakan Research/survey di UPTD SD Negeri 1 Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur.

Demikianlah Surat Balasan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas
perhatian dan kerjasamanya, Kami ucapkan terimakasih.

Kepada UPTD SD Negeri 1 Giriklopomulyo,



Lampiran 18. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296, www.uinjula.ac.id, humas@uinjula.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1099/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ANNISA AULIA ADILLAH
NPM : 2201030008
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS V SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dr. NULINAWATI, S.Pd
NIP. 198308312010012010


Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 November 2025


Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 19. Surat Keterangan Research

 **PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG
Desa Giriklopomulyo Sekampung Lampung Timur 34182
Email: sdn1giriklopomulyo57@gmail.com Instagram: sdn1giriklopomulyo
Akreditasi: A NPSN: 10809349 NSS: 101120403263



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH
Nomor : 422.1/092/II.KORWIL 05/26/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung

Nama : Nurlinawati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ANNISA AULIA ADILLAH
NPM : 2201030008
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Merupakan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang benar-benar melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung dari tanggal 19, 20, 21 dan 22 November 2025, dengan judul "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS 5 SD NEGERI 1 GIRIKLOPO MULYO SEKAMPUNG"

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Giriklopomulyo, 2 Desember 2025
Kepala UPTD SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO


NURLINAWATI, S.Pd
198308312010012010

Lampiran 20. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0752/In.28.1/J/TL.00/10/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Siti Annisah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : ANNISA AULIA ADILLAH
NPM : 2201030008
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS
BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS V
SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2025
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd

Lampiran 21. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-872/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA AULIA ADILLAH
NPM : 2201030008
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201030008.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas
administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Desember 2025
Kepala Perpustakaan

Aan Geroni, S.I.Pust.
NIP.19910428 201903 1 009

Lampiran 22. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0726) 41507, Faksimili (0726) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Aulia Adillah
 NPM : 2201030008

Program Studi : PGMI
 Semester : VI


No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jum'at, 7 Maret 2025	permasalahan penelitian pd proposal	
2.	Selasa, 08 Juli 2025	- penyusunan latar belakang masalah - latar belakang harus runtut & minimal data penelitian, alasan / analisis mengapa melakukan / mengapa bahan ajar, analisis kebutuhan bahan ajar, kebermanfaatan penelitian	
3.	Jum'at, 18 Juli 2025	- Tentang judul dan penyusunan, latar belakang. - penyusunan BAB I - Arahkan Penyusunan BAB II	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI



Dra. Tara Ningsih, M.Pd.
 NIP. 199403042018012002

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 198006072003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47208; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Aulia Adillah
NPM : 2201030008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9.	Pabu. 20 Agustus 2025.	- latar belakang diperbaiki suni sovan - rumusan dan hipotesis diperbaiki suni sovan - BAB <u>II</u> diperbaiki.	
5.	Konur 21 Agustus 2025	- melengkapi desain perbandingan buku agar lebih reform	
6.	Juniat 22 Agustus 2025	ACC BAB I - <u>III</u> lanjut ke analisis proposal	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dea Yara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006072003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Aulia Adillah
NPM : 2201030008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	Kamis, 2 des 2024	- Instrumen Validasi LKPD : oleh Buett a. LKPD b. modul ajar + lengkap	
8.	Kamis 16 des 2024	- LKPD dilekopi dg lengkap : CTL - Modul ajar dibuat. dan menyerahkan CTL	
9.	Selasa, 28 des 2025	- terdapat dan sudah dibuat	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Annisa Aulia Adillah
NPM : 2201030008

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10	Ramis 30 des 2021	ACC APD atau instrum mentarian, bahan ajar dan perangkat publikaran. Silahkan ke validator.	
11	ramis, 24 Nov 2021	Hasil Validasi Produk Penelitian (LKPD) lakukan pengolahan data sesuai contoh.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Aulia Adillah
NPM : 2201030008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12.	Jumat, 28 Mei 2015	BAB IV. Hasil validasi dan saran validator disajikan dalam bentuk tabel di BAB IV.	
13.	Senin 1 Mei 2015	Perbaikan bahan ajar (LKPD) di dalam bentuk tabel dan disertai	
14.	Kelara 2 Mei 2015	Pembahasan ditambahkan dengan kajian dan analisis kelayakan produk dari berbagai teori dan hasil penelitian relevan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Aulia Adillah

NPM : 2201030008

Program Studi : PGMI

Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
15	Rabu, 3 Des. 2025	Pembahasan ditambah dg kajian/ analisis kelayakan produk	
16	Kamis 4 Des 2025	ACC BAB I - V Silahkan lanjut ke menagrasah	

Mengesahkan
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Annisa Aulia Adillah lahir di Desa Balerejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 12 April 2004 Anak ke 1 dari pasangan Ayah Ahmad Khumaidi dan Ibu Siti Nur Asiah. Jenjang pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi 1 Balerejo lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri Negeri 1 Balerejo, lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan di MTs Neri 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke MAN 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama di tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN.